

**PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN SEKSUALITAS
ISLAMI UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Acc Munaqosyah
2/8/2023


Mizan Habibi



Oleh:

Khoirotun Nisa

19422020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN SEKSUALITAS
ISLAMI UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Khoirotun Nisa

19422020

Pembimbing:

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khoirotun Nisa

NIM : 19422020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Pendidikan Seksualitas Islami untuk Anak

Usia Sekolah Dasar di SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 1 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Khoirotun Nisa

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Agustus 2023
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Modul Pendidikan Seksualitas Islami untuk Anak Usia Sekolah Dasar
Disusun oleh : KHOIROTUN NISA
Nomor Mahasiswa : 19422020

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. (.....)
Penguji I : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd. (.....)
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Pembimbing : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 21 Agustus 2023

Rekan,



Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Khoirotun Nisa
NIM : 19422020
Judul Penelitian : Pengembangan Modul Pendidikan Seksualitas Islami
untuk Anak Usia Sekolah Dasar di SDIT Salman Al Farisi
2 Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasyah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2 Agustus 2023



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I.,M.Pd.I

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 02 Muharram 1445
2 Agustus 1999

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 201/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2023, tanggal 6 Februari 2023 atau bertepatan pada tanggal 15 Rajab 1444 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari:

Nama	: Khoirotun Nisa
Nomor Pokok/NIMKO	: 19422020
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2022/2023
Judul Skripsi	: Pengembangan Modul Pendidikan Seksualitas Islami untuk Anak Usia Sekolah Dasar di SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudari tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2023

Dosen Pembimbing,



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ { ١٢ } وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ { ١٢ } وَوَصَّيْنَا
الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۚ وَالطَّوِيلُ ۗ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ۗ وَهَذَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامِنِ أَنْ اشْكُرْ لِي ۖ وَلِيَا لَدَيْكَ ۗ إِلَيَّ
الْمَصِيرُ { ١٤ }

Artinya:

"Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu". (QS. Luqman: 12-14)¹

¹ QS. Luqman (31): 12-14

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamiin. Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan dan hanya kepada-Nya kami memohon ampunan.

Allahumma sholli ‘ala sayyida Muhammad wa’ala ali sayyidina Muhammad.

Karya ini peneliti persembahkan kepada:

Ibu Hj. Musriah dan Alm. Bapak H. Suknan bin Abu Hakim

Terima kasih terima kasih terima kasih kepada Ibu dan Bapak tercinta atas segala doa, dukungan, cinta dan kasih sayang yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Bapak yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertulisan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia, karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.

Nurul Huda, H. Feris Firdaus S.Si., M.Sc., Izzatul Laila S.Pd.I., Nur Mazidah S.Si., Syahrul Ramadhan, Tathmainnul Qulub

Terima kasih kepada kakak-kakakku tersayang yang selalu memberikan semangat, motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga dengan karya kecilku ini dapat membuat kalian bangga dan bahagia.

Sahabat-sahabat

Terima kasih teruntuk Salma, Mb Nida, Almas, Dila yang telah kebersamai dalam masa-masa perjuangan dan senantiasa memberikan semangat untuk menjadi lebih baik dan semoga kita dapat bertemu lagi di lain waktu.

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN SEKSUALITAS ISLAMI UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SDIT SALMAN AL FARISI 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:

Khoirotun Nisa

Penelitian yang dilakukan dilatarbelakangi dari aktivitas seksual yang meningkat di kalangan remaja dan anak dalam suatu instansi pendidikan, dikarenakan kurangnya informasi pendidikan seksualitas, sehingga belum mendapatkan pendidikan seksualitas yang memadai sesuai dengan usianya. Pendidikan seksualitas sangat penting diajarkan kepada anak agar mencegah terjadinya tindak kekerasan dan pelecehan seksual pada anak. Fakta lapangan yang ditemukan peneliti di SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta yaitu belum adanya referensi yang berkaitan dengan pembahasan tentang pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar. Sehingga guru sulit untuk memberikan materi pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar. Guru hanya menyelipkan di pelajaran-pelajaran tertentu melalui LKS atau modul tertentu dan belum dapat memberikan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media cetak berupa modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar dan mengetahui kelayakan penggunaan modul pendidikan seksualitas islami.

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan atau dikenal *Research and Development (R & D)*. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D menurut Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahapan: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), penyebaran (*disseminate*). Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas 4 dan 30 siswa kelas 5 SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta. Instrumen penelitian berupa angket analisis kebutuhan peserta didik, analisis kebutuhan pendidik, dan kelayakan modul pendidikan seksualitas islami untuk mendapatkan tanggapan dari para ahli media dan materi.

Hasil penelitian dari kelayakan modul yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli media dan materi menghasilkan nilai rata-rata 103,5 pada kategori “sangat baik” yang menunjukkan modul tersebut layak dipergunakan di lapangan dengan perbaikan saran dari para ahli.

Kata Kunci: Modul, Pendidikan Seksualitas Islami Anak Usia Sekolah Dasar

ABSTRACT

ISLAMIC SEXUALITY EDUCATION MODULE DEVELOPMENT FOR ELEMENTARY SCHOOL AGE CHILDREN AT SDIT SALMAN AL FARISI 2 SLEMAN YOGYAKARTA

By:

Khoirotun Nisa

Research carried out on the background of increased sexual activity among the youth and children in an educational institution, owing to a lack of information on sexuality education, has not earned sufficient sexuality education for age. It is vital that a child be taught sexual education in order to prevent child abuse and violence. The field fact found by researchers at SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta is that there are no references related to the discussion of Islamic sexuality education for elementary school-age children. So it is difficult for teachers to provide Islamic sexuality education materials for elementary school-age children. Teachers only tuck in certain lessons through LKS or certain modules and have not been able to provide student needs. The study aims to develop a printing media of the islami sexuality education module for primary-age children and to know about the worthiness of the use of the islami sexuality education module.

This study uses Research and Development (R & D). This study uses 4-D development models of 4 stages: define, design, development, dissemination. The subject of this study is 30 4th grade students and 30 5th grade students SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta. Research instruments include educational analyses of participants' needs, educators' needs analysis, and the worthiness of the islami sexuality education module to get responses from media and material experts.

Research into the worthiness of the module developed on the assessment of both media and material experts produced an average of 103.5 in the "excellent" category indicating it was worthy of field use with expert advice improvements.

Keyword: *Module, an Elementary School Islamic Sexuality Education for Children*

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul **“Pengembangan Modul Pendidikan Seksualitas Islami untuk Anak Usia Sekolah Dasar”**. Shalawat serta salam tetap dihaturkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun kita ke jalan yang terang-benderang yakni addinul islam.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.SC., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA, selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugraha, SE,MM, selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Sarjana.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Sarjana.


6. Bapak Moh. Mizan Habibi S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Lukman S.Ag. M.Pd.I., selaku validator uji validasi isi angket yang dengan senang hati telah meluangkan waktunya dan memberikan masukan.
8. Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., selaku validator uji validasi isi angket yang dengan senang hati telah meluangkan waktunya dan memberikan masukan.
9. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku ahli media & materi yang dengan senang hati memvalidasi dan memberi masukan berupa saran revisi terhadap produk yang peneliti kembangkan dalam penelitian ini.
10. Ibu Nadhila Safitri, M.Psi., Psikolog, selaku ahli media & materi yang telah bersedia untuk memvalidasi dan memberi masukan berupa saran revisi terhadap produk yang peneliti kembangkan dalam penelitian ini.
11. Ibu Deasy Setyowati, S.Pd., Si., selaku Kepala Sekolah SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta, terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
12. Ibu Nita Rahmawati, selaku Guru Mata Pelajaran Bina Pribadi Islam di SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta, yang telah bersedia meluangkan waktunya mengisi angket analisis kebutuhan pendidik untuk keperluan penelitian peneliti.
13. Dua orang tuaku: رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّْ وَاَرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّنَا لِيْ صَغِيْرًا اٰمِيْنَ

14. Kakaku tercinta Nurul Huda, H. Feris Firdaus S.Si., M.Sc., Izzatul Laila S.Pd.I., Nur Mazidah S.Si., Syahrul Ramadhan, Tathmainnul Qulub, terima kasih atas doa, motivasi, inspirasi dan dengan ikhlas telah memberikan dorongan dan bantuan baik secara moril maupun materil untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
15. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 yang telah berjuang selama ini.
16. Sahabat- sahabatku Salma, Mb Nida, Almas, Dila terima kasih selalu memberikan motivasi serta semangat dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Jazakumullah Khairul Jaza, teriring doa semoga semua pihak tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT dan senantiasa diberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan islam serta hidayah-Nya. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu peneliti menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 1 Agustus 2023

Penulis,



Khoirotun Nisa

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Pengembangan.....	8
F. Manfaat Pengembangan.....	9
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Landasan Teori.....	18
BAB III	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Lokasi Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Prosedur Pengembangan.....	37

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian dan Pengembangan	51
B. Pembahasan.....	96
BAB V	101
KESIMPULAN DAN SARAN.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
<u>Lampiran 1</u> Deskripsi Lokasi Penelitian.....	107
Lampiran 2 Uji Validasi Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa (1).....	109
Lampiran 3 Perhitungan Uji Validasi Isi Angket Analisis Kebutuhan Guru.....	116
Lampiran 4 Uji Validasi Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa (2).....	116
Lampiran 5 Perhitungan Uji Validasi Isi Angket Analisis Kebutuhan Siswa.....	124
Lampiran 6 Hasil Angket Analisis Kebutuhan Guru	125
Lampiran 7 Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa.....	126
Lampiran 8 Uji Validasi Isi Angket Penilaian Kelayakan Produk (1).....	128
Lampiran 9 Perhitungan Uji Validasi Isi Angket Penilaian Ahli Materi	133
Lampiran 10 Uji Validasi Isi Angket Penilaian Kelayakan Produk (2).....	133
Lampiran 11 Rubrik Penilaian Kelayakan Modul oleh Ahli Materi dan Media.....	137
Lampiran 12 Perhitungan Uji Validasi Isi Angket Penilaian Ahli Media.....	143
Lampiran 13 Hasil Angket Validasi oleh Ahli Media dan Materi Validator 1	143
Lampiran 14 Hasil Angket Validasi oleh Ahli Media dan Media Validator 2	151
Lampiran 15 Perhitungan Hasil Angket Validasi oleh Ahli Media dan Materi.....	160
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian	166
Lampiran 17 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	167
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian.....	168
Lampiran 19 Storyboard	169
Lampiran 20 Curriculum Vitae	172

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Grafik Pengetahuan Mengenai Pendidikan Seksualitas Islami	54
Gambar 4.2	Grafik Sumber Informasi.....	54
Gambar 4.3	Materi Pendidikan Seksualitas Islami	55
Gambar 4.4	Materi Pendidikan Seksualitas Islami	56
Gambar 4.5	Materi Pendidikan Seksualitas Islami	56
Gambar 4.6	Materi Pendidikan Seksualitas Islami	57
Gambar 4.7	Materi Pendidikan Seksualitas Islami	58
Gambar 4.8	Materi Pendidikan Seksualitas Islami	58
Gambar 4.9	Metode Pembelajaran	59
Gambar 4.10	Media Pembelajaran	59
Gambar 4.11	Bahan Belajar Modul.....	60
Gambar 4.12	Kebutuhan Modul.....	61
Gambar 4.13	Penyajian Modul.....	61
Gambar 4.14	Pengembangan Modul Pendidikan Seksualitas Islami	62
Gambar 4.15	Ketertarikan Pengembangan Modul	63
Gambar 4.16	Cover Depan	69
Gambar 4.17	Kata Pengantar.....	70
Gambar 4.18	Daftar Isi	71
Gambar 4.19	Tujuan Pembelajaran	71
Gambar 4.20	Petunjuk Belajar	72
Gambar 4.21	Isi Materi	73
Gambar 4.22	Evaluasi	74
Gambar 4.23	Daftar Pustaka	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan untuk Pendidik.....	42
Tabel 3.2 Hasil Validasi Angket Analisis Kebutuhan Pendidik dari 2 Validator	44
Tabel 3.3 Hasil Validasi Angket Analisis Kebutuhan Siswa dari 2 Validator.	44
Tabel 3.4 Hasil Validasi Angket Ahli Media dari 2 Validator	44
Tabel 3.5 Hasil Validasi Angket Ahli Materi dari 2 Validator	44
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan untuk Siswa	45
Tabel 3.7 Aturan Pemberian Skor	46
Tabel 3.8 Konversi Skor Aktual Menjadi Nilai Skala 4	46
Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kelayakan Produk untuk Ahli Media.	47
Tabel 3.10 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kelayakan Produk untuk Ahli Materi.	48
Tabel 4.1 Gambaran Materi Pendidikan Seksualitas Islami	164
Tabel 4.2 Storyboard.....	68
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Media dan Materi	75
Tabel 4.4 Saran Perbaikan Ahli Media	77
Tabel 4.5 Saran Perbaikan Ahli Materi.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu cara dalam mengembangkan segala potensi dan ilmu pengetahuan untuk dapat merubah perilaku dan karakteristik setiap manusia yang tidak mengetahui apapun menjadi manusia yang berwawasan luas. Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebagai tuntunan dalam tumbuh dan berkembangnya anak, karena hakekat pendidikan adalah mendampingi segala kodrat dan potensi yang terdapat pada anak agar mereka mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan dalam hidup bersosial sebagai anggota masyarakat.² Semakin berkembangnya suatu zaman maka semakin berkembang pula ilmu pengetahuan. Berkembangnya suatu ilmu dan luasnya jangkauan pengetahuan pastinya disebabkan adanya suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat sekitar, salah satu pengetahuan yang saat ini sedang berkembang yakni pendidikan seksualitas.³

Berbicara tentang pendidikan seksual, lembaga formal seperti sekolah terlihat masih kurang dalam memberikan pendidikan seksualitas karena kesalahpahaman bahwa hal itu dapat meningkatkan tingkat aktivitas seksual di

² Dhini, Nurasita. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Edukasi Seks Anak Usia Dini." Phd Diss, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022, hal. 3.

³ Nur Nurbaiti, "Pengembangan Media Sex Education Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini", *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8, No. 2, (2022), hal. 112.

kalangan remaja.⁴ Pendidikan seksualitas merupakan pengetahuan yang sangat penting lebih dari sekedar membahas reproduksi tetapi berbicara tentang privasi, bagaimana cara menghargai manusia seutuhnya, membicarakan tentang cara melindungi tubuh dari pelecehan seksual, kekerasan yang bisa terjadi oleh siapa saja,⁵ tetapi jika pendidikan seksualitas dibingkai dari perspektif yang sensitif terhadap iman dan sensitif terhadap budaya, hal itu dapat diajarkan kepada siswa, dan orang tua dengan senang hati akan mendukung percakapan tersebut. Pendidikan seksualitas yang sensitif terhadap iman masih dapat menerima tanggapan negatif dari orang tua yang dibesarkan dengan gagasan bahwa percakapan tentang kesehatan seksual dan reproduksi adalah hal yang tabu.⁶

Kasus-kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia tercatat pada tahun 2020 ke tahun 2021 sebanyak 8.730 anak korban kekerasan seksual. Hingga bulan Januari 2022, tercatat kasus sebanyak 797 anak korban kekerasan seksual.⁷ KPAI mencatat sepanjang Januari hingga Juli 2022, terdapat 12 kasus kekerasan seksual di lembaga pendidikan. Kekerasan terjadi di jenjang SD sebanyak 2 kasus, jenjang SMP 1 kasus, pondok pesantren 5 kasus, madrasah tempat mengaji atau tempat ibadah 3 kasus, serta tempat kursus musik bagi

⁴ Amirudin, 'Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam', *Jurnal Pendidikan Magister Pascasarjana PAI*, Juni, 2020, hal 14.

⁵ Diana Septi Purnama, Pentingnya "Sex Education" Bagi Remaja, *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*, 2018, hal. 3.

⁶ Amirudin, *Pendidikan Seksual*, hal 15.

⁷ Nur Nurbaiti, *Pengembangan..*, hal. 112.

anak usia TK dan SD 1 kasus. 12 kasus tersebut berjumlah 52 anak, di mana 31% terjadi pada anak laki-laki, dan 69% pada anak perempuan.⁸

Kasus kekerasan seksual atau kejahatan seksual terhadap anak merupakan masalah global dan menjadi perbincangan mendalam di berbagai media nasional di setiap negara di dunia. Sebanyak 22,4% peserta didik berpotensi mengalami kekerasan seksual,⁹ kasus kekerasan seksual lebih banyak terjadi di sekolah yang tidak memiliki kebijakan terkait pemahaman soal kekerasan seksual, dikarenakan minimnya informasi pendidikan seksual untuk anak sehingga anak belum mendapatkan pendidikan seksualitas yang memadai sesuai usianya.

Dengan minimnya pengetahuan anak terkait pendidikan seksualitas maka permasalahan inilah yang menjadikan angka kekerasan terhadap anak semakin meningkat.¹⁰ Berdasarkan fakta di atas, perlu adanya pemberdayaan orang tua, guru, dan masyarakat setempat dalam melindungi anak dari tindakan pelecehan dan kekerasan seksual melalui peningkatan pengetahuan tentang model pendidikan seksualitas untuk anak.¹¹ Perlunya perhatian khusus karena hal-hal yang berkaitan dengan masa depan anak memerlukan upaya dari orang tua

⁸ Kompas.Tv, Kasus Kekerasan Seksual Terhadap anak di satuan Pendidikan, diakses dari (<https://www.kompas.tv/article/312105/kpai-catat-ada-12-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-anak-di-satuan-pendidikan-pada-januari-juli-2022>), pada tanggal 12 januari 2023, pukul 08:48.

⁹ CNN Indonesia, Nadiem Ungkap 22,4 Persen Siswa Potensi Alami Kekerasan Seksual, diakses dari (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220412195946-20-783943/nadiem-ungkap-224-persen-siswa-potensi-alami-kekerasan-seksual>), pada tanggal 03 januari 2023, pukul 23:10.

¹⁰ Purwandi, Noviana Eliya Dwi. "Pengembangan Modul Pendidikan Seks Sebagai Upaya Meminimalisir Kekerasan Seksual Di Sd Negeri Minggirsari." *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020, hal. 2.

¹¹ Erhamwilda Erhamwilda, dkk., "Effectiveness of Islamic Sex Education with Mediated Learning Experience Training for Early Childhood's Parents and Teacher", *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium*, Vol. 658. (2022), hal 404.

sebagai orang terdekat dari pihak anak, maupun guru dari pihak sekolah, sebagai orang tua kedua bagi anak. Mengapa orang tua menjadi kunci utama, karena tanggung jawab mereka untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan di antaranya adalah pengembangan kesadaran diri tentang identitas diri, hubungan dan keintiman, sebagian orang tua masih menganggap hal ini tabu. Hal ini karena adanya rasa malu atau tidak pantas membicarakan tentang seksualitas dengan anak. Oleh karena itu, mereka perlu dibantu untuk meningkatkan kesadaran sekaligus pengetahuannya untuk mengajarkan isu-isu seksual kepada anak-anak. Selain orang tua, peran guru di sekolah penting bagi perkembangan anak dalam memahami identitas diri dan berbagai fenomena seksualitas pada anak sejak usia sekolah dasar.¹²

Dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak maka diperlukan pendidikan seksualitas yang tepat sejak dini. Pendidikan seksualitas pada anak dapat diberikan melalui pembelajaran yang ada di lingkup sekolah dan keluarga. Pendidikan seksualitas minimal diperkenalkan pada anak usia sekolah dasar agar anak memiliki pemahaman terkait pendidikan seksualitas secara tepat. Namun pemberian pendidikan seksualitas harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.¹³ Pembinaan pendidikan seksualitas untuk anak usia sekolah dasar dapat dilakukan melalui pendekatan kognitif, terlebih

¹² *Ibid*, hal. 405.

¹³ Mimin Ninawati, Nur Wahyuni, and Zulfadewina Zulfadewina, 'Penggunaan Book of Sex Education Animated Cartoons Untuk Meningkatkan Pemahaman Seks Siswa Sekolah Dasar', *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, (2020), hal. 302.

dari segi materinya pendidikan seksualitas banyak yang masih memerlukan pemahaman akal pemikiran.¹⁴

Seperti yang kita lihat saat ini banyak rujukan tentang pendidikan seksualitas untuk anak, remaja dan dewasa yang ditemukan, akan tetapi pembahasan mengenai pendidikan seksualitas dari sudut pandang agama tidak banyak, sehingga sangat penting dalam mendidik perilaku anak-anak melalui arahan keislaman dan akhlak yang berkaitan dengan etika perilaku seksual agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang sehat dan berakhlak karimah.¹⁵

Pada usia sekolah dasar, anak-anak telah memiliki sumber informasi tambahan, yaitu seorang guru. Akan tetapi adanya kendala yang guru hadapi di sekolah dasar dalam mengajarkan pendidikan seksualitas islami kepada anak. Pada dasarnya penelitian ini tidak didasari pada permasalahan di sekolah dasar tersebut, karena kendala dalam memberikan pengajaran pendidikan seksualitas islami dapat terjadi di mana saja.

Arah dari penelitian ini yaitu pendidik dan peserta didik mampu memahami pendidikan seksualitas islami anak usia sekolah dasar sebagai tindakan preventif, bukan pendidikan seksualitas islami anak usia sekolah dasar sebagai tindakan kuratif di sekolah dasar tersebut, karena pembahasan ini sangat penting dibahas pada tingkatan lembaga pendidikan apapun, khususnya lembaga sekolah dasar, karena banyaknya kasus kekerasan seksual pada anak

¹⁴ Dhini, Nurasita, *Pengembangan*, hal. 7.

¹⁵ Mecta Indiana, 'Pengembangan Buku Cerita Bergambar Islami Berbasis Pendidikan Seks Bagi Anak Kelas Atas Sekolah Dasar', *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Negeri Ponorogo, (2018), hal 9.

usia sekolah dasar dan pentingnya substansi dari pendidikan anak usia sekolah dasar.

Fakta lapangan yang ditemukan peneliti di SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta yaitu belum adanya referensi yang berkaitan dengan pembahasan tentang pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar. Sehingga guru sulit untuk memberikan materi pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar. Guru hanya menyelipkan di pelajaran-pelajaran tertentu melalui LKS atau modul tertentu dan belum dapat memberikan kebutuhan siswa, yang di mana buku paket tersebut secara langsung tidak memiliki ruang untuk peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, dikarenakan tidak adanya bahan ajar yang bisa dijadikan pedoman.

Oleh sebab itu, guru perlu referensi dalam mengajarkan anak tentang pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar berupa bahan ajar cetak yang mana dapat membantu interkasi anak dengan guru. Bahan ajar yang digunakan berupa modul yaitu satuan program tertentu guna keperluan belajar. Modul dipilih untuk mengatasi permasalahan tentang pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar dan dikarenakan modul mudah digunakan tanpa harus adanya kehadiran seorang pengajar secara langsung, adaptif, fleksibel dan spesifik sehingga pembahasan lebih detail.¹⁶

¹⁶ Dista, F. N. Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). 2020, hal 11.

Peneliti memilih SDIT tersebut sebagai suatu representasi apakah modul yang dikembangkan layak untuk digunakan sehingga mampu dijadikan pedoman dari kekerasan seksual dan dapat di produksi secara massal. Adanya modul yang dikembangkan peneliti mampu mengurangi penyampaian yang keliru, peningkatan pemahaman pendidikan seksualitas anak usia sekolah dasar, lalu antara orang tua, guru dan anak dapat terjalin komunikasi, tukar pikiran karena memiliki pedoman yang sama.

Sebagai langkah preventif untuk menghindari kekerasan seksual di sekolah peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengembangkan “Modul Pendidikan Seksualitas Islami untuk Anak Usia Sekolah Dasar”. Penelitian ini untuk memastikan bahwa semua anak akan menerima akses pendidikan seksualitas tidak peduli latar belakang mereka. Pendidikan seksualitas dapat diajarkan melalui berbagai media seperti modul, buku, internet maupun jurnal. Oleh karena itu penelitian ini mengembangkan produk berupa modul pendidikan seksualitas islami dengan konten materi pendidikan seksual yang sejalan dengan ajaran islam atau yang sudah diintegrasikan dengan prinsip islam serta dikemas dengan gambar-gambar yang menarik disertai dengan pendukung cerita tentang penerapan pendidikan seksual di keseharian, dengan adanya penelitian pengembangan berupa modul diharapkan guru dan orang tua dapat memberikan pemahaman kepada anak sesuai dengan usia dan daya pikir anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan dan menjadi alasan mengapa peneliti perlu

mengembangkan modul pendidikan seksualitas islami pada anak usia sekolah dasar, yaitu:

1. Kasus kekerasan seksual pada anak semakin meningkat dikarenakan minimnya informasi pendidikan seksualitas untuk anak, sehingga anak belum mendapatkan pendidikan seksualitas yang memadai sesuai usianya.
2. Berdasarkan hasil telaah literatur, belum banyak ditemukan bahan ajar berupa modul untuk menyampaikan materi pendidikan seksualitas islami pada anak usia sekolah dasar dalam proses pembelajaran di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini pada “Pengembangan Modul Pendidikan Seksualitas Islami untuk Anak Usia Sekolah Dasar”

D. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses pengembangan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar?
2. Bagaimana hasil uji kelayakan penggunaan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Mengembangkan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar.

2. Menguji kelayakan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar.

F. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan seksualitas islami untuk memberikan pemahaman tentang pendidikan seksualitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Pendidik

Dengan adanya modul Pendidikan seksualitas islam ini dapat membantu guru dalam menyampaikan pengetahuan tentang Pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar.

- b. Peserta didik

Penelitian ini dilakukan untuk membantu peserta didik usia sekolah dasar dalam memahami pengetahuan tentang pendidikan seksualitas islami sesuai dengan usianya.

- c. Peneliti

Memberi pengalaman dan menambah pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis media cetak yang berupa modul dan diharapkan peneliti dapat menuangkan ide-ide kreatif dalam pembuatan modul pendidikan seksual islami.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dari penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Konten

Kurikulum pendidikan seksualitas komprehensif (CSE) UNESCO membahas semua aspek yang terkait dengan seksualitas, mulai dari nilai, hak, dan budaya hingga keterampilan untuk kesehatan dan kesejahteraan.¹⁷ Sehingga peneliti mendukung tentang pendidikan seksualitas yang sejalan dengan ajaran islam melalui modul dengan batasan materi diantaranya adalah:

- a. Belajar anatomi perempuan dan laki-laki
- b. Praktik menjaga kebersihan diri
- c. Cara menjaga ruang pribadi di rumah dan di sekolah
- d. Sentuhan baik dan buruk
- e. Mengenalkan anak tentang mahramnya
- f. Mengenalkan anak tanda-tanda pubertas
- g. Mengenal bentuk pelecehan dan hak kita
- h. Cara berkomunikasi asertif
- i. Cara melaporkan dan melindungi diri dari kekerasan seksual pelecehan.

2. Konstruk

¹⁷ WHO UNAIDS, UNFPA, UNICEF, UN WOMEN, *International Technical Guidance on Sexuality Education, United Nations Educational Scientific and Cultural Organization SDGs*, Edisi ke-1, (France: UNESCO, 2018), hal 35.

- a. Modul pendidikan seksualitas islami yang dikemas dengan gambar-gambar yang menarik disertai dengan pendukung cerita tentang penerapan pendidikan seksual di keseharian.
- b. Pemilihan warna pada modul dengan *full colour* untuk menarik perhatian peserta didik.
- c. Modul pendidikan seksualitas islami menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak.
- d. Modul pendidikan seksualitas islami dibuat dengan kertas ukuran A4 dan didesain dengan menggunakan aplikasi *canva pro*.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mempelajari hasil laporan penelitian ini maka akan disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab *pertama* adalah pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, focus dan pertanyaan penelitian, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* terbagi dalam beberapa bab bagian yang peneliti teliti yaitu, pertama kajian pustaka terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi bahan acuan, beberapa pandangan yang mendasari pemikiran dan penelitian. Kedua landasan teori terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal.

Bab *ketiga* metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan dilakukan, di mana peneliti menggunakan metode

Research and Development (R&D) untuk penelitian Pengembangan Modul Pendidikan Seksualitas Islami untuk Anak Usia Sekolah Dasar di SD IT Salman Al-Farisi 2 Sleman Yogyakarta.

Bab *keempat* adalah hasil penelitian dan pengembangan yang membahas tentang analisis data dan hasil penelitian tentang pengembangan.

Bab *kelima* adalah kesimpulan, peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan selain itu peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Rencana penelitian ini berangkat dari kajian penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Dalam jurnal yang ditulis oleh Alucyana yang berjudul “*Pendekatan Metode Bermain Peran untuk Pendidikan Seks Anak Usia Dini*”.¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seks sangat berguna dalam pencegahan kasus child abuse semakin meningkat. Metode bermain peran merupakan metode yang digunakan. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk memberikan pemahaman tentang pendidikan seksualitas. Perbedaannya penulis mengembangkan modul sebagai bahan ajar alternatif dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar.

2. Dalam jurnal yang ditulis oleh Dukan Jauhari Faruq yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Seksualitas Anak melalui Pembelajaran Fikih*”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi pendidikan seksualitas anak dengan pembelajaran fikih bab thaharah adalah melalui: (a) materi haidh, khitan, dan batasan-batasan baligh; (b) metode yang dilakukan adalah ceramah, tanya jawab dan bercerita; (c) media yang digunakan adalah papan tulis. (2) Implementasi pendidikan seksualitas

¹⁸ Alucyana, A. Pendekatan Metode Bermain Peran Untuk Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1. No. (1), 2020. hal 1.

anak dengan pembelajaran fikih bab shalat adalah melalui: (a) materi tentang aurat dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam shalat; (b) metode yang dilakukan adalah ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi; (c) media yang digunakan adalah alat visual tiga dimensi yang berupa benda tiruan seperti boneka barbie dan benda asli yang berupa siswa/siswi itu sendiri.¹⁹ Terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun perbedaannya yaitu penulis menggunakan media berupa modul pendidikan seksualitas iislami untuk memberikan materi pengetahuan seksual pada anak usia sekolah dasar.

3. Dalam jurnal yang ditulis oleh bahwa Esya Anesty Mashudi dan Nur'aini yang berjudul "*Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Melalui Pengajaran Personal Safety Skill*".²⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai langkah preventif dalam pencegahan kasus kekerasan seksual melalui pengajaran personal safety skill. Maka modul yang akan penulis kembangkan memuat materi tentang: nama anatomi kelamin perempuan dan laki-laki, cara menjaga kebersihan diri, sentuhan baik dan buruk, adab berkunjung ruangan kamar, serta indicator pencapaiannya. Kemudian dilengkapi dengan pengetahuan dasar tentang penerapan pendidikan seksualitas di keseharian pada anak usia sekolah dasar.

¹⁹ Dukan Jauhari Faruq, 'Implementasi Pendidikan Seksualitas Anak Melalui Pembelajaran Fikih', *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 2. No. 1, (2019), hal 1.

²⁰ Mashudi, E. A. Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Pengajaran Personal Safety Skills. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 9. No. (2), 2015, hal 60-71.

4. Dalam jurnal yang ditulis oleh Oktavia Hardiyantari dan Soraya Fatmawati yang berjudul “*Flash Card Sex Education Berbasis Augmented Reality Untuk Anak Pada Tahap Pra-Operasional*”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil validasi ahli materi mendapatkan skor sebesar 92,86% yang berarti sangat baik. Hasil validasi ahli media mendapatkan angka sebesar 80,36% yang berarti sangat baik dan hasil ujicoba produk terhadap 4 orang anak memperoleh skor sebesar 92,05% yang berarti sangat baik pula.²¹ Terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, penelitian Oktavia Hardiyantari dan Soraya Fatmawati menggunakan media flash card dalam memberikan pengetahuan seksual untuk anak pada tahap pra-operasional, sedangkan penulis menggunakan media berupa modul pendidikan seksualitas islam dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang pendidikan seksual usia sekolah dasar.

5. Dalam jurnal yang ditulis oleh Jaja Suteja yang berjudul “*Model Komunikasi Pendidikan Seks Islami Dalam Perspektif Psikologi Islam*”

Hasil penelitian ini yaitu komunikasi pendidikan seks untuk remaja dalam pandangan psikologi pendidikan islam sangat penting untuk diberikan dan dilaksanakan oleh para orang tua, guru, dan para pendidik lainnya baik di rumah maupun di sekolah. Islam melihat bahwa pendidikan seks merupakan fithrah manusia yang wajib dijunjung tinggi

²¹ Oktavia Hardiyantari and Soraya Fatmawati, ‘Flash Card Sex Education Berbasis Augmented Reality Untuk Anak Pada Tahap Pra-Operasional’, *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 11. No. 2, (2021), hal. 210.

kehormatannya. Pendidikan seks dalam Islam berbeda dengan pendidikan seks menurut ilmu pengetahuan modern, karena pendidikan seks dalam Islam semuanya harus bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Model pendidikan seks bagi remaja dalam islam antara lain mencakup; Pendidikan dalam menahan pandangan dan menutup aurat, pendidikan meminta izin ketika hendak masuk kamar orang tuanya, pendidikan untuk menjauhkan anak remaja dari aktifitas seksual, pendidikan pemisahan tempat tidur, pendidikan tentang larangan tindakan erotis, pendidikan tentang pernikahan usia dini dan pendidikan tentang seputar kesehatan reproduksi remaja.²² Terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun perbedaannya yaitu penulis melakukan penelitian pengembangan media berupa modul pendidikan seksualitas islami untuk memberikan materi pengetahuan seksual pada anak usia sekolah dasar.

6. Dalam jurnal yang ditulis oleh Gokma Nafita Tampubolon, Yuliani Nurani, dan Sri Martini Meilani yang berjudul "*Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 tahun*".²³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan buku tersebut digunakan untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak usia 1-3 tahun di rumah masing-masing. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan

²² Jaja Suteja, 'Model Komunikasi Pendidikan Seks Islami Dalam Perspektif Psikologi Islam', *Orasi Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 8. No. 1, 2017, hal 120.

²³ Tampubolon, G. N., Nurani, Y., & Meilani, S. M. Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3. No. (2), 2019, hal 527.

mengembangkan modul dalam meningkatkan Pendidikan seksualitas islami untuk anak usia 7-12 tahun.

7. Dalam jurnal yang ditulis oleh Amirudin yang berjudul "*Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam*"

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan seksual termasuk bagian pendidikan akhlak. Sedangkan pendidikan akhlak merupakan cabang dari pendidikan Islam. Terlebih kalau ditarik dalam dataran tujuan menurut Al-Qur'an, maka pendidikan seks bertujuan untuk menjaga dan memelihara agar seseorang tidak terjerumus dalam lembah kenistaan, seperti penyimpangan seks dalam berbagai bentuk. Pendidikan seksual dalam islam Allah Swt mengajarkan kepada kaum muslimin tata krama yang baik, di mana anak-anak yang mumayyiz (yang sudah mengerti) tapi belum dewasa harus minta izin kepada keluarganya dalam waktu sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. Karena, pada waktu itu seorang anak berpeluang untuk melihat aurat, dan waktu-waktu itu merupakan waktu istirahat, membuka pakaian, mengganti pakaian atau waktu suami istri memenuhi kebutuhannya. Allah membuat larangan-larangan dan batasan-batasan, sehingga anak tidak memiliki pikiran yang tidak baik dan tidak menyibukkan mereka dengan pikiran-pikiran ini sebelum waktunya. Seorang anak dalam usia ini sangat cenderung untuk bertanya-tanya dan mengetahui apa-apa yang ada di sekelilingnya yang masih tertutup. Apabila jika sang anak mencapai usia baligh, maka izin

dapat dilakukan pada setiap waktu. Adapun perbedaan pada penelitian yang penulis lakukan, penulis membahas langkah dalam mengembangkan modul pendidikan seksualitas islami dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan seksual pada anak usia sekolah dasar.²⁴

8. Dalam jurnal yang ditulis oleh yang berjudul “*Media Pembelajaran Permainan Papan untuk Pendidikan Seksualitas di Lembaga DIAR*”.²⁵

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasanya penelitian ini mengembangkan dan menghasilkan media pembelajaran berupa permainan papan untuk Pendidikan seksualitas di Lembaga Pendidikan Anak dan Remaja untuk peserta didik Sekolah Dasar kelas 1-3. Sedangkan penelitian pengembangan yang penulis lakukan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan seksualitas islami membuat bahan ajar berupa modul.

B. Landasan Teori

1. Penelitian Pengembangan

a. Model 4-D

Model pengembangan 4-D terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap Define yang disebut dengan tahap analisis kebutuhan, tahap Design, tahap Development, dan tahap Disseminate. Penjelasan mengenai setiap tahapan sebagai berikut:²⁶

²⁴ Amirudin, *Pendidikan Seksual.*, hal 20.

²⁵ Khalidah, H., & Ariani, D. Media Pembelajaran Permainan Papan Untuk Pendidikan Seksualitas di Lembaga DIAR. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, Vol. 5. No. (1), hal 71.

²⁶ Del Lawhon, ‘Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook’, *Journal of School Psychology*, Vol. 14. No. 1 (1976), hal 5-9.

1) Tahap Define (Pendefinisian)

Tahapan awal pada model pengembangan 4-D yaitu untuk menetapkan atau mendefinisikan persyaratan instruksional. Tahapan awal yaitu analisis kebutuhan. Dalam mengembangkan sebuah produk maka harus mengacu pada syarat pengembangan, menganalisa, dan mengumpulkan informasi mengenai sejauh mana pengembangan perlu dilakukan. Dalam tahapan ini di bagi menjadi beberapa langkah yaitu:

a) Front-end Analysis (Analisa Awal)

Analisa awal adalah untuk mengidentifikasi dan menentukan dasar permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga diharuskan untuk melakukan pengembangan. Dalam analisa awal, peneliti memperoleh gambaran mengenai fakta dan alternatif penyelesaian. Maka hal ini dapat membantu dalam menentukan dan pemilihan perangkat pembelajaran apa yang akan dikembangkan

b) Learner Analysis (Analisa Peserta Didik)

Analisa peserta didik adalah kegiatan mengidentifikasi bagaimana karakteristik peserta didik yang menjadi target atas pengembangan perangkat pembelajaran. Maksud dari karakteristik yaitu yang berkaitan dengan kemampuan akademik, perkembangan kognitif, motivasi, dan

keterampilan individu yang berkaitan dengan topik pembelajaran, media, format, dan preferensi bahasa.

c) Task Analysis (Analisa Tugas)

Analisa tugas yaitu untuk mengidentifikasi keterampilan utama yang akan dikaji oleh peneliti kemudian dianalisa ke dalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. Hal ini, pendidik menganalisa tugas komprehensif yang harus dikuasai oleh peserta didik supaya peserta didik dapat mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan.

d) Concept Analysis (Analisa Konsep)

Analisa konsep yaitu untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan, menyusunnya dalam bentuk hirarki, dan memecahkan konsep-konsep ke dalam yang penting dan tidak relevan. Analisa konsep selain menganalisis konsep yang akan diajarkan juga menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan secara rasional.

e) Specifying Instructional Objectives (Perumusan Tujuan Pembelajaran)

Perumusan tujuan pembelajaran digunakan untuk merangkum hasil dari analisa konsep dan analisa tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian.

2) Tahap Design (Perancangan)

Tahap kedua dalam model 4-D yaitu perancangan (Design). Tahapan ini bertujuan untuk merancang modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar. Pada tahap ini terdapat 4 langkah yang harus dilalui, diantaranya yaitu:

a) Constructing Criterion-Referenced test (Penyusunan Standar Test)

Penyusunan standar tes ini adalah langkah yang menghubungkan antara tahap Define dengan tahap Design. Penyusunan standar tes didasarkan pada hasil analisa spesifikasi tujuan pembelajaran dan analisa peserta didik.

b) Media Selection (Pemilihan Media)

Pemilihan media digunakan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materinya. Pemilihan media didasarkan kepada hasil analisa konsep, analisa tugas, karakteristik peserta didik sebagai pengguna, dan rencana penyebaran menggunakan variasi yang berbeda-beda. Pemilihan media harus didasari untuk memaksimalkan penggunaan bahan ajar dalam proses pengembangan pada proses pembelajaran.

c) Format Selection (Pemilihan Format)

Dalam memilih format dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang bertujuan untuk merumuskan

rancangan bahan ajar, pemilihan strategi, pendekatan, metode, dan sumber pembelajaran.

d) Initial Design (Rancangan Awal)

Rancangan awal merupakan keseluruhan rancangan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum dilakukan ujicoba. Rancangan ini meliputi berbagai aktivitas pembelajaran yang terstruktur dan praktik kemampuan pembelajaran yang berbeda melalui praktik mengajar.

3) Tahap Development (Pengembangan)

Tahap ketiga dalam model 4-D adalah pengembangan. Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan. Pada tahap ini terdapat 2 langkah yaitu:

a. Expert Appraisal (Penilaian Ahli)

Penilaian ahli merupakan teknik untuk mendapatkan saran perbaikan materi. Dengan melakukan penelitian oleh ahli dan mendapatkan saran perbaikan modul pendidikan seksualitas iislamiyang dikembangkan selanjutnya direvisi sesuai dengan saran ahli. Penilaian ahli diharapkan membuat modul pendidikan seksualitas menjadi lebih baik, efektif, teruji, dan memiliki teknik yang tinggi.

b. Development Testing (Uji Coba Pengembangan)

Uji coba pengembangan dilakukan untuk mendapatkan masukan langsung berupa respon, reaksi, komentar peserta didik, para pengamat atas modul pendidikan seksualitas islam yang sudah disusun. Uji coba dan revisi dilakukan berulang kali dengan tujuan memperoleh bahan ajar yang efisien dan konsisten.

4) Tahap Disseminate (Penyebarluasan)

Tahap terakhir dalam model 4-D yaitu tahap penyebarluasan. Tahap akhir ini dilakukan untuk mempromosikan produk hasil pengembangan agar diterima pengguna oleh individu, kelompok, atau system. Pengemasan materi harus selektif agar menghasilkan bentuk yang tepat. Terdapat 3 langkah dalam tahap penyebaran yaitu validation, packaging, dan difusi serta adopsi.

2. Modul

a. Pengertian Modul

Modul adalah salah satu media visual diam yang bisa disebut media cetak. Modul merupakan salah satu media pembelajaran yang telah disusun secara sistematis yang dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa dalam proses pembelajaran.²⁷

²⁷ Ummul Uslima, Chandra Ertikanto, and Undang Rosidin, 'Contextual Learning Module Based on Multiple Representations: The Influence on Students' Concept Understanding', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 3. No. 1 (2011), hal 11.

Menurut Winkel modul merupakan bahan ajar dengan petunjuk belajarnya sendiri sehingga dapat dilakukan tanpa kehadiran pengajar secara langsung karena disajikan dalam bentuk self instruction, yang artinya isi di dalam modul tersebut dapat dipelajari dan dilakukan secara mandiri.²⁸ Modul juga merupakan bahan ajar yang di desain dan disusun secara sistematis agar mendukung siswa dalam memahami pengetahuan serta memahami tujuan dari belajar yang lebih spesifik.²⁹

Pendapat yang dikemukakan oleh Sukiman modul adalah sarana untuk keperluan belajar atau semacam paket program yang terdiri dari komponen-komponen yang berisi bahan belajar, metode belajar, tujuan belajar, alat dan sumber belajar serta system evaluasi.³⁰

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwasanya modul merupakan media visual yang dapat disebut sebagai media cetak yang dipelajari secara mandiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung yang di desain secara sistematis agar siswa mampu memahami dan belajar pengetahuan yang lebih spesifik serta tujuan belajar yang hendak dicapai.

b. Karakteristik Modul

Karakteristik lain dari Asnur Lidayni untuk dapat membuat sebuah modul yang dapat disajikan untuk meningkatkan motivasi belajar dari

²⁸ Gau Khusna, 'Pengembangan Modul Sel Healing Untuk Mengurangi Trauma Bagi Korban Pelecehan Seksual', *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021, hal. 33.

²⁹ Purwandi, Noviana Eliya Dwi. *Pengembangan*, hal. 10.

³⁰ Raymunda Rahayuningsih, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Berbantuan Software Geogebra Untuk Mendukung Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Segitiga Di Kelas VII SMPK Kemasyarakatan Kalibawang Tahun Ajaran 2015/2016', *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016, hal 20.

siswa, pengembangan modul harus berdasarkan karakteristik sebagai berikut:³¹

- 1) *Self instructional*. Dengan menggunakan modul siswa tidak akan bergantung dengan pihak lainnya dan siswa dapat belajar secara mandiri. Dalam memenuhi karakter ini modul harus:
 - a) Tujuan dari modul harus dirumuskan dengan jelas.
 - b) Dalam modul juga harus berisi mengenai materi pembelajaran yang dikemas secara spesifik sehingga siswa dapat mudah untuk belajar secara tuntas.
 - c) Isi modul juga harus menyediakan contoh dan ilustrasi yang dapat mendukung penjelasan dari pemaparan materi pembelajaran yang ada.
 - d) Isi modul juga harus menampilkan soal latihan, tugas-tugas dan sejenisnya yang dapat mengukur tingkat penguasaan materi yang telah digunakan oleh pengguna.
 - e) Modul menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- 2) *Self contained* yaitu seluruh materi pembelajaran harus terdapat di dalam satu modul secara utuh. Modul juga harus memberikan kesempatan belajar mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi didalam modul tersebut dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.

³¹ Asnur Lidayni, Pengembangan E-Modul Sex Education Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, *Skripsi* Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2022, hal. 12-13.

- 3) *Stand alone* artinya Modul bisa dikatakan sebagai modul jika dalam menggunakan tidak bergantung dan menggunakan bahan ajar yang lain. Karena salah satu karakteristik dari modul sendiri adalah tidak bergantung dengan bahan ajar/media yang digunakan bersama-sama dengan modul.
- 4) *Adaptif*. Modul bisa dikatakan adaptif ketika modul tersebut bisa menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan modul bisa digunakan diberbagai perangkat keras (hardware) karena sifatnya yang fleksibel.
- 5) *User friendly*. Modul yang baik harusnya bisa bersahabat dengan penggunanya. Dengan penggunaan bahasa yang sederhana, menggunakan istilah yang umum atau biasa digunakan dan mudah dimengerti bisa menjadi salah satu bentuk dari modul yang user friendly. Modul haruslah bersifat membantu dan bersahabat dengan penggunanya, agar kemudahan dalam mengakses, merespon bisa sesuai dengan keinginan pengguna.

c. Tujuan dan Fungsi Modul Pembelajaran

Tujuan yang utama dalam menyusun modul adalah untuk membantu dalam kegiatan belajar-mengajar siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa dan sebagai sarana belajar mandiri.³²

³² Purwandi, Noviana Eliya Dwi. *Pengembangan*. hal. 13.

Sebagai bahan ajar, modul mempunyai fungsi utama yang dimiliki diantaranya:³³

- 1) Modul dimanfaatkan untuk bahan ajar mandiri bagi penggunanya.
- 2) Modul digunakan sebagai pengganti fungsi dari pendidik.
- 3) Modul juga dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi guna mengetahui sejauh mana pengguna memahami materi yang ada dalam sebuah modul.
- 4) Selain itu juga dimanfaatkan sebagai bahan rujukan untuk siswa.

3. Pendidikan Seksual

a. Pengertian Pendidikan Seksualitas

Dalam kamus *psychologi*, *sex* adalah kualitas dalam menentukan seorang perempuan dan laki-laki. Sedangkan definisi seksualitas yaitu perbedaan pada jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki. Seksualitas menyangkut beberapa hal diantaranya: 1) Dimensi biologis. Seksualitas berhubungan dengan segala hal yang mengenai organ reproduksi. Termasuk dalam menjaga dan merawat kebersihan organ vital. 2) Dimensi psikologis. Perasaan terhadap lawan jenis, identitas peran jenis dan bagaimana perilaku manusia dalam menjalankan perannya sebagai makhluk hidup.³⁴

³³ Dirat Mahadiraja and Syamsuarnis Syamsuarnis, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik T.P 2019/2020 Di SMK Negeri 1 Pariaman', *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, Vol. 6. No. 1, (2020), hal 78.

³⁴ Desy Mustika Dewi, 'Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Seks Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas vi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurrejo Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016', *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016, hal 17-18.

Menurut Syekh Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan seks adalah sebagai pengajaran, penyadaran, dan kejelasan terhadap anak semenjak mereka mengetahui masalah-masalah terkait seksual, naluri dan pernikahan sehingga ketika anak tersebut telah beranjak dewasa, mereka mampu memahami perkara-perkara kehidupan dan mengerti perkara halal dan haram.³⁵

Dewan Informasi dan Pendidikan Seksualitas Amerika Serikat (SIECUS) mendefinisikan seksualitas manusia sebagai “pengetahuan, kepercayaan, sikap, nilai, dan perilaku seksual individu. Berbagai dimensinya melibatkan anatomi, fisiologi, dan biokimia dari sistem respons seksual; identitas, orientasi, peran, dan kepribadian; dan pikiran, perasaan, dan hubungan”. Meskipun kebanyakan orang mengaitkan istilah pendidikan seks dengan perilaku seksual, pendidikan seks mencakup aspek kehidupan sosial, fisik, dan emosional.³⁶

Pendidikan seksualitas merupakan pendidikan yang membahas tentang reproduksi, masalah kebiasaan/adat, istiadat, agama, seni moral dan hukum yang menjadi bagian integral dalam kehidupan

³⁵ Achmad Anwar Abidin and Muammar Luthfi, ‘Urgensi Pendidikan Seks Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual Di Kabupaten Jombang’, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 17. No. 1, (2017), hal 21.

³⁶ Timothy Martha; Perper, ‘Sex Education : An Islamic Perspective’, *Library Journal*, 1997, 1997, hal 6.

manusia. Pertumbuhan dan perkembangan seksual, pengelolaan emosi seksual juga dibahas di dalam aspek seksualitas.³⁷

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya pendidikan seksualitas adalah upaya pemebrian informasi dan pengetahuan tentang reproduksi, sikap, nilai, adat/kebiasaan, serta hukum dalam kehidupan manusia agar tidak disalahgunakan dan agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

b. Tujuan Pendidikan Seksualitas

Tujuan pendidikan seksualitas secara umum sesuai dengan kesepakatan International Conference of Sex Education and Family Planning tahun 1962 adalah agar menghasilkan manusia-manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang damai dan bahagia karena dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain.³⁸

Menurut Utsman At-Thawiil dalam bukunya Ajaran Islam tentang Fenomena Seksual menjelaskan tujuan dari pendidikan seksual adalah memberikan informasi yang jelas dan memadai ketika memasuki usia baligh kepada generasi muslim sesuai dengan kebutuhannya.

³⁷ Umu Choiriah, 'Pendidikan Seksualitas Pada Kelas Keputrian di MI Negeri Purwokerto', *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017, hal 17.

³⁸ Akhmad Azhar Abu Miqdad, Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hal. 10.

Menjauhkan mereka dari jurang kenistaan dan emelihara kemuliaan diri.³⁹

c. Urgensi Pendidikan Seksualitas

Seberapa penting pendidikan seksualitas diberikan kepada anak-anak tergantung dengan konteks yang akan dibahas dalam pendidikan seksualitas tersebut. Pendidikan seksualitas akan diberikan sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Pendidikan seksualitas diberikan kepada anak usia sekolah dasar dengan alasan antara lain: 1) Agar anak mengetahui batasan atau bagian yang boleh dilihat dan yang tidak boleh dilihat orang lain, 2) Agar anak juga mengetahui bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, 3) Agar anak juga mengetahui perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan, 4) Mengantisipasi terjadinya kekerasan atau pelecehan seksual di sekitar, 5) Agar anak juga mengetahui dan menjaga batasan interaksi dengan yang lain. 6) Pendidikan seksualitas akan memudahkan anak-anak menerima keberadaan tubuhnya secara menyeluruh dan menerima fase-fase perkembangannya secara wajar, 7) Pendidikan seksualitas yang sehat cukup efektif untuk menghilangkan rasa ingin tahu yang tidak sehat yang sering muncul dalam benak anak-anak, 8) Pendidikan seks yang sehat, jujur dan terbuka juga akan menumbuhkan rasa hormat dan patuh anak-anak terhadap orang tuanya, 9) Pendidikan yang sehat dan wajar

³⁹ *Ibid*, hal 12.

memungkinkan anak memperoleh taraf kedewasaan yang layak menurut usianya.⁴⁰

d. Pendidikan Seksualitas dalam Islam

Dalam Islam, pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi diutamakan karena pentingnya bagi anak usia sekolah dasar. Dalam rangka mempertahankan manusia sebagai makhluk yang berkedudukan amat mulia, islam memberikan pedoman-pedoman tentang kehidupan seksual meskipun belum terperinci seperti yang ada dalam dunia seksologi sekarang. Pedoman-pedoman itulah yang menjadi materi pendidikan seksualitas dalam islam. Pendidikan seksualitas tidak dapat berdiri sendiri melainkan berkaitan dengan pendidikan akidah, pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah.⁴¹

Pendidikan seksualitas termasuk dalam bagian pendidikan akhlak, karena Pendidikan akhlak merupakan cabang dari Pendidikan agama Islam. Dalam Al-Quran telah dijelaskan tujuan dari pendidikan seksualitas itu sendiri yaitu untuk menjaga serta memelihara seseorang agar tidak terjerumus ke dalam lembah kenistaan yaitu penyimpangan seks dalam berbagai bentuk. Pendidikan seksualitas dalam Islam sudah dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Al-Mu'minun ayat 5-7 yang berbunyi:⁴²

⁴⁰ Erhamwilda, dkk., Analysis of Early Childhood Teacher Perceptions of Sex Education in an Islamic Perspective, *Mimbar*, Vol. 33. No. 1, (2017), hal 84.

⁴¹ Purwandi, Noviana Eliya Dwi. *Pengembangan*, hal 32.

⁴² Dyah Nawangsari, 'Urgensi Pendidikan Seks Dalam Islam', *Skripsi*, Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2015, hal 32.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزُوجِهِمْ حَافِظُونَ ٥ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ
مُؤْمِنِينَ ٦ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ٧

Artinya:

“Dan yang selalu menjaga kehormatannya. Kecuali dengan isterinya atau dengan perempuan hamba sahayanya, mereka sama sekali tidak tercela. Siapapun yang mencari di luar itu maka berarti pelanggar-pelanggar batas.”⁴³

Analisis Alquran dan Hadits Nabi Muhammad menunjukkan bahwa lebih dari 30 bab dan 93 ayat berbicara tentang hak-hak seksual dan reproduksi. Tidak seperti agama monoteistik lainnya, seksualitas dalam Islam tidak terbatas pada prokreasi saja, sekali lagi penting untuk memasukkan ajaran Islam ke dalam program pendidikan seksualitas yang komprehensif untuk membantu menenangkan orang tua Muslim dan memungkinkan siswa mereka mendapatkan manfaat dari pendidikan seksualitas yang komprehensif.⁴⁴

Abdul Aziz El-Qussy mengatakan pendidikan seksualitas sebagai sarana sosialisasi pengalaman seksual yang baik dan benar kepada seseorang dengan harapan seseorang mampu menyesuaikan dirinya dalam kehidupan di masa depan dan akhirnya seseorang dapat menentukan perilaku dan mental yang benar terhadap persoalan seks dan persoalan keturunan. Islam sangat menganjurkan untuk anak yang mumayyiz atau sudah baligh agar dilatih dalam meminta izin

⁴³ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal 604-605

⁴⁴ Martha; Perper, *Sex Education*, hal. 17.

(isti'dzan) pada saat memasuki kamar orang dewasa. Pendidikan seksualitas menunjukkan bahwasanya islam mengklasifikasi secara rinci pendidikan seksual pada setiap fase perkembangan anak.⁴⁵

e. Materi Pendidikan Seksualitas Islam Anak Usia Sekolah Dasar

Adapun materi pendidikan seksualitas menurut syariat islam seperti yang telah dikemukakan oleh Ayip Syafruddin adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Menanamkan jika maskulinitas kepada anak laki-laki dan jiwa feminitas kepada anak perempuan.
- 2) Mengenalkan kepada anak tentang mahramnya
- 3) Mengajarkan agar selalu menjaga pandangan mata
- 4) Mengajarkan anak agar tidak melakukan ikhtilat
- 5) Mengajarkan anak agar tidak melakukan khalwat
- 6) Mengajarkan anak dalam berpakaian yang sopan
- 7) Pemisahan tempat tidur
- 8) Mengenalkan waktu-waktu berkunjung dan tata tertibnya
- 9) Mengajarkan anak tentang kebersihan dan kesehatan reproduksi
- 10) Khitan
- 11) Haid.

⁴⁵ Lailul Ilham, 'Pendidikan Seksual Perspektif Islam Dan Prevensi Perilaku Homoseksual', *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, Vol. 3. No. 1, (2019), hal 8.

⁴⁶ Ayip Syafruddin, "Islam dan Pendidikan Seks Anak", (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1992), hal. 59.

Abdulah Nasih Ulwan mengatakan bahwa materi pendidikan seksualitas yang sangat penting mendapatkan perhatian secara khusus, maka disampaikan berdasar pada fase-fase berikut ini:⁴⁷

- a) Fase pertama, pada usia 7-10 tahun, dinamakan dengan istilah tamyiz (masa pra-pubertas). Pada tahap ini anak diberikan pengetahuan untuk mengenali identitas diri yang berkaitan dengan organ biologis serta perbedaan antara laki-laki dengan perempuan serta etika dalam meminta izin dan memandang sesuatu.
- b) Fase kedua, pada usia 10-14 tahun, dinamakan dengan masa murahaqah (masa peralihan atau pubertas). Pada tahap ini anak diberikan pengetahuan mengenai fungsi biologis secara ilmiah, batas aurat, kesopanan, akhlaq pergaulan laki-laki dan perempuan serta dijauhkan dari berbagai rangsangan seksual.
- c) Fase ketiga, pada usia 14-16 tahun, dinamakan dengan masa baligh (masa adolesen). Pada tahap ini jika remaja tersebut sudah siap menikah, maka perlu diberikan pengetahuan pendidikan seksualitas pra-nikah. Pada tahap ini juga anak memasuki tahap paling kritis dan penting, karena naluri keingintahuannya semakin meningkat ditambah dengan tahapan umur yang semakin menampakkan kematangan dalam berpikir.

⁴⁷ Purwandi, Noviana Eliya Dwi. *Pengembangan*, hal. 34.

d) Fase keempat, setelah masa adolesen, yang biasanya disebut dengan masa remaja. Pada tahap ini perlu diberikan pengetahuan tentang perilaku menjaga diri dari perbuatan tercela, jika mereka belum mampu untuk menikah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development / R&D). Metode penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk tertentu dan menilai kelayakan produk yang telah dikembangkan.⁴⁸ Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D (Four-D Models) yang terdiri dari 4 tahapan utama yakni Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran).⁴⁹

Penelitian ‘Pengembangan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar’ menggunakan tahapan penelitian model pengembangan 4-D.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDIT Salman Al Farisi 2 yang terletak di terletak di Padukuhan Jetis, RT.26/RW.43, Gebang, Wedomartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 297.

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 37.

Yogyakarta 55584. Deskripsi mengenai lokasi penelitian selengkapnya pada Lampiran 1.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek atau responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 4 dan 5 serta salah satu guru mata pelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta. Objek dalam penelitian ini adalah modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar.

D. Prosedur Pengembangan

Prosedur dalam penelitian “pengembangan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar” terdiri dari 4 tahapan prosedur pengembangan model 4-D.⁵⁰

1. Define

Tahap pendefinisian ini berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Tahap ini memuat 4 langkah yaitu: analisis pendidik, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran.

a. Analisis Pendidik

Analisis awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar dalam pengembangan modul pendidikan seksualitas islami. Pada tahap ini dimunculkan fakta-fakta dan alternatif penyelesaian sehingga

⁵⁰ Helda Arina Simatupang, “Pengembangan Media Pop-Up Pada Materi “Organisasi Kehidupan” Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Smp Kelas Vii”, *Skripsi*, Yogyakarta: UNY, 2016, hal. 91-95.

memudahkan untuk menentukan langkah awal dalam pengembangan modul pendidikan seksualitas islami yang sesuai untuk dikembangkan.

b. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik sangat penting dilakukan pada awal perencanaan. Analisis peserta didik dilakukan dengan cara mengamati karakteristik peserta didik. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan ciri, kemampuan, dan pengalaman peserta didik, baik sebagai kelompok maupun individu. Analisis peserta didik meliputi karakteristik kemampuan akademik, usia, dan motivasi terhadap materi yang ditetapkan.

c. Analisis Tugas

Analisis tugas dilakukan oleh pendidik dalam menganalisis tugas pokok yang harus dikuasai peserta didik untuk mencapai kompetensi. Pada tahapan analisis tugas berlandaskan pada identifikasi kebutuhan materi maupun media yang telah dilakukan peserta didik pada analisis peserta didik. Analisis ini ditinjau dari kebutuhan materi pembelajaran yaitu: (1) Memahami dan mengetahui nama anatomi kelamin perempuan dan laki-laki, (2) Memahami bagaimana cara menjaga kebersihan, (3) Memahami cara menjaga ruang pribadi di rumah, (4) Mengetahui sentuhan baik dan buruk, (5) Memahami dan mengenal bentuk pelecehan dan hak kita, (6) Mengetahui bagaimana cara untuk melaporkan dan melindungi diri dari kekerasan dan pelecehan seksual.

d. Analisis Konsep

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi materi dalam modul pendidikan seksualitas islami yang dikembangkan. Analisis konsep dibuat dalam peta konsep pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi tertentu, dengan cara mengidentifikasi dan menyusun secara sistematis bagian-bagian utama materi pembelajaran. Menurut Prastowo, sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan bahan ajar perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis sumber belajar dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkan.⁵¹

e. Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk menentukan indikator pencapaian pembelajaran yang didasarkan atas analisis tugas dan konsep yang telah dilakukan untuk menentukan perilaku objek penelitian. Dengan menuliskan tujuan pembelajaran, peneliti dapat mengetahui kajian apa saja yang akan ditampilkan dalam modul pendidikan seksualitas. Adapun rincian dari tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: (1) Agar peserta didik mampu memahami anatomi kelamin perempuan dan laki-laki, (2) Agar peserta didik mengetahui bagaimana praktik dalam menjaga kebersihan diri, (3) Agar peserta didik memahami cara menjaga ruang pribadi di rumah dan di sekolah, (4) Agar peserta didik memahami

⁵¹ Mohammad Joko Susilo, Analisis Potensi Sumber Belajar PAI Teori dan Praktek Pengembangannya, (Universitas Islam Indonesia, 2023), hal 42

sentuhan baik dan buruk, (5) Agar peserta didik mamapu mengetahui siapa saja mahramnya, (6) Agar peserta didik memahami perubahan-perubahan tubuh saat pubertas, (7) Agar peserta didik memahami dalam mengenal bentuk pelecehan dan hak kita, (8) Agar peserta didik memahami bagaimana cara berkomunikasi asertif, (9) Agar peserta didik memahami bagaimana cara melaporkan dan melindungi diri dari kekerasan seksual pelecehan.

2. Tahap Design (Perancangan)

Tahapan ini untuk merancang suatu media pembelajaran berupa modul pendidikan seksualitas islami, tahapan design ini seperti:

a. Media Selection (Pemilihan Media)

Tahapan ini untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi dengan kebutuhan peserta didik. Media selection ini dipilih untuk menyesuaikan analisis peserta didik, analisis konsep, dan analisis tugas. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar yang diinginkan.

b. Format Selection (Pemilihan Format)

Tahapan format selection yang dimaksud dalam pengembangan ini yaitu dengan mendesain isi modul pendidikan seksualitas islami, sumber pembelajaran, mengorganisasikan dan merancang isi modul pendidikan seksualitas islami, serta membuat desain modul seperti desain, layout, gambar, dan tulisan.

c. Initial Design (Rancangan Awal)

3. Tahap Development (Pengembangan)

Tahapan development ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa modul pendidikan seksualitas islami. Pada tahapan ini peneliti juga melakukan uji kelayakan atau validasi produk modul pendidikan seksualitas islami yang dikembangkan oleh validator, dengan validator dari ahli materi, dan ahli media. Setelah mendapatkan dari para ahli, kemudian langkah selanjutnya yaitu melakukan sesuai dengan masukan dan saran dari para ahli.

4. Tahap Diseminasi (Penyebaran)

Setelah revisi, langkah selanjutnya yaitu melakukan penyebaran hasil pengembangan bahan ajar berupa modul pendidikan seksualitas islami. Pada tahap ini, yaitu dengan menyebarluaskan dan mempromosikan modul pendidikan seksualitas islami kepada pendidik dan peserta didik di SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta serta produk yang dikembangkan dapat di cetak dalam bentuk banyak dan akan dipublikasikan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Data yang ingin didapatkan dalam penelitian pengembangan ini yaitu berupa data kelayakan bahan ajar. Berdasarkan data yang ingin didapatkan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket sebagai penilaian bahan ajar.

2. Instrument pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini adalah instrument analisis kebutuhan dan kelayakan bahan ajar berupa modul pendidikan seksualitas iislami yang berupa angket. Angket digunakan untuk menganalisis penilaian atau tanggapan dari ahli materi, ahli media, peserta didik dan pendidik mengenai media yang dikembangkan sehingga diperoleh data penilaian bahan ajar. Pada instrumen kelayakan media terdiri dari 3 aspek, aspek fisik atau tampilan, aspek penyajian, dan aspek pemanfaatan. Pada instrumen kelayakan materi atau isi terdiri dari empat aspek yaitu aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikan. Kisi-kisi instrumen analisis kebutuhan untuk pendidik disajikan pada Tabel 3.1. Kisi-kisi instrumen analisis kebutuhan untuk siswa disajikan pada Tabel 3.6. Kisi-kisi instrumen penilaian kelayakan produk untuk ahli media disajikan pada Tabel 3.9⁵² dan kisi-kisi instrumen penilaian kelayakan untuk ahli materi disajikan pada Tabel 3.10.⁵³

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan untuk Pendidik

Aspek	Indikator	Nomor Butir Angket	Jumlah Butir
Persepsi Guru	Pengalaman mengajarkan pendidikan seksualitas islami	1,2,3	3
	Kepentingan pendidikan seksualitas islami		
	Kebermanfaatan pendidikan seksualitas islami		
Materi	Konsep pendidikan seksualitas islami	4,5,6	3
	Kendala dalam menyampaikan materi pendidikan seksualitas islami		

⁵² Asnur Lidayni, *Pengembangan*, hal. 86-87.

⁵³ Asnur Lidayni, *Ibid*, hal. 83-84.

Metode	Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran	7,8,9	3
Media	Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran	10,11,12,13,14	5
	Penerapan media pembelajaran apakah mendukung		
	Kebutuhan media pembelajaran		
Minat Belajar	Media pembelajaran berupa modul yang dikemas dengan cerita gambar-gambar tentang penerapan pendidikan seksualitas islami di keseharian untuk menarik minat peserta didik	15,16,17	3
Jumlah Butir Angket		17	

Validasi instrumen analisis kebutuhan dan instrumen penilaian bahan ajar untuk dapat dinyatakan layak, maka digunakan dengan cara uji validitas isi. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila hasil validitas isi > 0,7. Uji validasi isi yang diukur menggunakan formula Gregory, penilaian dan pemeriksaan kecocokan antara indikator dan butir-butir instrumen dilakukan oleh dua validator. Uji validitas isi dapat dihitung dengan formula Gregory, dengan rumus sebagai berikut:⁵⁴

$$\text{Content Validity (CV)} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan:

A = Jumlah item yang tidak relevan menurut kedua validator

B = Jumlah item yang tidak relevan menurut validator I dan relevan menurut validator II

C = Jumlah item yang relevan menurut validator I dan tidak relevan menurut validator II

⁵⁴ Retnawati, H. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometria)*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), hal. 19.

D = Jumlah item yang relevan menurut kedua validator

Instrumen dalam penelitian ini divalidasi oleh dua validator. Hasil dari uji validitas isi adalah instrumen analisis kebutuhan dan instrumen penilaian media belajar.

Tabel 3. 2 Hasil Validasi Angket Analisis Kebutuhan Pendidik dari 2 Validator

Relevan	Tidak Relevan	CV	Kesimpulan
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	-	1	Layak digunakan
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	-		

Tabel 3.3 Hasil Validasi Angket Analisis Kebutuhan Siswa dari 2 Validator

Relevan	Tidak Relevan	CV	Kesimpulan
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	-	1	Layak digunakan
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	-		

Tabel 3. 4 Hasil Validasi Angket Ahli Media dari 2 Validator

Relevan	Tidak Relevan	CV	Kesimpulan
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	-	1	Layak digunakan
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	-		

Tabel 3.5 Hasil Validasi Angket Ahli Materi dari 2 Validator

Relevan	Tidak Relevan	CV	Kesimpulan
2,3,4,5,6,7,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19	1,8,11	0,8	Layak digunakan
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19	-		

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data hasil analisis kebutuhan

Teknik analisis data pada hasil analisis kebutuhan yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan deskriptif. Menghitung berdasarkan jumlah banyaknya setiap jawaban kemudian dideskripsikan untuk memudahkan dalam penyajian analisis.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan untuk Siswa

Aspek	Indikator	Nomor Butir Angket	Jumlah Butir
Materi	Pendapat siswa tentang pendidikan seksualitas iislamidi keseharian	1,2,3,4,5,6,7,8	8
	Materi pendidikan seksualitas islami		
Metode	Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran	9	1
Media	Penerapan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pendidikan seksualitas islami	10,11,12	3
	Kebutuhan media pembelajaran		
Minat Belajar	Media pembelajaran berupa modul yang dikemas dengan cerita gambar-gambar tentang penerapan pendidikan seksualitas iislamidi keseharian untuk menarik minat peserta didik	13,14,15	3
Jumlah Butir Angket		15	

2. Data hasil penilaian bahan ajar

Teknik analisis data pada hasil penilaian bahan ajar yaitu analisis kuantitatif menggunakan skala Likert dengan 4 skala. Langkah-langkah dalam teknik pengambilan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengubah data kualitatif yang diperoleh menjadi data kuantitatif dengan menggunakan skala Likert⁵⁵ seperti berikut pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Aturan Pemberian Skor

Keterangan	Skor
SB (Sangat Baik)	4
B (Baik)	3
K (Kurang)	2
SK (Sangat Kurang)	1

- b. Mentabulasi semua data yang diperoleh untuk setiap komponen dari butir penilaian yang tersedia dalam instrumen penilaian.
- c. Menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen dengan rumus:⁵⁶

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Skor rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor

n = jumlah penilai

- d. Mengubah skor rata-rata menjadi kategori dari yang awalnya berupa skor yang diubah menjadi data kualitatif dengan 4 skala. Acuan dalam mengubah skor menjadi skala 4 seperti berikut pada Tabel 3.8.⁵⁷

Tabel 3.8 Konversi Skor Aktual Menjadi Nilai Skala 4

⁵⁵ Djemari Mardapi. Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes. (Yogyakarta: Mitra Cendekia Press, 2008), hal 122.

⁵⁶ I Nengah Adi Widana and others, 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash Professional CS6 Pada Program Studi Sastra Agama Dan Pendidikan Bahasa Bali STAHN Mpu Kuturan Singaraja', *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5. No. 1 (2022), hal 32.

⁵⁷ Rosdianto, H., & Toifur, M. Implementasi Teori Distribusi Probabilitas Gaussian Pada Kualitas Rangkaian Penyearah Gelombang Penuh. *SPEKTRA: Jurnal Fisika dan Aplikasinya*, Vol. 2. No. 1, (2017), hal 87.

No	Rentang Skor	Nilai	Kategori
1.	$Mi + 1,5 Sdi \leq X \leq Mi + 3,0 Sdi$	A	Sangat Baik
2.	$Mi + 0 Sdi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$	B	Baik
3.	$Mi - 1,5 Sdi \leq X < Mi + 0 Sdi$	C	Cukup Baik
4.	$Mi - 3 Sdi \leq X < Mi - 1,5 Sdi$	D	Kurang Baik

Keterangan:

Skor tertinggi ideal = Σ butir kriteria \times skor tertinggi

Skor terendah ideal = Σ butir kriteria \times skor terendah

$Mi = \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

$Sdi = \text{Standar Deviasi Ideal} = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

- e. Menghitung nilai keseluruhan dari lembar penilaian dengan menghitung skor rata-rata seluruh kriteria penilaian, lalu diubah menjadi nilai kualitatif yang sesuai dengan kriteria kategori pada Tabel.

Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kelayakan Produk untuk Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Fisik atau tampilan	Kemenarikan layar awal/pembuka	1	1
		Komposisi warna tulisan terhadap latar belakang (background) tepat sehingga tulisan dapat dibaca dengan jelas	2	1
		Kemenarikan modul dalam memotivasi belajar siswa	3	1
		Gambar yang digunakan sinkron dengan teks atau kalimat penjelasnya	4	1
		Ketepatan penempatan teks	5	1
		Ketepatan penempatan gambar atau ilustrasi yang digunakan dalam modul	6	1

2.	Penyajian	Penggunaan komponen media dalam modul sudah tepat untuk mendukung kegiatan pembelajaran	7	1
		Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	8	1
3.	Pemanfaatan	Ketersediaan petunjuk penggunaan modul	9	1
		Kemudahan dalam pencarian halaman-halaman modul	10	1
		Modul dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik	11	1
Jumlah Butir Angket			11	

Kategori skor dengan nilai Baik (B) menjadi ketentuan dari nilai minimal dalam kelayakan produk pada penelitian pengembangan ini. Apabila hasil penelitian modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar ini mendapatkan nilai rerata keseluruhan minimal Baik (B) maka produk tersebut dinyatakan layak digunakan.

Tabel 3. 10 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kelayakan Produk untuk Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Kelayakan isi	Ketepatan judul dengan isi materi	1	1
		Materi dalam modul yang dikembangkan memenuhi tujuan pembelajaran	2	1
		Isi modul disertai dengan soal Latihan di setiap masing-masing pembahasan yang sesuai dengan materi yang diberikan	3	1

		Kedalaman materi dalam modul mudah dipahami oleh siswa	4	1
		Materi dalam modul sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar	5	1
		Materi dalam modul disertai ayat-ayat al-Qur'an sebagai landasan	6	1
		Referensi dalam modul sesuai dengan konsep materi pendidikan seksualitas iislami untuk anak usia sekolah dasar	7	1
2.	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik	8	1
		Kejelasan bahasa dalam pemberian informasi (panduan pemakaian, tujuan pembelajaran dan isi materi) dalam modul	9	1
		Kalimat yang digunakan tidak mengandung makna ganda	10	1
		Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir anak usia sekolah dasar	11	1
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	12	1
3.	Penyajian	Masing-masing pembahasan materi yang disajikan dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar	13	1
		Gambar yang disajikan jelas dan tepat dalam penempatannya	14	1
		Soal evaluasi di akhir pembelajaran mencakup materi yang diajarkan	15	1
4.	Kegrafikan	Ketepatan jenis dan ukuran huruf yang digunakan	16	1
		Pemilihan variasi huruf (jenis font, huruf tebal, miring, kapital dan bergaris bawah) tidak berlebihan serta dapat memberikan tekanan pada materi yang di sampaikan	17	1
		Gambar atau ilustrasi yang digunakan dalam modul sesuai dengan materi yang sedang dipelajari	18	1
		Gambar atau ilustrasi cover atau	19	1

		sampul menggambarkan isi materi dalam modul		
Jumlah Butir Angket			19	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan

1. Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk berupa modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar dan menilai kelayakan modul tersebut yang telah dikembangkan. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4-D (Four-D Models) dari S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melyn I Semme.⁵⁸ Model pengembangan 4-D terdiri dari 4 tahap yaitu Define (pendefinisian), Design (perancangan), Develop (pengembangan) dan Disseminate (penyebaran).⁵⁹ Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta. Data hasil dari tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian ini merupakan tahap awal dalam prosedur pengembangan yang mencakup semua proses kegiatan dalam pengambilan data untuk analisis kebutuhan. Pada tahap ini memuat 5 langkah pokok yaitu: analisis pendidik, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, analisis tujuan pembelajaran.

⁵⁸ Lestari, N. Prosedural mengadopsi model 4D dari Thiagarajan suatu studi pengembangan LKM bioteknologi menggunakan model PBL bagi Mahasiswa. *Jurnal Teknologi*, Vol. 1. No. 1, (2018), hal. 58

⁵⁹ Lestari, N. *Ibid*, hal 58

2) Analisis Pendidik

Langkah pada analisis pendidik ini mengacu pada realita yang ada di lapangan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui perlu atau tidaknya modul yang akan dikembangkan. Analisis kebutuhan pendidik dilakukan dengan memberikan angket kepada salah satu guru BPI (Bina Pribadi Insani) di SDIT Salman Al Farisi 2.

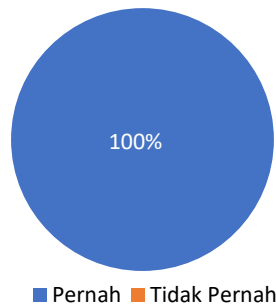
Berdasarkan dari hasil analisis kebutuhan pendidik melalui angket yang telah diberikan oleh peneliti diketahui bahwa guru telah memiliki pengalaman dalam mengajarkan materi pendidikan seksualitas islami kepada siswa tetapi hanya sebagian dari konsep pendidikan seksualitas berbasis islami yang diajarkan kepada mereka, seperti hanya batasan yang boleh dan tidak boleh dilihat atau dipegang orang lain. Proses penyampaian materi pendidikan seksualitas islami yang selama ini dilakukan guru hanya menyelipkan di pelajaran-pelajaran tertentu, mencari sumber-sumber sendiri dan mencari video-video yang relevan dengan materi, karena belum adanya media cetak berupa modul pendidikan seksualitas islami yang dapat dipelajari oleh siswa di sekolah atau dipelajari secara mandiri di rumah. Guru juga menyampaikan bahwa pendidikan seksualitas islami sangat penting jika disampaikan kepada anak usia sekolah dasar agar anak memiliki pemahaman terkait pendidikan seksualitas secara tepat, karena semakin dini

mereka mengetahui tentang pendidikan seksualitas maka semakin rendah tingkat kekerasan terhadap anak pula. Guru telah menyetujui akan adanya pengembangan modul yang dikemas dengan cerita bergambar tentang penerapan pendidikan seksualitas islami di keseharian yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pemahaman dan tentunya siswa akan lebih tertarik untuk mempelajarinya.

3) Analisis Peserta Didik

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi karakteristik peserta didik dengan analisis kebutuhan peserta didik berupa angket. Analisis kebutuhan peserta didik dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada siswa kelas 4 dan 5 dengan rincian kelas 4 berjumlah 30 siswa kelas 5 berjumlah 30 siswa untuk memberikan gambaran kebutuhan terkait pengembangan modul pendidikan seksualitas islami, yang terdiri dari 15 point yang diisi oleh 60 siswa dengan pertanyaan 3 nomor multiple choice, 2 nomor dengan kolom pilihan “pernah” dan “tidak pernah”, 1 nomor dengan kolom pilihan “setuju” dan “tidak setuju” dan 9 nomor dengan kolom pilihan “ya” dan “tidak”.

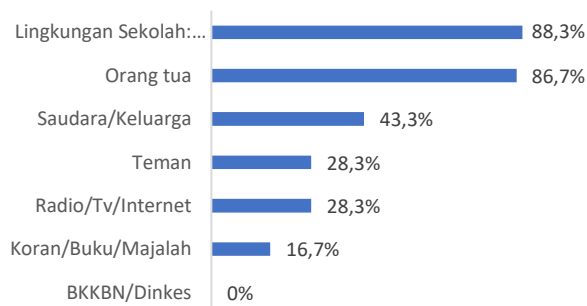
Pernahkah Anda mendapat pendidikan atau informasi tentang pendidikan seksualitas islami?
--



Gambar 4.1 Grafik Pengetahuan Mengenai Pendidikan Seksualitas Islami

Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa 100% siswa kelas 4 dan 5 pernah mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan seksualitas islami.

Jika pernah dari mana sumber informasi yang Anda peroleh? Boleh diisi lebih dari satu?

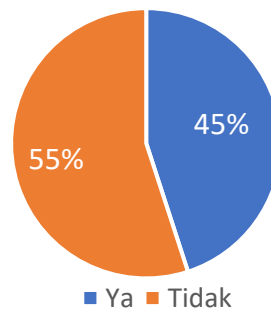


Gambar 4.2 Grafik Sumber Informasi

Dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa 88,3% siswa mendapatkan informasi mengenai pendidikan seksualitas islami dari lingkungan sekolah seperti guru atau perpustakaan dibandingkan dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua atau saudara. Menunjukkan bahwa terdapat keluarga yang belum mengajarkan pendidikan

seksualitas islami kepada anak, padahal orang tua merupakan seorang pendidik seksualitas yang utama. Dengan kesadaran ini maka rumah menjadi sumber yang berkesinambungan dalam memberikan pengetahuan seksualitas bagi anak usia sekolah dasar.

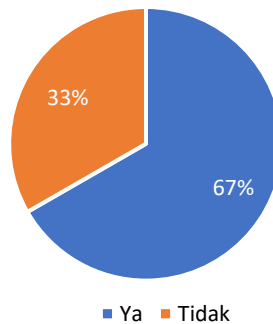
Apakah Anda pernah mendapatkan informasi tentang organ reproduksi dan fungsinya. Misalnya: vagina berfungsi sebagai saluran keluarnya keputihan, darah menstruasi, bayi, dan penis selain sebagai saluran buang air kecil juga berfungsi sebagai saluran keluarnya sperma.



Gambar 4.3 Materi Pendidikan Seksualitas Islami

Dari gambar 4.3 menunjukkan bahwa 55% siswa tidak mengetahui salah satu materi pendidikan seksualitas islami tentang organ reproduksi dan fungsinya.

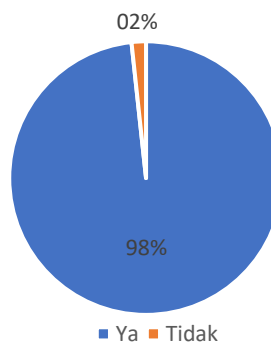
Apakah Anda pernah mendapatkan informasi tentang sentuhan baik dan buruk terhadap tubuh?



Gambar 4.4 Materi Pendidikan Seksualitas Islami

Dari gambar 4.4 menunjukkan bahwa 67% siswa mengetahui salah satu materi pendidikan seksualitas islami tentang sentuhan baik dan buruk terhadap tubuh dan informasi tersebut sering mereka dapatkan dari lingkungan sekolah salah satunya guru.

Apakah Anda pernah mendapat informasi tentang hal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di depan umum. Misalnya: tidak boleh menggunakan pakaian minim/tipis saat berada di luar rumah?

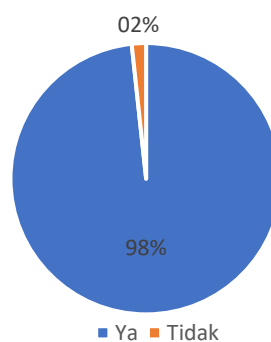


Gambar 4.5 Materi Pendidikan Seksualitas Islami

Dari gambar 4.5 menunjukkan bahwa 98% siswa mengetahui salah satu materi pendidikan seksualitas islami tentang boleh dan

tidak boleh dilakukan di depan umum dan informasi tersebut sering mereka dapatkan dari orang tua.

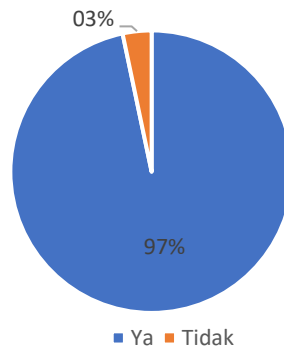
Pernahkah Anda diberitahu tentang perubahan yang terjadi pada masa pubertas/baligh. Misalnya: pada anak perempuan mengalami menstruasi, payudara mulai berkembang, dan pada anak laki-laki mengalami mimpi basah, dan pembesaran suara?



Gambar 4.6 Materi Pendidikan Seksualitas Islami

Dari gambar 4.6 menunjukkan bahwa 98% siswa mengetahui salah satu materi pendidikan seksualitas islami tentang perubahan yang terjadi pada masa pubertas/baligh dan informasi tersebut sering mereka dapatkan dari lingkungan sekolah salah satunya guru.

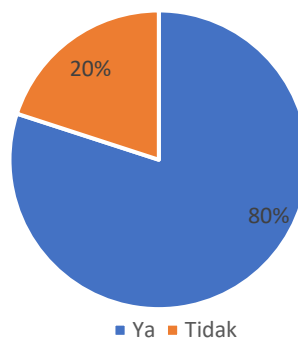
Apakah orang tua Anda selalu menasehati Anda dalam bergaul dengan lawan jenis?



Gambar 4.7 Materi Pendidikan Seksualitas Islami

Dari gambar 4.7 menunjukkan bahwa 97% siswa telah mendapatkan nasehat dari orang tua bahwasannya ada bartasan tertentu dalam bergaul dengan lawan jenis.

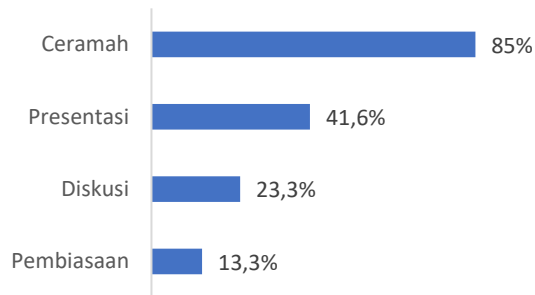
Pernahkan Anda diberitahu kapan waktu-waktu berkunjung dan tata tertibnya. Misalnya: mengetuk pintu terlebih dahulu sebelum masuk ke kamar orang tua di tiga waktu yang berbeda yaitu sebelum sholat subuh, siang hari dan setelah sholat isya'?



Gambar 4.8 Materi Pendidikan Seksualitas Islami

Dari gambar 4.8 bahwa 80% siswa mengetahui salah satu materi pendidikan seksualitas islami tentang waktu-waktu berkunjung dan tata tertibnya dan informasi tersebut sering mereka dapatkan dari orang tua.

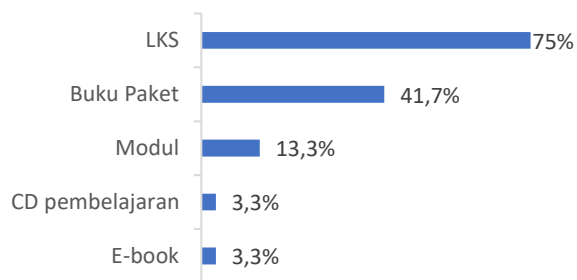
Berdasarkan pengalaman Anda, metode pembelajaran yang sering digunakan Bapak/Ibu guru dalam menyampaikan pendidikan seksualitas islami? *[pilihan boleh lebih dari satu]



Gambar 4.9 Metode Pembelajaran

Dari gambar 4.9 menunjukkan bahwa 85% siswa mendapatkan pendidikan seksualitas islami di sekolah dengan metode pembelajaran ceramah oleh guru.

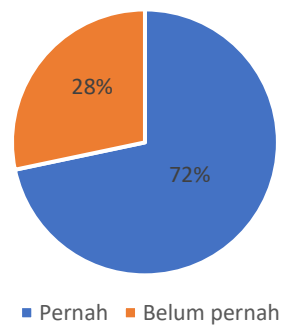
Media pembelajaran apa yang digunakan Bapak/Ibu guru Anda dalam menyampaikan materi tentang pendidikan seksualitas islami?



Gambar 4.10 Media Pembelajaran

Dari gambar 4.10 menunjukkan bahwa 75% siswa menggunakan media pembelajaran berupa LKS yang diijarkan oleh guru dalam menyampaikan materi tentang pendidikan seksualitas islami.

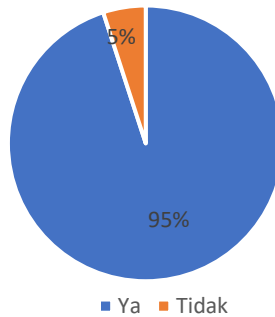
Apakah Anda pernah menggunakan modul sebagai sumber ajar/bahan belajar dalam memahami materi tentang pendidikan seksualitas islami?



Gambar 4.11 Bahan Belajar Modul

Dari gambar 4.11 menunjukkan bahwa 72% siswa pernah menggunakan modul sebagai bahan belajar dalam memahami materi tentang pendidikan seksualitas islami.

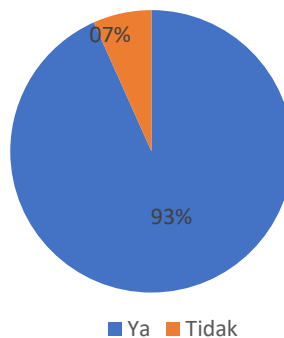
Apakah Anda membutuhkan modul sebagai bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk memahami materi tentang pendidikan seksualitas islami?



Gambar 4.12 Kebutuhan Modul

Dari gambar 4.12. menunjukkan bahwa 95% siswa membutuhkan modul sebagai bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk belajar memahami materi tentang pendidikan seksualitas islami baik di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga.

Apabila penyajian modul didominasi dengan gambar/ ilustrasi yang menarik serta pendukung cerita tentang pendidikan seksualitas di keseharian. Apakah Anda terbantu dalam memahami materi pendidikan seksualitas islami?

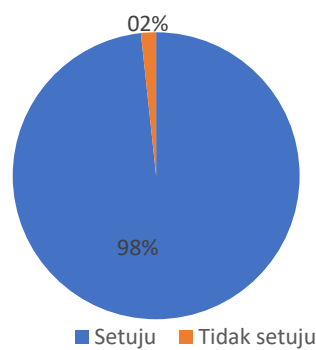


Gambar 4.13 Penyajian Modul

Dari gambar 4.13 menunjukkan bahwa 93% siswa tertarik dengan penyajian modul yang didominasi dengan gambar atau ilustrasi serta

pendukung cerita tentang pendidikan seksualitas di keseharian untuk membantu dalam memahami materi pendidikan seksualitas islami.

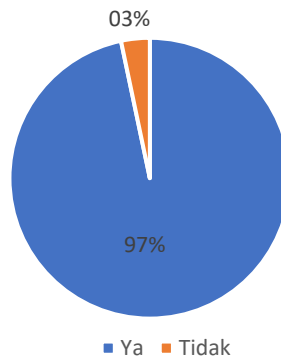
Apakah Anda setuju apabila Bapak/Ibu guru Anda melakukan pengembangan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak sekolah dasar sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam memahami materi tentang pendidikan seksualitas islami?



Gambar 4.14 Pengembangan Modul Pendidikan Seksualitas Islami

Dari gambar 4.13. menunjukkan bahwa 98% siswa yang menjadi responden menyetujui adanya pengembangan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak sekolah dasar sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam memahami materi tentang pendidikan seksualitas islami.

Apabila Bapak/Ibu guru Anda melakukan pengembangan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak sekolah dasar sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam memahami materi tentang pendidikan seksualitas islami. Apakah Anda tertarik untuk belajar pendidikan seksualitas iislamidengan media tersebut?



Gambar 4.15 Ketertarikan Pengembangan Modul

Dari gambar 4.15 menunjukkan bahwa 97% siswa yang menjadi responden tertarik belajar menggunakan modul pendidikan seksualitas islami apabila guru melakukan pengembangan modul sebagai bahan ajar dalam memahami pendidikan seksualitas islami.

4) Analisis Tugas

Analisis tugas dilakukan untuk mengidentifikasi keterampilan yang akan di bahas peneliti di dalam modul. Selain itu, analisis tugas dapat membantu dalam membuat format dan menetapkan bentuk media berupa modul yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, peneliti menganalisa tugas pokok yang harus dikuasai siswa, pada tahapan analisis tugas didasarkan pada identifikasi kebutuhan materi maupun media yang telah dilakukan siswa. Analisis ini dilihat dari kebutuhan materi pembelajaran yaitu: (1) Memahami dan mengetahui nama anatomi kelamin perempuan dan laki-laki, (2) Memahami bagaimana cara menjaga kebersihan, (3) Memahami cara menjaga ruang pribadi di rumah, (4) Mengetahui sentuhan baik dan buruk, (5) Memahami dan mengenal bentuk pelecehan dan hak kita,

(6) Mengetahui bagaimana cara untuk melaporkan dan melindungi diri dari kekerasan dan pelecehan seksual.

5) Analisis Konsep

Analisis konsep dilakukan untuk mengidentifikasi konsep materi utama yang akan diajarkan. Menyusun bagian-bagian penting yang akan dipelajari dan relevan pada isi modul. Tujuan dari modul yang akan dikembangkan sesuai dan mendukung analisis konsep ini, yang seharusnya dilakukan adalah analisis sumber belajar, yaitu dengan mencari dan mengidentifikasi sumber-sumber yang sesuai dengan penyusunan modul. Tahapan ini dilakukan dengan cara analisis materi dari buku, jurnal maupun artikel mengenai pendidikan seksualitas islami. Adapun salah satu buku yang digunakan dalam rujukan materi adalah buku dari Ayip Syafruddin. (1992) yang berjudul 'Islam dan Pendidikan Seks Anak', buku dari Abdullah Nasih Ulwan. (1999) dengan judul 'Pendidikan Anak dalam Islam', dan jurnal dari penulis Nila, A., Lubis, H. Z., dan Nur, S. (2022) yang berjudul Implementasi Pendidikan Seks Berbasis Konsep Islam Pada Anak Usia Dini di masa New Normal.

Tabel 4.1 Gambaran Materi Pendidikan Seksualitas Islami

No	Materi	Sub Materi
1.	Pendidikan Seksualitas Islami	<ul style="list-style-type: none"> - Pentingnya pendidikan seksualitas islami anak usia sekolah dasar - Penerapan pendidikan seksualitas islami anak usia sekolah dasar
2.	Belajar Anatomi Perempuan dan Laki-laki	-Diagram penis, vulva dan vagina
3.	Praktik Menjaga Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> - Islam menyuruh untuk duduk ketika buang air kecil - Cara mencegah bau badan - Kebersihan dasar untuk anak-anak
4.	Cara Menjaga Ruang Pribadi di Rumah	<ul style="list-style-type: none"> - Adab telanjang di keluarga - Batasan aurat wanita & laki-laki - Pemisahan tempat tidur - Penerapan pendidikan seksualitas di rumah
5.	Sentuhan Baik & Buruk	-Mengetahui bentuk sentuhan baik dan buruk pada tubuh kita
6.	Mengenal Mahram Kita	<ul style="list-style-type: none"> - Diagram mahram laki-laki dari nasab - Diagram mahram perempuan dari nasab
7.	Masa Pubertas	<ul style="list-style-type: none"> -Tanda-tanda pubertas pada anak laki-laki - Tanda-tanda pubertas pada anak perempuan - Apa yang harus dilakukan ketika menstruasi di rumah dan sekolah
8.	Mengenal Bentuk Pelecehan & Hak Kita	<ul style="list-style-type: none"> -Apa itu child abuse - Bagaimana islam memandang child abuse - Tanda dan gejala kekerasan pada anak - Tipe pelecehan seksual di sekolah
9.	Cara Berkomunikasi Asertif	<ul style="list-style-type: none"> -Berkomunikasi asertif terhadap perilaku seksual anak - Tempat aduan kasus pelecehan seksual

6) Analisis Tujuan Pembelajaran

Pada tahapan analisis tujuan pembelajaran merangkum pada analisis tugas dan analisis konsep yang telah dilakukan untuk menentukan objek penelitian. Objek penelitian di sini menjadi dasar peneliti dalam merancang modul yang akan dikembangkan. Adapun rincian dari tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut, (1) Siswa mampu memahami pendidikan seksualitas islami, (2) Siswa mampu mengetahui anatomi kelamin perempuan dan laki-laki, (3) Siswa mampu menjaga kebersihan diri dan kesehatan reproduksi, (4) Siswa mampu menjaga ruang pribadi di rumah, (5) Siswa mampu mengetahui bagian tubuh mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, (6) Siswa mampu mengetahui mahramnya, (7) Siswa mampu memahami perubahan pada masa pubertas, (8) Siswa mampu mengenal bentuk pelecehan seksual dan hak kita, (9) Siswa mampu mengetahui cara berkomunikasi asertif, (10) Siswa mampu mengetahui cara melaporkan dan melindungi diri dari kekerasan seksual dan pelecehan.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Langkah selanjutnya yaitu tahap perancangan setelah melakukan analisis kebutuhan. Tujuan dari tahapan ini untuk merancang modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar. Tahap perancangan ini sebagai berikut:

1) Pemilihan Media (*Media Selection*)

Pada tahap ini pemilihan media dilakukan dengan menyesuaikan analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas. Hal ini bertujuan dalam memudahkan proses belajar peserta didik serta membantu peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Persiapan dalam mengembangkan modul pendidikan seksualitas islami untuk usia sekolah dasar menggunakan platform dan aplikasi *Canva pro*.

2) Pemilihan Format (*Format Selection*)

Pada pemilihan format dalam mengembangkan modul pendidikan seksualitas islami bertujuan untuk mengembangkan komponen-komponen yang dibutuhkan seperti penyajian materi yang disesuaikan dengan konsep pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar dengan berbagai sumber dari referensi yang berhubungan dengan pendidikan seksualitas islami. Tahapan ini masih berupa desain awal atau tampilan awal, dan di dalam tahapan ini peneliti membuat *storyboard* yang menggambarkan dengan jelas bagian-bagian dari modul pendidikan seksualitas islami yang dikembangkan. *Storyboard* modul pendidikan seksualitas islami di dalamnya terdapat rancangan modul yang disediakan keterangan dibawahnya. Keterangan tersebut sebagai acuan dalam mengembangkan modul pendidikan seksualitas islami. *Storyboard* secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 18, dan *Storyboard* yang telah dibuat dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.2 Storyboard

No	Keterangan	Visualisasi								
1.	Tampilan awal atau utama yang berisi judul dari media yang dikembangkan.									
	<table border="1"> <tr> <td>Halaman Media</td> <td>Keterangan</td> </tr> <tr> <td>Halaman utama</td> <td>Tampilan awal pada menu media</td> </tr> <tr> <td>Gambar</td> <td>Pendidikan seksualitas (G). Siswa SD pr/lk (G). Logo kampus (L)</td> </tr> <tr> <td>Teks</td> <td>Nama media yang dikembangkan, nama penyusun, judul materi serta sasaran pengguna</td> </tr> </table>	Halaman Media	Keterangan	Halaman utama	Tampilan awal pada menu media	Gambar	Pendidikan seksualitas (G). Siswa SD pr/lk (G). Logo kampus (L)	Teks	Nama media yang dikembangkan, nama penyusun, judul materi serta sasaran pengguna	
Halaman Media	Keterangan									
Halaman utama	Tampilan awal pada menu media									
Gambar	Pendidikan seksualitas (G). Siswa SD pr/lk (G). Logo kampus (L)									
Teks	Nama media yang dikembangkan, nama penyusun, judul materi serta sasaran pengguna									

3) Rancangan Awal (*Initial Design*)

Rancangan awal merupakan tahapan keseluruhan dari rancangan modul pendidikan seksualitas islami yang harus dibuat sebelum uji validasi oleh ahli media dan ahli materi, tetapi sebelum dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi maka dilakukan pengecekan oleh dosen pembimbing dari beberapa aspek seperti pada aspek media, materi, dan desain modul untuk diberikan masukan, kemudian dilakukan revisi atas masukan dari dosen pembimbing.

Setelah itu mendapatkan hasil bahwa modul pendidikan seksualitas islami siap untuk di validasi.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

1) Pembuatan Modul Pendidikan Seksualitas Islami

Pembuatan modul pendidikan seksualitas islami diawali dengan rancangan awal yang telah dibuat, modul pendidikan seksualitas memuat cover, kata pengantar, daftar isi, tujuan pembelajaran, petunjuk belajar, isi materi, evaluasi dan daftar isi. Berikut pembuatan modul pendidikan seksualitas islami yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

a) Pembuatan cover depan modul memuat judul, gambar, logo instansi pengembang, sasaran pengguna modul serta nama pengembang.



Gambar 4.16 Cover Depan

- b) Bagian kata pengantar modul berisi ucapan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, ucapan terima kasih atas bantuan bimbingan dari pihak-pihak pada modul, penjelasan mengenai tujuan pembuatan modul pendidikan seksualitas islami, serta ucapan permohonan maaf atas ketidaksempurnaan modul.



Gambar 4.17 Kata Pengantar

- c) Bagian daftar isi berisi urutan bab atau materi dalam modul pendidikan seksualitas islami yang bertujuan sebagai panduan untuk mengetahui konten apa saja yang ada dalam modul.

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI.....	II
TUJUAN PEMBELAJARAN.....	III
PETUNJUK BELAJAR.....	IV
ISI	
A. Pendidikan Seksualitas Islami.....	1
B. Belajar Anatomi Perempuan & Laki-laki.....	5
C. Praktik Menjaga Kebersihan Diri.....	8
D. Cara menjaga Ruang Pribadi di Rumah.....	14
E. Sentuhan Baik & Buruk.....	19
F. Mengenal Mahram Kita.....	21
G. Masa Pubertas.....	24
H. Mengenal Bentuk Pelecehan & Hak Kita.....	27
I. Cara Berkomunikasi Asertif.....	32
EVALUASI.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	38

Gambar 4. 18 Daftar Isi

- d) Bagian tujuan pembelajaran berisi tujuan dari modul pendidikan seksualitas islami berdasarkan materi yang telah ditentukan sebelumnya pada analisis tugas dan konsep.

TUJUAN PEMBELAJARAN	
● Peserta didik mampu memahami apa itu pendidikan seksualitas islami	
● Peserta didik mampu mengetahui anatomi kelamin perempuan dan laki-laki	
● Peserta didik mampu menjaga kebersihan diri dan Kesehatan reproduksi	
● Peserta didik mampu menjaga ruang pribadi di rumah	
● Peserta didik mampu mengetahui bagian tubuh mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh	
● Peserta didik mampu mengetahui mahramnya	
● Peserta didik memahami perubahan pada masa pubertas	
● Peserta didik mengenal bentuk pelecehan seksual dan hak kita	
● Peserta didik mampu mengetahui cara berkomunikasi asertif	
● Peserta didik mampu mengetahui cara melaporkan dan melindungi diri dari kekerasan seksual dan pelecehan	

Gambar 4.19 Tujuan Pembelajaran

- e) Bagian petunjuk belajar berfungsi sebagai petunjuk bagaimana penggunaan modul pendidikan seksualitas islami yang harus dilakukan dan diikuti oleh peserta didik.



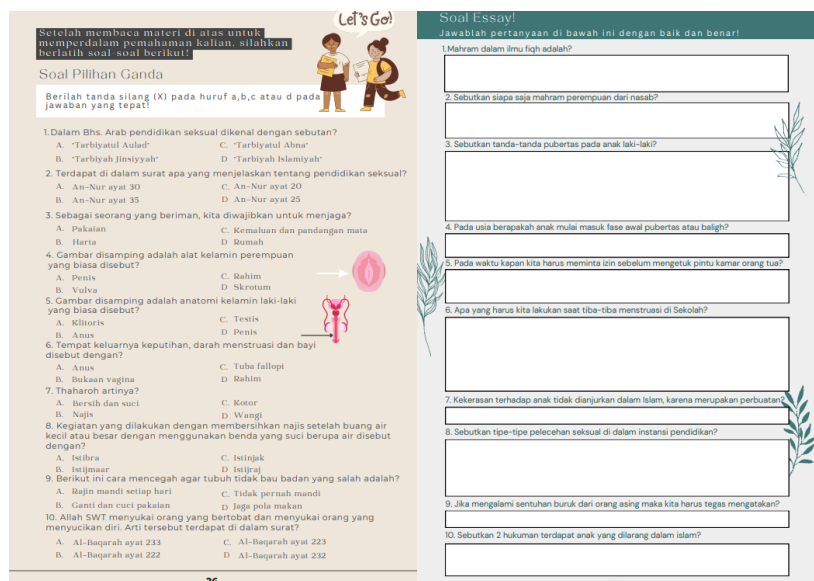
Gambar 4.20 Petunjuk Belajar

f) Bagian isi modul berisi konten materi yang terdapat dalam modul pendidikan seksualitas islami.



Gambar 4.21 Isi Materi

g) Bagian evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari dalam modul, terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal esai.



Gambar 4.22 Evaluasi

h) Bagian daftar pustaka berisi semua referensi buku, jurnal dan artikel yang menjadi rujukan dalam modul pendidikan seksualitas islami.



Gambar 4. 23 Daftar Pustaka

2) Validasi Ahli

Validitas yang dilakukan untuk mendapatkan penilaian kelayakan produk yang dikembangkan berupa modul pendidikan seksualitas islami. Menguji kevaliditasan dalam pengembangan produk menggunakan penilaian atau tanggapan oleh para ahli yaitu ahli materi modul pendidikan seksualitas dan ahli media dengan menggunakan instrumen berupa angket yang telah divalidasi oleh validator. Mengukur tingkat keakuratan dan kualitas dari materi pendidikan seksualitas islami yang akan disajikan dalam modul merupakan tujuan dari validasi ahli materi yang meliputi konsep

materi pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah usia dasar. Validasi ahli materi juga menilai 4 aspek pada modul yakni aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikan. Kemudian tujuan dari validasi ahli media yaitu untuk mengukur tingkat kelayakan bahan ajar pada modul pendidikan seksualitas islami sebelum digunakan, beberapa aspek yang akan dinilai oleh ahli media adalah aspek fisik atau tampilan, aspek penyajian, dan aspek pemanfaatan.

a) Validasi Ahli Media dan Materi

Validator ahli media dan materi dalam penelitian dan pengembangan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar adalah 2 validator yaitu dosen prodi PAI Universitas Islam Indonesia Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I dan psikolog pendidikan Nadhila Safitri, M.Psi., Psikolog.

(1) Analisis data

Hasil penilaian ahli media dan materi disajikan pada Tabel 4.2. hasil pengisian angket dapat dilihat pada Lampiran 6 dan data perhitungan keseluruhan yang lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 14.

Tabel 4. 3 . Hasil Validasi Ahli Media dan Materi

No	Aspek	Skor	Kategori
1.	Fisik atau tampilan	20	Sangat Baik
2.	Penyajian	6,5	Sangat Baik
3.	Pemanfaatan	11,5	Sangat Baik
4.	Kelayakan isi	26,5	Sangat Baik
5.	Kebahasaan	16	Sangat Baik

6.	Penyajian	11	Baik
7.	Kegrafikan	12	Baik
Rata-rata skor		103,5	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil validasi media dan materi diketahui bahwa aspek fisik atau tampilan memperoleh nilai rata-rata sebesar 20 dengan kategori “sangat baik”. Aspek penyajian memperoleh nilai rata-rata sebesar 6,5 dengan kategori “sangat baik”. Aspek pemanfaatan memperoleh nilai rata-rata sebesar 11,5 dengan kategori “sangat baik”. Pada aspek kelayakan isi memperoleh nilai rata-rata 26,5 dengan kategori “sangat baik”. Aspek kebahasaan memperoleh nilai rata-rata 16 dengan kategori “sangat baik”. Aspek penyajian memperoleh nilai rata-rata 11 dengan kategori “baik”. Aspek kegrafikan memperoleh nilai rata-rata 12 dengan kategori “baik”.

Berdasarkan uraian tersebut hasil dari penilaian ahli media dan materi diperoleh secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 103,5 dengan kategori “sangat baik” sehingga layak untuk dipergunakan di lapangan untuk diuji cobakan, namun tetap perlu adanya perbaikan atau revisi sesuai saran dari ahli media dan materi yang berhubungan dengan modul pendidikan seksualitas islami sehingga produk pengembangan yang dihasilkan menjadi lebih baik.

(2) Revisi produk pengembangan

Berdasarkan saran dan komentar yang diberikan oleh para ahli, peneliti melakukan perbaikan terhadap modul.

(a) Ahli Media

Berikut saran dan komentar dari ahli media untuk perbaikan modul yang dikembangkan, dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Saran Perbaikan Ahli Media

No	Saran/Masukan
1.	Pemilihan font satu jenis dan permainan variasi font cukup menggunakan variasi ukuran pada judul dan isi
2.	Spasi terlalu mepet (jarak antar huruf atas dan bawah)
3.	Diberikan tambahan link/barcode yang dapat diakses siswa untuk belajar dari media lain sebagai pelengkap, seperti link ke youtube / kuis online
4.	Tampilan bagian bawah terlalu penuh dengan tulisan dan gambar
5.	Pada bagian ayat al-Qur'an dan terjemahannya space terlalu sempit

Peneliti melakukan perbaikan dengan mengacu pada saran atau masukan tersebut. Revisi media yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat sebagai berikut.

1.	Sebelum Revisi
----	----------------

C. PRAKTIK MENJAGA KEBERSIHAN DIRI

Thaharah yaitu bersih dan suci dari segala hadats dan najis, dengan kata lain mensucikan diri dari segala hadast dan najis yang dapat menghalangi seseorang melaksanakan shalat maupun ibadah lainnya.

Dalam Islam Thaharah adalah hal yang sangat penting dan dianjurkan dalam ajaran Islam untuk mengamalkannya. Ini bisa dilihat dari keberadaan thaharah yang tidak bisa dihilangkan dari kegiatan ibadah, karena thaharah adalah salah satu syarat yang harus dikerjakan sebelum dilakukan ibadah seperti shalat, maka harus dalam keadaan suci baik badan, pakaian dan tempat.

Jadi bagaimana tata cara melakukan Thaharah?

Tata cara melakukan Thaharah ada 3: Istinjak, Istijmaar dan Istibra.

Istinjak

Kegiatan yang dilakukan untuk membersihkan najis setelah buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan benda yang suci seperti air dan batu.

Istijmaar

Kegiatan membersihkan sisa buang air dengan menggunakan batu atau benda-benda yang lain seperti tisu.

Istibra

Proses menuntaskan keluarnya kotoran dan air kencing dengan mengeluarkan sesuatu yang tersisa pada tempat keluar kencing atau kotoran sampai mendapat keyakinan bahwa tidak yang tersisa sedikitpun. Melakukannya diperbolehkan dengan cara-cara tertentu seperti berdiri, berjalan, mendehem, atau melipat kaki. laki-laki sebaiknya menekan bagian pangkal penis ke bagian kepala penis dengan jari-jarinya (tangan kiri) agar sisa urin yang ada di uretra keluar.

8

Sesudah Revisi

C. PRAKTIK MENJAGA KEBERSIHAN DIRI

Thaharah yaitu bersih dan suci dari segala hadats dan najis, dengan kata lain mensucikan diri dari segala hadast dan najis yang dapat menghalangi seseorang melaksanakan shalat maupun ibadah lainnya.

Dalam Islam Thaharah adalah hal yang sangat penting dan dianjurkan dalam ajaran Islam untuk mengamalkannya. Ini bisa dilihat dari keberadaan thaharah yang tidak bisa dihilangkan dari kegiatan ibadah, karena thaharah adalah salah satu syarat yang harus dikerjakan sebelum dilakukan ibadah seperti shalat, maka harus dalam keadaan suci baik badan, pakaian dan tempat.

Jadi bagaimana tata cara melakukan Thaharah?

Tata cara melakukan Thaharah ada 3: Istinja, Istijmaar dan istibra.

Istinja

Kegiatan yang dilakukan untuk membersihkan najis setelah buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan benda yang suci seperti air dan batu.

Istijmaar

Kegiatan membersihkan sisa buang air dengan menggunakan batu atau benda-benda yang lain seperti tisu.

Istibra


Proses menuntaskan keluaranya kotoran dan air kencing dengan mengeluarkan sesuatu yang tersisa pada tempat keluar kencing atau kotoran sampai mendapat keyakinan bahwa tidak yang tersisa sedikitpun. Melakukannya diperbolehkan dengan cara-cara tertentu seperti berdiri, berjalan, mendehem, atau melipat kaki. laki-laki sebaiknya menekan bagian pangkal penis ke bagian kepala penis dengan jari-jarinya (tangan kiri) agar sisa urin yang ada di uretra keluar.



2. Sebelum Revisi

KEKERASAN SEKSUAL DI SEKOLAH

TIPE PELECEHAN SEKSUAL DALAM INSTANSI PENDIDIKAN



1. TIPE "PEMAIN-KEKUASAAN"

Pelaku melakukan pelecehan dengan memberikan iming-iming berupa keuntungan tertentu kepada korban seperti: nilai bagus, rekomendasi dan kesempatan lainnya.

2. TIPE "BERPERAN SEBAGAI FIGUR IBU/AYAH"

Pelaku pelecehan mencoba untuk membuat hubungan seperti mentor dengan korban.

3. TIPE "ANGGOTA KELOMPOK" ("GENG")

Pelecehan dilakukan pada seseorang yang ingin dianggap sebagai anggota kelompok tertentu.

4. PELECEHAN DI TEMPAT TERTUTUP

Pelecehan yang dilakukan oleh pelaku secara tersembunyi, dengan tidak ingin terlihat oleh siapapun, sehingga tidak ada saksi.

5. GROPER

Pelaku yang suka memegang-megang anggota tubuh korban. Aksi memegang-megang tubuh ini dapat saja dilakukan di tempat umum ataupun di tempat yang sepi.

6. OPORTUNIS

Pelaku mencari kesempatan dengan kemungkinan untuk melakukan pelecehan. Misalnya di tempat umum yang penuh sesak, pelaku akan mempunyai kesempatan untuk mendaratkan tangannya di bagian-bagian tubuh tertentu korban.

7. CONFIDANTE

Pelaku yang suka mengarang cerita untuk menimbulkan simpati dan rasa percaya dari korban, kemudian pelaku memaksa korban untuk menjadi pelipur lara atas penderitaan yang diceritakannya.

8. PELECEHAN SITUASIONAL

Pelaku memanfaatkan situasi korban yang sedang ditimpa kemalangan, contohnya korban sedang sakit, cacat fisik.

9. PEST

Pelaku yang memaksakan kehendaknya untuk melakukan kekerasan seksual.

10. THE GREAT GALLANT

Pelaku mengatakan komentar-komentar "pujian" yang berlebihan, tidak pada tempatnya, sehingga menimbulkan rasa malu pada korban, komentar itu justru berlawanan dengan kondisi yang sebenarnya dari si korban

11. INTELLECTUAL SEDUCER

Pelaku mempergunakan pengetahuan dan kemampuan untuk mencari tahu tentang kebiasaan atau pengalaman korban, dan kemudian dipergunakan untuk melecehkan korban.

12. INCOMPETENT

pelaku melakukan balas dendam dengan cara melecehkan korban karena telah menolaknya.

30

Sesudah Revisi

KEKERASAN SEKSUAL DI SEKOLAH

Tipe Pelecehan Seksual dalam Instansi Pendidikan

<p>1. TIPE 'PEMAIN-KEKUASAAN'</p> <p>Pelaku melakukan pelecehan dengan memberikan iming-iming berupa keuntungan tertentu kepada korban seperti: nilai bagus, rekomendasi dan kesempatan lainnya.</p>	<p>2. TIPE 'BERPERAN SEBAGAI FIGUR IBU/AYAH'</p> <p>Pelaku pelecehan mencoba untuk membuat hubungan seperti mentor dengan korbannya,</p>	<p>3. TIPE 'ANGGOTA KELOMPOK' ('GENG')</p> <p>Pelecehan dilakukan pada seseorang yang ingin dianggap sebagai anggota kelompok tertentu.</p>
<p>4. PELECEHAN DI TEMPAT TERTUTUP</p> <p>Pelecehan yang dilakukan oleh pelaku secara tersembunyi, dengan tidak ingin terlihat oleh siapapun, sehingga tidak ada saksi.</p>	<p>5. GROPER</p> <p>Pelaku yang suka memegang-megang anggota tubuh korban. Aksi memegang-megang tubuh ini dapat saja dilakukan di tempat umum ataupun di tempat yang sepi.</p>	<p>6. OPORTUNIS.</p> <p>Pelaku mencari kesempatan dengan kemungkinan untuk melakukan pelecehan. Misalnya di tempat umum yang penuh sesak, pelaku akan mempunyai kesempatan untuk mendaratkan tangannya di bagian-bagian tubuh tertentu korban.</p>
<p>7. CONFIDANTE</p> <p>Pelaku yang suka mengarang cerita untuk menimbulkan simpati dan rasa percaya dari korban, kemudian pelaku memaksa korban untuk menjadi pelipur lara atas penderitaan yang diceritakannya.</p>	<p>8. PELECEHAN SITUASIONAL</p> <p>Pelaku memanfaatkan situasi korban yang sedang ditimpa kemalangan, contohnya korban sedang sakit, cacat fisik.</p>	<p>9. PEST</p> <p>Pelaku yang memaksakan kehendaknya untuk melakukan kekerasan seksual.</p>
<p>10. THE GREAT GALLANT</p> <p>Pelaku mengatakan komentar-komentar "pujian" yang berlebihan, tidak pada tempatnya, sehingga menimbulkan rasa malu pada korban, komentar itu justru berlawanan dengan kondisi yang sebenarnya dari si korban</p>	<p>11. INTELLECTUAL SEDUCER</p> <p>Pelaku mempergunakan pengetahuan dan kemampuan untuk mencari tahu tentang kebiasaan atau pengalaman korban, dan kemudian dipergunakan untuk melecehkan korban.</p>	<p>12. INCOMPETENT</p> <p>pelaku melakukan balas dendam dengan cara melecehkan korban karena telah menolaknya.</p>

30

3. Sebelum Revisi

Setelah membaca materi di atas untuk memperdalam pemahaman kalian, silahkan berlatih soal-soal berikut!

Let's Go!



Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang tepat!

- Dalam Bhs. Arab pendidikan seksual dikenal dengan sebutan?
A. "Tarbiyatul Aulad" C. "Tarbiyatul Abna"
B. "Tarbiyah Jinsiyyah" D. "Tarbiyah Islamiyah"
- Terdapat di dalam surat apa yang menjelaskan tentang pendidikan seksual?
A. An-Nur ayat 30 C. An-Nur ayat 20
B. An-Nur ayat 35 D. An-Nur ayat 25
- Sebagai seorang yang beriman, kita diwajibkan untuk menjaga?
A. Pakailan C. Kemaluan dan pandangan mata
B. Harta D. Rumah
- Gambar disamping adalah alat kelamin perempuan yang biasa disebut?
A. Penis C. Rahim
B. Vulva D. Skrotum
- Gambar disamping adalah anatomi kelamin laki-laki yang biasa disebut?
A. Klitoris C. Testis
B. Anus D. Penis
- Tempat keluarnya keputihan, darah menstruasi dan bayi disebut dengan?
A. Anus C. Tuba fallopi
B. Bukaan vagina D. Rahim
- Thaharah artinya?
A. Bersih dan suci C. Kotor
B. Najis D. Wangi
- Kegiatan yang dilakukan dengan membersihkan najis setelah buang air kecil atau besar dengan menggunakan benda yang suci berupa air disebut dengan?
A. Istibra C. Istinjak
B. Istijmaar D. Istijraj
- Berikut ini cara mencegah agar tubuh tidak bau badan yang salah adalah?
A. Rajin mandi setiap hari C. Tidak pernah mandi
B. Ganti dan cuci pakailan D. Jaga pola makan
- Allah SWT menyukai orang yang bertobat dan menyukai orang yang menyucikan diri. Arti tersebut terdapat di dalam surat?
A. Al-Baqarah ayat 233 C. Al-Baqarah ayat 223
B. Al-Baqarah ayat 222 D. Al-Baqarah ayat 232

Sesudah Revisi

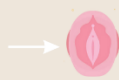

Setelah membaca materi di atas untuk memperdalam pemahaman kalian, silahkan berlatih soal soal berikut!



kuis online

Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang tepat!

1. Dalam Bhs. Arab pendidikan seksual dikenal dengan sebutan?
A. "Tarbiyatul Aulad" C. "Tarbiyatul Abna"
B. "Tarbiyah Jinsiyah" D. "Tarbiyah Islamiyah"
2. Terdapat di dalam surat apa yang menjelaskan tentang pendidikan seksual?
A. An-Nur ayat 30 C. An-Nur ayat 20
B. An-Nur ayat 35 D. An-Nur ayat 25
3. Sebagai seorang yang beriman, kita diwajibkan untuk menjaga?
A. Pakaian C. Kemaluan dan pandangan mata
B. Harta D. Rumah
4. Gambar disamping adalah alat kelamin perempuan yang biasa disebut?
A. Penis C. Rahim
B. Vulva D. Skrotum 
5. Gambar disamping adalah anatomi kelamin laki-laki yang biasa disebut?
A. Klitoris C. Testis
B. Anus D. Penis 
6. Tempat keluarnya keputihan, darah menstruasi dan bayi disebut dengan?
A. Anus C. Tuba fallopi
B. Bukaan vagina D. Rahim
7. Thaharoh artinya?
A. Bersih dan suci C. Kotor
B. Najis D. Wangi
8. Kegiatan yang dilakukan dengan membersihkan najis setelah buang air kecil atau besar dengan menggunakan benda yang suci berupa air disebut dengan?
A. Istibra C. Istinja
B. Istijmaar D. Istijraj
9. Berikut ini cara mencegah agar tubuh tidak bau badan yang salah adalah?
A. Rajin mandi setiap hari C. Tidak pernah mandi
B. Ganti dan cuci pakaian D. Jaga pola makan
10. Allah SWT menyukai orang yang bertobat dan menyukai orang yang menyucikan diri. Arti tersebut terdapat di dalam surat?
A. Al-Baqarah ayat 233 C. Al-Baqarah ayat 223
B. Al-Baqarah ayat 222 D. Al-Baqarah ayat 232

36

4. Sebelum Revisi

Tadi kalian sudah mengetahui kebersihan dasar untuk Kakak dan Adik, sekarang Ayah mau ngasih tau ternyata Allah SWT juga menyukai orang yang menjaga kebersihan looh!

Nah sekarang sudah faham belum? penjelasan di atas adalah kebersihan dasar untuk Kakak dan Adik agar tetap bersih dan sehat

Kakak juga InsyaAllah sudah faham ibu

Alhamdulillah Adik sudah faham ibu, semoga Adik bisa terapkan yaa

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُجِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُجِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 222)

Apa saja yang harus kita jaga kebersihannya?

TUBUH KITA

Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya umatku akan dipanggil pada hari kiamat dalam keadaan wajah, tangan dan kakinya nampak bercahaya karena adanya bekas wudhu. Bahangsiapa di antara kalian dapat memperpanjang cahaya tersebut, hendaklah ia melakukannya." (Muttafaqun 'alaih, lafaz ini dari Muslim) [HR. Bukhari, no. 136 dan Muslim, no. 246, 35]

GIGI KITA

Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Seandainya bukan karena khawatir akan menyusahkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali berwudhu." (HR. Malik, Ahmad, dan An-Nasai, disahihkan oleh Ibnu Khuzdimah).

KUKU KITA

Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Ada lima macam fitrah, yaitu : khitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak." (HR. Bukhari no. 5891 dan Muslim no. 258)

PAKAIAN KITA

وَنِيَابِكَ فَطَهَّرْ

"Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri (dengan beriman)," (QS. Al-A'la 87: Ayat 14)

LINGKUNGAN SEKITAR KITA

Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Jauhilah kalian dari La'anaini." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, siapa La'anini itu?" Beliau menjawab: "Orang yang buang hajat di jalan manusia atau di tempat berteduh mereka." (HR. Muslim (no.397), Ahmad (no.8636), at-Tirmidzi (no.16), dan Abu Dawud (no.25)

12

Sesudah Revisi

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 222)

Apa saja yang harus kita jaga kebersihannya?

TUBUH KITA

Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya umatku akan dipanggil pada hari kiamat dalam keadaan wajah, tangan dan kakinya nampak bercahaya karena adanya bekas wudhu. Barangsiapa di antara kalian dapat memperpanjang cahaya tersebut, hendaklah ia melakukannya." (Muttafaqun 'alaih, lafazh ini dari Muslim) [HR. Bukhari, no. 136 dan Muslim, no. 246, 35]

GIGI KITA

Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Seandainya bukan karena khawatir akan menyusahkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali berwudhu." (HR. Malik, Ahmad, dan An-Nasai, disahihkan oleh Ibnu Khuzaimah).

KUKU KITA

Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Ada lima macam fitrah, yaitu: khitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak." (HR. Bukhari no. 5891 dan Muslim no. 258)

PAKAIAN KITA

وَيَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ

"Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri (dengan beriman)," (QS. Al-A'la 87: Ayat 14)

LINGKUNGAN SEKITAR KITA

Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Jauhilah kalian dari La'anaini." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, siapa La'anini itu?" Beliau menjawab: "Orang yang buang hajat di jalan manusia atau di tempat berteduhnya mereka." (HR. Muslim (no.397), Ahmad (no.8636), at-Tirmidzi (no.16), dan Abu Dawud (no.25))

12

5. Sebelum Revisi

Penerapan Pendidikan Seksual
Bisa Dimulai di Rumah



Ajarkan anak untuk mengetuk pintu sebelum masuk kamar orang tua di tiga waktu yang berbeda



Ajarkan anak untuk memakai pakaian minim hanya ketika berada di kamar atau kamar mandi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسُدَّ دِينَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا
الْخُلُقَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَصِفُونَ أَيْمَانَكُمْ مِنْ
الظُّهْرِ وَمِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْإِسَاءِ لَلَّتِ عَوْرَتُكُمْ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا
عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ تَعَدُّوا عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ
اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS An-Nur Ayat 58)



Ketika akan menyentuh bagian intim anak, selalu meminta izin terlebih dahulu



Ajarkan anak untuk berteriak, lari, dan melaporkan kepada orang tua jika ada orang yang menyentuh bagian tubuhnya



Mengingatkan anak bahwa orang asing bisa berbahaya

Sesudah Revisi

**Penerapan Pendidikan Seksual
Bisa Dimulai di Rumah**

Sebelum Sholat Subuh Siang Hari Setelah Sholat Isya'

Mengetuk pintu sebelum masuk kamar orang tua di tiga waktu yang berbeda

Memakai pakaian minim hanya ketika berada di kamar atau kamar mandi

Berteriak, lari, dan melaporkan kepada orang tua jika ada orang yang menyentuh bagian tubuhnya

Ketika ada yang ingin menyentuh bagian intim kita, katakan kepada mereka harus izin terlebih dahulu

Tetap selalu berhati-hati bahwa orang asing bisa berbahaya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَعِذَّ بِنُكْمِ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْثُوهُنَّ رُكُوعًا عَلَيْكُمْ وَنَحْوَهُنَّ عَلَى تَبَعٍ بِإِذْنِ اللَّهِ لَكُمْ آيَاتٌ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S An-Nur Ayat 58)

17

(b) Ahli Materi

Berikut saran dan komentar dari ahli materi untuk perbaikan modul yang dikembangkan, dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Saran Perbaikan Ahli Materi

No	Saran/Masukan
1.	Judul modul pada cover ditulis langsung tentang tema “Modul Belajar Seksualitas Islami”
2.	Kotak warna hijau pada penjelasan definisi dipilih

	dengan warna yang lebih cerah agar mudah terbaca
3.	Beri keterangan judul gambar pada ketiga ilustrasi agar tidak terbalik / tertukar, posisinya di bawah gambar
4.	Layout halaman disesuaikan Kembali agar tampilan pada masing-masing halaman lebih nyaman dilihat

Peneliti melakukan perbaikan dengan mengacu pada saran atau masukan tersebut. Revisi materi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat sebagai berikut.

No	Sebelum Revisi
1.	
	Sesudah Revisi

	<p>Oleh: Khoirotn Nisa_19422020</p> <p>MODUL Belajar Seksualitas islami</p> <p>Untuk SD/MI</p> <p>Let's Go!</p> <p>AYO KENALI DIRIMU</p> <p>Usia 7-12 Tahun</p>
2.	Sebelum Revisi

A. PENDIDIKAN SEKSUALITAS ISLAMI ITU APA, SIH?

“Di dalam bahasa arab, pendidikan seksual dikenal dengan sebutan ‘Tarbiyyah Jinsiyah’, Prof. Abdullah Nashih Ulwan, mengatakan pendidikan seksual adalah berbagai bentuk pendidikan dan penyadaran tentang masalah seksual yang diberikan kepada anak ketika mereka mulai memahami masalah seks, nafsu dan pernikahan.”

Al-Qur'an menjelaskan tentang pendidikan seksual dalam surat An Nur (24) ayat 30

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوْا مِنْ اَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوْا اَفْرُوجَهُمْ ذٰلِكَ اَزْكٰى لَهُمْ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا يَصْنَعُوْنَ [30]

"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat."
(QS. An-Nur 24: Ayat 30)

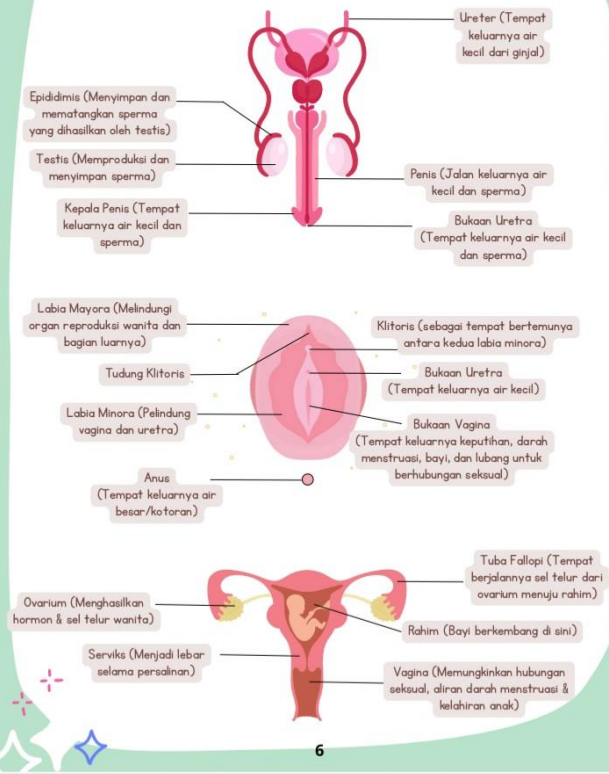
Terdapat dua konsep Pada ayat 31 yang diperintahkan Allah SWT dan cukup mendasar kepada kaum laki-laki dan perempuan. Hal ini merupakan pokok dalam pendidikan seksual, yaitu ghaddul bashar (menjaga pandangan mata), dan hifdzul furuj (menjaga kemaluan).

Perintah menjaga pandangan dan menjaga kemaluan keduanya saling berhubungan, karena pintu pertama adalah jalan menuju pintu yang kedua. Jadi jika mata dapat dijaga pandangannya maka kemaluan akan lebih mudah untuk dikendalikan.

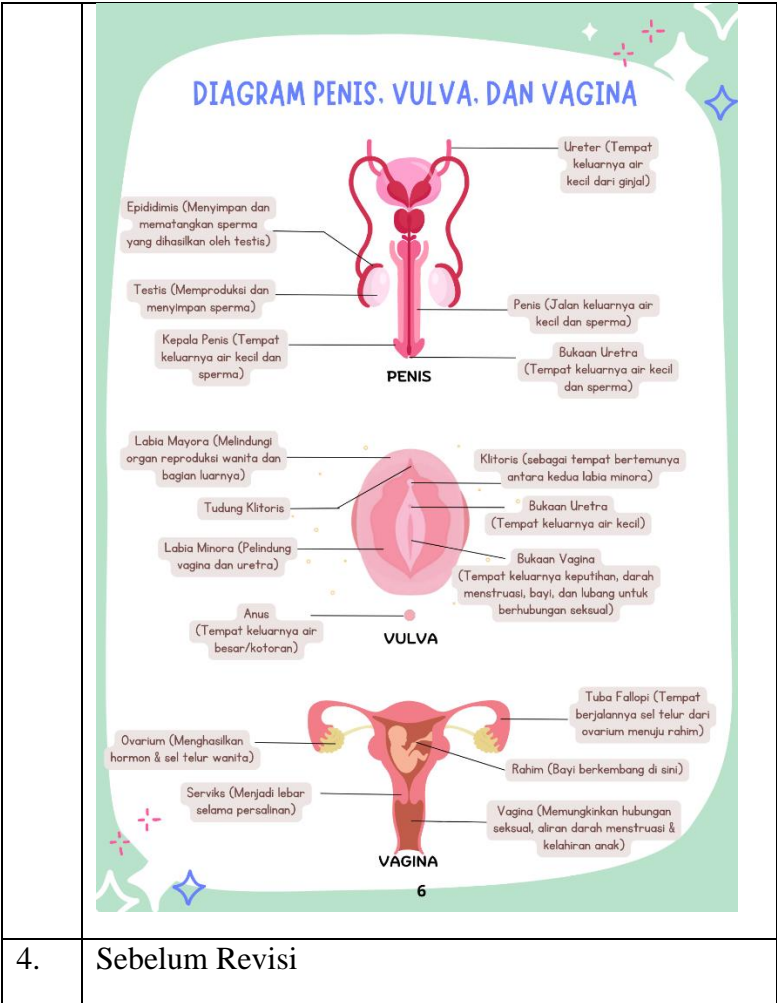
Sesudah Revisi

	<p>A. PENDIDIKAN SEKSUALITAS ISLAMI ITU APA, SIH?</p> <p>Di dalam bahasa arab, pendidikan seksual dikenal dengan sebutan "Tarbiyyah Jinsiyah", Prof. Abdullah Nashih Ulwan, mengatakan pendidikan seksual adalah berbagai bentuk pendidikan dan penyadaran tentang masalah seksual yang diberikan kepada anak ketika mereka mulai memahami masalah seks, naluri dan pernikahan.</p> <p>Al-Qur'an menjelaskan tentang pendidikan seksualitas dalam surat An Nur (24) ayat 30</p> <p>قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَيَحْفَظُوا أَرْوَاحَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَصْنَعُونَ [٣٠]</p> <p>"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat." (QS. An-Nur 24: Ayat 30)</p> <p>Terdapat dua sikap pada ayat 31 yang diperintahkan Allah SWT dan cukup mendasar kepada kaum laki-laki dan perempuan. Hal ini merupakan pokok dalam pendidikan seksual, yaitu ghaddul bashar (menjaga pandangan mata), dan hifdzul furuj (menjaga kemaluan).</p> <p>Perintah menjaga pandangan dan menjaga kemaluan keduanya saling berhubungan, karena pintu pertama adalah jalan menuju pintu yang kedua. Jadi jika mata dapat dijaga pandangannya maka kemaluan akan lebih mudah untuk dikendalikan.</p> <p>1</p>
3.	Sebelum Revisi

DIAGRAM PENIS, VULVA, DAN VAGINA



Sesudah Revisi



4. Sebelum Revisi

**HAH TIBA-TIBA MENSTRUASI?
TENANG! JANGAN PANIK**

Masa awal pubertas terjadi pada usia 8-13 tahun. Tanda yang bisa diamati adalah pembesaran payudara, meningkatnya berat badan dan tinggi badan yang cepat, serta tumbuhnya rambut kemaluan. Setelah semua tanda awal tersebut terjadi, maka seorang anak perempuan baru memasuki fase akhir pubertasnya, yakni menstruasi.

APA YANG HARUS DILAKUKAN KETIKA MANSTRUASI DI RUMAH

1. Jangan panik! Ingat kondisi ini pasti akan datang jika sudah waktunya.
2. Laporkan ke orang tua atau wali kamu kalau kamu sudah menstruasi.
3. Tanyakan ke orang tua apakah ada pembalut yang bisa dipakai.
4. Ganti celana dalam dan pembalut yang baru.
5. Lanjutkan aktivitas seperti biasa dan jangan lupa cuci celana dalam yang terkena darah dengan air dan sabun.

APA YANG HARUS DILAKUKAN KETIKA MANSTRUASI DI SEKOLAH

1. Jangan panik! Ingat kondisi ini pasti akan datang jika sudah waktunya.
2. Laporkan ke guru atau perawat sekolah yang kamu percaya.
3. Meminta izin untuk membeli celana dalam dan pembalut kalau kamu tidak membawa baju ganti, atau tanya ke perawat apakah barang tersebut sudah disediakan di sekolah.
4. Boleh mengabarkan orang rumah untuk membawakan celana dalam dan pembalut.
5. Lanjutkan aktivitas seperti biasa dan jangan lupa cuci celana dalam yang terkena darah dengan air dan sabun.

ATTENTION Kamu harus tahu tanda-tanda kalau kamu akan mulai menstruasi

1. Nyeri perut bagian bawah
2. Sakit punggung
3. Nyeri payudara
4. Sakit kepala
5. Muncul jerawat

Untuk perkiraan kamu juga harus membawa perlengkapan menstruasi jika sudah mulai ada tanda-tandanya. Walaupun kamu tidak sedang mens tapi siapa tahu teman kamu membutuhkan

25

Sesudah Revisi

**HAH TIBA-TIBA MENSTRUASI?
TENANG! JANGAN PANIK**

Masa awal pubertas terjadi pada usia 8-13 tahun. Tanda yang bisa diamati adalah pembesaran payudara, meningkatnya berat badan dan tinggi badan yang cepat, serta tumbuhnya rambut kemaluan. Setelah semua tanda awal tersebut terjadi, maka seorang anak perempuan baru memasuki fase akhir pubertasnya, yakni menstruasi.

APA YANG HARUS DILAKUKAN KETIKA MANSTRUASI DI RUMAH

1. Jangan panik! Ingat kondisi ini pasti akan datang jika sudah waktunya.
2. Laporkan ke orang tua atau wali kamu kalau kamu sudah menstruasi.
3. Tanyakan ke orang tua apakah ada pembalut yang bisa dipakai.
4. Ganti celana dalam dan pembalut yang baru.
5. Lanjutkan aktivitas seperti biasa dan jangan lupa cuci celana dalam yang terkena darah dengan air dan sabun.

APA YANG HARUS DILAKUKAN KETIKA MANSTRUASI DI SEKOLAH

1. Jangan panik! Ingat kondisi ini pasti akan datang jika sudah waktunya.
2. Laporkan ke guru atau perawat sekolah yang kamu percaya.
3. Meminta izin untuk membeli celana dalam dan pembalut kalau kamu tidak membawa baju ganti, atau tanya ke perawat apakah barang tersebut sudah disediakan di sekolah.
4. Boleh mengabarkan orang rumah untuk membawakan celana dalam dan pembalut.
5. Lanjutkan aktivitas seperti biasa dan jangan lupa cuci celana dalam yang terkena darah dengan air dan sabun.

ATTENTION

Kamu harus tahu tanda-tanda kalau kamu akan mulai menstruasi

1. Nyeri perut bagian bawah
2. Sakit punggung
3. Nyeri payudara
4. Sakit kepala
5. Muncul jerawat

Untuk perkiraan kamu juga harus membawa perlengkapan menstruasi jika sudah mulai ada tanda-tandanya. Walaupun kamu tidak sedang mens tapi siapa tahu teman kamu membutuhkan

25

d. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Langkah selanjutnya yaitu tahap penyebaran (diseminasi), setelah mendapatkan penilaian kelayakan terhadap produk yang dikembangkan, peneliti melakukan penyebaran dan mempromosikan modul pendidikan seksualitas islami. Peneliti memberikan kepada guru dan seluruh siswa di SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta, serta modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar akan dicetak dalam bentuk banyak dan akan di publikasikan.

B. Pembahasan

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan menghasilkan produk berupa modul dengan menggunakan platform *canva* serta untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Isi materi dalam modul mengenai pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar. Pada penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4D (*Four D Model*) dari S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melyn I Semme.⁶⁰ Model pengembangan 4D terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*).

Tahap pendefinisian merupakan tahap awal dari proses pengembangan modul pendidikan seksualitas islami. Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan informasi dari tempat penelitian di SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta yang berhubungan dengan kebutuhan modul yang akan dikembangkan dengan melakukan analisis pendidik, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep dan analisis tujuan pembelajaran. Bagian yang dilakukan peneliti pada analisis pendidik dan peserta didik untuk mengetahui kebutuhan dikembangkannya modul pendidikan seksualitas islami dengan membagikan angket kepada siswa SD kelas 4 dan 5 dan salah satu guru BPI (Bina Pribadi Islam), angket yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan beberapa hal seperti pengetahuan terhadap materi yang pernah dilakukan dan modul pendidikan seksualitas islami yang akan dikembangkan.

⁶⁰ Lestari, N. *Prosedural mengadopsi model 4D*, hal. 58

Hasil dari angket analisis kebutuhan bahwa terdapat siswa yang belum sepenuhnya memahami tentang materi pendidikan seksualitas islami serta tingginya tingkat kebutuhan dan minat siswa terkait materi modul pendidikan seksualitas islami untuk anak sekolah dasar yang akan dikembangkan. Hal ini didukung dengan hasil angket dari ibu Nita Rahmawati selaku guru BPI (Bina Pribadi Islam) SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta bahwa beliau setuju dan tertarik dengan adanya pengembangan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak sekolah dasar karena belum adanya pengembangan modul tersebut sebelumnya. Bagian analisis tugas yang bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan yang akan dibahas di dalam modul, peneliti menganalisa bagian atau tugas apa saja yang akan dikuasai oleh siswa. Pada tahapan analisis konsep yang dilakukan peneliti ialah menyusun konsep materi yang akan diajarkan untuk memenuhi tujuan dari modul yang akan dikembangkan dalam membangun konsep terhadap materi-materi yang nantinya akan digunakan sebagai sarana pencapaian. Terakhir pada tahapan analisis tujuan pembelajaran yaitu untuk menentukan perilaku suatu objek penelitian yang didasarkan pada analisis tugas dan analisis konsep yang telah dilakukan.

Selanjutnya tahap perancangan (design), pada tahap ini peneliti melakukan rancangan untuk menentukan apa saja komponen yang akan disajikan dalam pembuatan modul seperti materi, gambar atau ilustrasi tentang pendidikan seksualitas islami. Terdapat 3 tahapan dalam perancangan ini, pertama pemilihan media, pemilihan media disesuaikan pada analisis peserta

didik, analisis konsep dan analisis tugas yang telah dilakukan, agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Pemilihan media juga ditentukan pada karakteristik target pengguna untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mengoptimalkan penggunaan modul dalam proses belajar. Platform atau aplikasi yang digunakan dalam pengembangan modul menggunakan aplikasi canva pro dan konten materi dalam modul berupa teks dan gambar. Kedua pemilihan format yang bertujuan untuk menyajikan materi sesuai dengan konsep pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar dari berbagai sumber referensi. Tahapan ini masih dalam desain perencanaan awal atau tampilan awal sehingga peneliti membuat sebuah storyboard dengan jelas untuk menggambarkan bagian-bagian dari modul yang akan dikembangkan. Rancangan storyboard modul diberi keterangan dibawahnya untuk menjadi acuan dalam mengembangkan modul pada materi pendidikan seksualitas islami. Terakhir dalam tahapan perancangan adalah rancangan awal yang merupakan tahapan dari keseluruhan rancangan modul pendidikan seksualitas islami yang harus dibuat sebelum dilakukannya validasi oleh para ahli, sebelum validasi maka dilakukan pengecekan oleh dosen pembimbing pada seluruh aspek dari aspek materi, media dan desain yang ada pada modul, kemudian setelah itu mendapat masukan dan direvisi oleh peneliti kemudian modul siap untuk divalidasi.

Langkah selanjutnya adalah tahap pengembangan (development), pada tahapan ini dibagi menjadi 2 tahapan, tahap pertama proses pembuatan modul pendidikan seksualitas islami dan tahap kedua proses penilaian kelayakan pada

modul pendidikan seksualitas islami. Validasi modul dilakukan oleh 2 ahli atau validator media dan materi. Validasi atau penialian dilakukan dengan memberikan angket kepada para ahli media dan materi untuk menilai modul yang dikembangkan. Hasil dari penilaian oleh para ahli media dan materi terhadap seluruh aspek pada modul mendapatkan nilai rata-rata **103,5** dengan kategori **“Sangat Baik”** dengan rincian nilai peraspek mendapatkan nilai 20 dengan kategori “sangat baik” pada aspek fisik atau tampilan. Aspek penyajian memperoleh nilai rata-rata sebesar 6,5 dengan kategori “sangat baik”. Aspek pemanfaatan memperoleh nilai rata-rata sebesar 11,5 dengan kategori “sangat baik”. Pada aspek kelayakan isi memperoleh nilai rata-rata 26,5 dengan kategori “sangat baik”. Aspek kebahasaan memperoleh nilai rata-rata 16 dengan kategori “sangat baik”. Aspek penyajian memperoleh nilai rata-rata 11 dengan kategori “baik”. Aspek kegrafikan memperoleh nilai rata-rata 12 dengan kategori “baik”, yang menunjukkan bahwa produk layak dipergunakan di lapangan untuk diuji cobakan dengan saran perbaikan. Setelah mendapatkan penilaian dari modul yang dikembangkan, peneliti melakukan saran perbaikan sebagai acuan melakukan revisi dari para ahli. Adapun kendala yang ditemukan pada saat proses validasi modul pendidikan seksualitas islami ini memakan waktu yang cukup lama sekitar 2 minggu karena harus menyesuaikan jadwal kegiatan dari para ahli dan tidak bisa bertemu secara langsung sehingga bentuk komunikasi dan penilaian terhadap modul dilakukan secara online.

Tahap yang terakhir pada proses pengembangan ini ialah tahap diseminasi (penyebaran), penyebaran produk modul pendidikan seksualitas islami untuk anak sekolah dasar yang telah dihasilkan setelah melalui berbagai proses penilaian kelayakan terhadap produk yang dikembangkan agar siap untuk dipergunakan di lapangan yaitu dengan mempromosikan dan menyebarluaskan modul pendidikan seksualitas islami kepada guru dan siswa di SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta serta modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar akan dipublikasikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar yang dikembangkan menggunakan model pengembangan 4D (Four-D Models), model pengembangan 4D terdiri dari 4 tahapan yaitu pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop) dan penyebaran (disseminate).
2. Hasil penilaian kelayakan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar yang divalidasi oleh ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I dan Nadhila Safitri, M.Psi., Psikolog, sebagai validator ahli media dan materi. Hasil keseluruhan aspek penilaian modul mendapatkan nilai rata-rata **103,5** menunjukkan pada kategori **“Sangat Baik”** yang artinya layak untuk dipergunakan di lapangan dengan saran perbaikan oleh para validator.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan serta kesimpulan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar yang telah dikembangkan dapat dijadikan bahan ajar dan referensi

dalam proses pembelajaran di sekolah, agar dapat meningkatkan mutu sekolah serta memfasilitasi pengguna modul pendidikan seksualitas islami sebagai salah satu sumber belajar.

2. Bagi Guru

Modul pendidikan seksualitas islami yang telah dikembangkan oleh peneliti dapat dijadikan inovasi terbaru sebagai salah satu sumber belajar dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang pendidikan seksualitas islami agar siswa lebih tertarik untuk memahami dan mempelajarinya serta modul pendidikan seksualitas islami bisa menjadi salah satu cara pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual pada siswa, karena siswa telah dibekali keterampilan untuk menjaga diri dari orang lain.

3. Bagi Siswa

Siswa sekolah dasar dapat memanfaatkan modul pendidikan seksualitas islami dalam memahami pendidikan seksualitas islami sesuai dengan perkembangannya.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan modul pendidikan seksualitas islami dengan tema dan inovasi terbaru serta berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan modul pendidikan seksualitas islami dengan subjek dan populasi yang berbeda untuk memperbaiki kekurangan terhadap modul pendidikan seksualitas islami yang telah dikembangkan peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Achmad Anwar, and Muammar Luthfi. (2017). Urgensi Pendidikan Seks Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 17.(1), 18.
- Adi Widana, I Nengah, I Nengah Juliawan, Made Suardika Jaya, and I Wayan Juliana. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash Professional CS6 Pada Program Studi Sastra Agama Dan Pendidikan Bahasa Bali STAHN Mpu Kuturan Singaraja. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.(1), 30–42.
- Akhmad Azhar Abu Miqdad, (1997). *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Amirudin. (2020). Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam', *Jurnal Pendidikan Magister Pascasarjana PAI*, 14–25.
- Ayip Syafruddin. (1992). *Islam dan Pendidikan Seks Anak*. Solo: CV. Pustaka Mantiq.
- Choiriah, Umu. (2017). *Pendidikan Seksualitas Pada Kelas Keputrian di MI Negeri Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- CNN Indonesia, (2022). *Nadiem Ungkap 22,4 Persen Siswa Potensi Alami Kekerasan Seksual* (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220412195946-20783943/nadiem-ungkap-224-persen-siswa-potensi-alami-kekerasan-seksual>), diakses pada tanggal 03 januari 2023, pukul 23:10.
- Dewi, Desy Mustika. (2016). *Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Seks Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas vi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurrejo Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dhini, N. (2022). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Edukasi Seks Anak Usia Dini* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Diana Septi Purnama. (2018). Pentingnya “Sex Education” Bagi Remaja, *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Dista, F. N. (2020). Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Dyah Nawangsari. (2015). *Urgensi Pendidikan Seks Dalam Islam*, Institut Agama Islam Negeri Jember.

- Dylan Trotsek. (2017). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Pengetahuan Seksual Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Ceria Demangan Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110.(9), 1689–99
- Erhamwilda, Asep Dudi Suhardini, And Nurul Afrianti. (2017). Analysis of Early Childhood Teacher Perceptions of Sex Education in an Islamic Perspective. *Mimbar*, 81-89
- Erhamwilda, Erhamwilda, Nurul Afrianti, Putri Nurtsani, and Arif Hakim. (2022). Effectiveness of Islamic Sex Education with Mediated Learning Experience Training for Early Childhood’s Parents and Teacher. *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*, 658. 404–8.
- Faruq, Dukan Jauhari. (2019). Implementasi Pendidikan Seksualitas Anak Melalui Pembelajaran Fikih. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 2.(1), 21–36
- Fathiyah, Siti. (2011). *Hubungan Pendidikan Seks Dengan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan Tangerang*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hardiyantari, Oktavia, and Soraya Fatmawati. (2021). Flash Card Sex Education Berbasis Augmented Reality Untuk Anak Pada Tahap Pra-Operasional’, *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11.(2), 204–11.
- Iham, Lailul. (2019). Pendidikan Seksual Perspektif Islam Dan Prevensi Perilaku Homoseksual’, *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3.(1), 1–13.
- Indiana, Mecta. (2018). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Islami Berbasis Pendidikan Seks Bagi Anak Kelas Atas Sekolah Dasar*, 1–69m
- Joko Susilo, Mohammad. (2023). *Analisis Potensi Sumber Belajar PAI Teori dan Praktek Pengembangannya*, (Universitas Islam Indonesia, 2023), hal 1-121.
- Khusna, Gau. (2021). *Pengembangan Modul Sel Healing Untuk Mengurangi Trauma Bagi Korban Pelecehan Seksual*, 18–20.
- Kompas.Tv, (2022). *Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Satuan Pendidikan*, (<https://www.kompas.tv/article/312105/kpai-catat-ada-12-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-anak-di-satuan-pendidikan-pada-januari-juli-2022>), diakses pada 12 januari 2023, pukul 08:48
- Lawhon, Del. 1976. Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook’, *Journal of School Psychology*, 14.(1), 75
- Lestari, N. (2018). Prosedural mengadopsi model 4D dari Thiagarajan suatu studi pengembangan LKM bioteknologi menggunakan model PBL bagi Mahasiswa. *Jurnal Teknologi*, 1.(1).
- Lidayni, A., Arnidah, A., & Anwar, C. R. (2022). Pengembangan E-Modul Sex

- Education sebagai penguatan pendidikan karakter pada mahasiswa. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 263-276.
- Mahadiraja, Dirat, and Syamsuarnis Syamsuarnis. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik T.P 2019/2020 Di SMK Negeri 1 Pariaman', *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 6.(1), 77.
- Martha; Perper, Timothy. 1997. Sex Education : An Islamic Perspective', *Library Journal*, 1997.
- Ninawati, Mimin, Nur Wahyuni, and Zulfadewina Zulfadewina. (2020) Penggunaan Book of Sex Education Animated Cartoons Untuk Meningkatkan Pemahaman Seks Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7.(2), 294–318.
- Nurbaiti, Nur. (2020). *Pengembangan Media Sex Education Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini*', 8.(2), 111–25.
- Purwandi, N. E. D. (2020). *Pengembangan Modul Pendidikan Seks Sebagai Upaya Meminimalisir Kekerasan Seksual Di Sd Negeri Minggirsari*. UIN SATU Tulungagung
- Rahayuningsih, Raymunda, (2016). *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbantuan Software Geogebra Untuk Mendukung Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Segitiga Di Kelas VII SMPK Kemasyarakatan Kalibawang Tahun Ajaran 2015/2016*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometria)*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suteja, Jaja. (2017). Model Komunikasi Pendidikan Seks Islami Dalam Perspektif Psikologi Islam', *Orasi Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8.(1), 110–20.
- Simatupang, H. A. (2016). Pengembangan media Pop-up pada materi organisasi kehidupan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik SMP kelas VII. *Jurnal TPACK IPA*, 5(1). UIN SATU Tulungagung.
- Tim Penerjemah Al-Qur'an UII. (1999). *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press.
- Tujuan Yayasan Salman Al Farisi, <http://safjogja.org/old/profil/visi-misi>, diakses pada tanggal 2 juni 2023

UNAIDS, UNFPA, UNICEF, UN WOMEN, WHO. (2018). *International Technical Guidance on Sexuality Education, United Nations Educational Scientific and Cultural Organization SDGs*.

Uslima, Ummul, Chandra Ertikanto, and Undang Rosidin. (2018). Contextual Learning Module Based on Multiple Representations: The Influence on Students' Concept Understanding', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3.(1).

Visi Misi SDIT Salman Al Farisi 2,
<https://sditsalmanalfarisi2.wordpress.com/about/visi-misi/>, diakses pada
tanggal 2 Juni 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian yang akan dituju adalah SDIT Salman Al Farisi 2, SDIT Salman Al Farisi 2 yang telah terakreditasi A, berdasarkan sertifikat 04.01/BAN-SM-P/TU/XII/2018, berlaku sejak tanggal 04 Desember 2018. SDIT Salman Al Farisi 2 beralamat di Jetis, Wedomartani, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kode pos 55584.

Pemilihan tempat lokasi penelitian berdasarkan fakta lapangan yang ditemukan peneliti di SDIT Salman Al Farisi 2 yaitu guru masih menganggap pendidikan seksualitas adalah hal yang tabu untuk siswa sekolah dasar, maka dari itu guru sangat berhati-hati dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seksualitas kepada siswa. Padahal penting sekali pendidikan seksualitas diberikan kepada anak sesuai dengan usia dan perkembangannya, karena terdapat fase-fase usia yang harus siswa pahami tentang perkembangan seksualitas.

Sekolah tersebut juga belum adanya referensi terkait pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar. Sehingga guru harus mencari sumber sendiri dari video-video yang relevan dan hanya menyelipkan pada pelajaran-pelajaran tertentu, dikarenakan tidak adanya media yang menjadi pedoman. Peneliti memilih SDIT tersebut agar modul pendidikan seksualitas islami yang dikembangkan sebagai

suatu perwakilan apakah layak digunakan sehingga dapat menjadi bahan ajar yang mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pendidikan seksualitas islami untuk bisa menjaga diri dari pelecehan atau kekerasan seksual disekitarnya.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Mewujudkan insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan berkepribadian islami.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan Pendidikan formal tingkat dasar secara terpadu dan seimbang antara penguasaan IPTEK-an dan ke IMTAQ-an.
- b) Menumbuhkembangkan potensi anak didik secara utuh agar mampu berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- c) Mengoptimalkan fitrah anak didik agar memiliki kecakapan hidup secara pribadi dan islami.
- d) Membekali peserta didik dengan kemampuan dasar berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.

c. Tujuan

- a) Membekali peserta didik dengan nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah sedini mungkin agar terbentuk kepribadian yang islami.

- b) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta amal sholeh sesuai dengan taraf perkembangannya.
- c) Membangun perkembangan fisik, psikis, intelektual dan sosial secara optimal sesuai tingkat perkembangan anak dan selaras dengan nilai-nilai islam.

Penelitian yang peneliti kembangkan selaras dengan visi, misi dan tujuan dari SDIT Salman Al Farisi 2. Keterkaitan tersebut terdapat pada tujuan di poin c) yaitu membangun perkembangan fisik, psikis, intelektual dan sosial secara optimal sesuai tingkat perkembangan anak dan sesuai dengan nilai-nilai islam. Pendidikan seksualitas islami juga memberikan dampak terhadap perkembangan tubuh dan perkembangan seksual anak karena pendidikan seksualitas islami mencakup aspek kehidupan sosial, bagaimana kita bisa menghargai diri sendiri dan orang lain, aspek fisik, dan pengelolaan emosi seksual. Pendidikan seksualitas juga termasuk dalam pendidikan akhlak, pendidikan akidah dan pendidikan ibadah. Karena tujuan dari pendidikan seksualitas islami untuk menjaga serta memelihara seseorang agar tidak terjerumus ke dalam kemaksiatan seperti penyimpangan seks dalam berbagai bentuk.

Lampiran 2 Uji Validasi Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa (1)

**SURAT PERMOHONAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

Hal: Permohonan Validasi Instrumen Penelitian Skripsi

Lampiran: 1 Bendel

Kepada Yth,

Lukman, S.Ag., M.Pd.

Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam UII

Sehubungan dengan pelaksanaan skripsi, dengan ini saya:

Nama : Khoirotn Nisa

NIM : 19422020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian skripsi yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan:

- (1) Kisi-kisi instrumen analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik
- (2) Draf instrumen analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Pemohon,



Khoirotn Nisa

NIM: 19422020

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing Skripsi



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP: 174220101



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP: 164220101

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lukman, S.Ag., M.Pd.
NIP : 154220501
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa instrumen penelitian skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Khoirotn Nisa
NIM : 19422020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah dilakukan kajian atas instrumen analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagai berikut:

1.
.....
.....
2.
.....
.....

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Validator,



Lukman, S.Ag., M.Pd.

NIP: 154220501

Catatan:

- Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KUESIONER ANALISIS KEBUTUHAN UNTUK GURU

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar validasi ini digunakan untuk memvalidasi instrumen analisis kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran.
2. Dimohon Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini dengan memberi tanda centang (√) pada pilihan kolom **RELEVAN/TIDAK RELEVAN** sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu.
3. Apabila Bapak/Ibu mengisi **TIDAK RELEVAN**, maka diharapkan untuk memberikan saran yang dituliskan dikolom saran.

No.	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN	KETERANGAN		SARAN
					RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
1.	Persepsi Guru	Pengalaman mengajarkan pendidikan seksualitas islami	Apakah Bapak/Ibu guru memiliki pengalaman dalam mengajarkan materi pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar?	1	√		
		Kepentingan pendidikan seksualitas islami	Menurut Bapak/Ibu guru Apakah pendidikan seksualitas islami sangat penting untuk anak usia sekolah dasar?	2	√		

No.	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN	KETERANGAN		SARAN
					RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
		Kebermanfaatann Pendidikan seksualitas islami	Menurut Bapak/Ibu guru apakah pendidikan seksualitas islami bermanfaat untuk anak usia sekolah dasar?	3	√		
2.	Misrri	Konsep pendidikan seksualitas islami	Apakah Bapak/Ibu guru mengetahui tentang konsep pendidikan seksualitas berbasis islami? Jika iya, apa yang Bapak/Ibu ketahui?	4	√		
			Apakah sekolah Bapak/Ibu guru sudah menerapkan pengetahuan tentang pendidikan seksualitas berbasis islami?	5	√		
		Kendala dalam menyampaikan materi pendidikan seksualitas islami	Apakah Bapak/Ibu guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi tentang pendidikan seksualitas berbasis islami?	6	√		

No.	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN	KETERANGAN		SARAN
					RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
			Jika ya/tidak serikan alasannya				
3.	Metode	Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran	Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu guru dalam menyampaikan materi tentang pendidikan seksualitas berbasis islami pada proses pembelajaran?	7	√		
4.	Media	Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran	Apakah dalam proses penyampaian materi tentang pendidikan seksualitas berbasis islami Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran?	8	√		
			Jika ya, Media apakah yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru?	9	√		

No.	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN	KETERANGAN		SARAN
					RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
		Penerapan media pembelajaran apakah mendukung	Jika menggunakan media pembelajaran. Apakah media tersebut dikemas dengan gambar-gambar yang menarik disertai dengan pendukung cerita tentang penerapan pendidikan seksualitas berbasis islami di keseharian?	10	√		
		Kebutuhan media pembelajaran	Apakah media yang ada sekarang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses penanaman tentang pendidikan seksualitas berbasis islami sesuai dengan usia mereka?	11	√		

No.	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN	KETERANGAN		SARAN
					RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
			Apakah tersedia modul pendidikan seksualitas islami di sekolah tempat Bapak/Ibu guru mengajar?	12	√		
5.	Minat Belajar	Media pembelajaran berupa modul yang dilengkapi dengan cerita gambar-gambar tentang penerapan pendidikan seksualitas islami di keseharian untuk menarik minat peserta didik	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru tentang bahan ajar berupa modul dan menyampaikan penanaman tentang pendidikan seksualitas islami?	13	√		
			Apakah Bapak/Ibu serang jika tersedia bahan ajar berupa modul yang dilengkapi dengan cerita gambar-gambar tentang penerapan pendidikan seksualitas di keseharian untuk menarik peserta didik dalam menanamkan pengetahuan tentang pendidikan	14	√		

			seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar?				
			Jika sekarang sedang dilakukan pengembangan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar sebagai salah satu alternatif bahan ajar penunjang proses pembelajaran dalam menyampaikan materi tentang pendidikan seksualitas islami respon apa yang Bapak/Ibu guru berikan?	15	√		

Yogyakarta, 13 Februari 2023
Mengetahui validator,

(Lukman, S.Ag., M.Pd)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KUESIONER ANALISIS KEBUTUHAN UNTUK SISWA

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validasi ini digunakan untuk memvalidasi instrumen analisis kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran.
2. Dimohon Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini dengan memberi tanda centang (√) pada pilihan kolom **RELEVAN/TIDAK RELEVAN** sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu.
3. Apabila Bapak/Ibu mengisi **TIDAK RELEVAN**, maka diharapkan untuk memberikan saran yang dituliskan dikolom saran.

No.	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN	KETERANGAN		SARAN
					RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
1.	Materi	Pendapat siswa tentang pendidikan seksualitas islami di keseharian	Pernahkah Anda mendapat pendidikan atau informasi tentang seksualitas islami?	1	√		
			Jika pernah dari mana sumber informasi yang Anda peroleh? Boleh diisi lebih dari satu?	2	√		
		Materi pendidikan seksualitas islami	Apakah Anda pernah mendapatkan informasi tentang organ reproduksi dan fungsinya. Misalnya: vagina berfungsi sebagai saluran keluarnya keputihan, darah menstruasi, bayi dan penis selain sebagai saluran buang air kecil juga	3	√		

No.	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN	KETERANGAN		SARAN
					RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
			berfungsi sebagai saluran keluarnya sperma? Apakah Anda pernah mendapatkan informasi tentang sentuhan baik dan buruk terhadap tubuh?	4	√		
			Apakah Anda pernah mendapat informasi tentang hal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di depan umum. Misalnya: tidak boleh menggunakan pakaian mimim/tipis saat berada di luar rumah?	5	√		
			Pernahkah Anda diberitahu tentang perubahan yang terjadi pada masa pubertas/baligh. Misalnya: pada anak perempuan mengalami menstruasi, payudara mulai berkembang, dan pada anak laki-laki mengalami mimpi basah, pembesaran suara?	6	√		

No.	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN	KETERANGAN		SARAN
					RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
			Apakah orang tua Anda se-lalu menasihati Anda dalam bergaul dengan lawan jenis?	7	√		
			Pernahkah Anda diberitahu kapan waktu-waktu berkunjung dan tata tertibnya. Misalnya: mengetuk pintu terlebih dahulu sebelum masuk ke kamar orang tua di tiga waktu yang berbeda yaitu sebelum sholat subuh, siang hari dan setelah sholat isya.	8	√		
2.	Metode	Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran	Berdasarkan pengalaman Anda, metode pembelajaran yang sering digunakan Bapak/Ibu guru dalam menyampaikan pendidikan seksualitas islami? *(pilihan boleh lebih dari satu).	9	√		

No.	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN	KETERANGAN		SARAN
					RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
3.	Media	Penerapan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pendidikan seksualitas islami	Media pembelajaran apa yang digunakan Bapak/Ibu guru Anda dalam menyampaikan materi tentang pendidikan seksualitas islami?	10	√		
			Apakah Anda pernah menggunakan modul sebagai sumber ajaran belajar dalam memahami materi tentang pendidikan seksualitas islami?	11	√		
		Kebutuhan media pembelajaran	Apakah Anda membutuhkan modul sebagai bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk memahami materi tentang pendidikan seksualitas islami?	12	√		
4.	Minat Belajar	Media pembelajaran berupa modul yang dikemas dengan cerita gambar-gambar tentang penerapan pendidikan	Apabila penyajian modul didominasi dengan gambar/ ilustrasi yang menarik serta pendukung cerita tentang pendidikan seksualitas di keseharian. Apakah Anda terbantu dalam memahami materi pendidikan seksualitas islami?	13	√		

	seksualitas islami di keseharian untuk menarik minat peserta didik	Apakah Anda setuju apabila Bapak/Ibu guru Anda melakukan pengembangan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak sekolah dasar sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam memahami materi tentang pendidikan seksualitas islami?	14	√		
		Apabila Bapak/Ibu guru Anda melakukan pengembangan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak sekolah dasar sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam memahami materi tentang pendidikan seksualitas islami. Apakah Anda tertarik untuk belajar pendidikan seksualitas islami dengan media tersebut?	15	√		

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Mengetahui validator,

(Lukman, S.Ag., M.Pd)

Lampiran 3 Perhitungan Uji Validasi Isi Angket Analisis Kebutuhan Guru

Validator 1		Validator 2	
Relevan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	Relevan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15
Tidak Relevan	-	Tidak Relevan	-

Tabulasi 2 x 2		Validator 1	
		Tidak Relevan (0)	Relevan (1)
Validator 2	Tidak Relevan (0)	A = 0	B = 0
	Relevan (1)	C = 0	D = 15

A = Tidak relevan & tidak relevan = 0

B = Relevan & tidak relevan = 0

C = Tidak relevan & relevan = 0

D = Relevan & relevan = 15

$$CV = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{15}{0+0+0+15} = \frac{15}{15} = 1 \text{ (Instrumen ini layak digunakan)}$$

Lampiran 4 Uji Validasi Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa (2)

**SURAT PERMOHONAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

Hal: Permohonan Validasi Instrumen Penelitian Skripsi

Lampiran: 1 Bendel

Kepada Yth,

Edi Safitri, S.Ag., M.S.I

Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam UII

Sehubungan dengan pelaksanaan skripsi, dengan ini saya:

Nama : Khoirotun Nisa

NIM : 19422020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

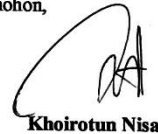
dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian skripsi yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan:

- (1) Kisi-kisi instrumen analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik
- (2) Draf instrumen analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Pemohon,



Khoirotun Nisa

NIM: 19422020

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Agama Islam



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP: 174220101

Dosen Pembimbing Skripsi



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP: 164220101

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Edi Safitri, S.Ag., M.S.I
NIP : 154221304
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa instrumen penelitian skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Khoirotn Nisa
NIM : 19422020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah dilakukan kajian atas instrumen analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

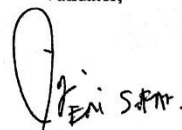
dengan cacatan dan saran/perbaikan sebagai berikut:

1. Dalam aspek metode pembelajaran ditambah pertanyaannya, yang pertama 'jika menggunakan metode tersebut, plus minus apa yang Bapak/Ibu guru rasakan/hadapi'. Kedua 'metode alternatif apa yang Bapak/Ibu guru anggap tepat untuk pendidikan seksualitas islami
2.
.....
.....

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Validator,



Edi Safitri, S.Ag., M.S.I

NIP: 154221304

Catatan:

- Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KUESIONER ANALISIS KEBUTUHAN UNTUK GURU

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar validasi ini digunakan untuk memvalidasi instrumen analisis kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran.
2. Dimohon Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan kolom **RELEVAN/TIDAK RELEVAN** sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu.
3. Apabila Bapak/Ibu mengisi **TIDAK RELEVAN**, maka diharapkan untuk memberikan saran yang dituliskan dikolom saran.

No.	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN	KETERANGAN		SARAN
					RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
1.	Persepsi Guru	Pengalaman mengajarkan pendidikan seksualitas islami	Apakah Bapak/Ibu guru memiliki pengalaman dalam mengajarkan materi pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar?	1	✓		
		Kepentingan pendidikan seksualitas islami	Menurut Bapak/Ibu guru Apakah pendidikan seksualitas islami sangat penting untuk anak usia sekolah dasar?	2	✓		

No.	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN	KETERANGAN		SARAN
					RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
		Kebermanfaatan pendidikan seksualitas islami	Menurut Bapak/Ibu guru apakah pendidikan seksualitas islami bermanfaat untuk anak usia sekolah dasar?	3	✓		
2.	Materi	Konsep pendidikan seksualitas islami	Apakah Bapak/Ibu guru mengetahui tentang konsep pendidikan seksualitas berbasis islami? Jika iya, apa yang Bapak/Ibu ketahui?	4	✓		
			Apakah sekolah Bapak/Ibu guru sudah menerapkan pengetahuan tentang pendidikan seksualitas berbasis Islami?	5	✓		
		Kendala dalam menyampaikan materi pendidikan seksualitas islami	Apakah Bapak/Ibu guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi tentang pendidikan seksualitas berbasis islami?	6	✓		

No.	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN	KETERANGAN		SARAN
					RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
			Jika iya/tidak sertakan alasannya				
3.	Metode	Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran	Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu guru dalam menyampaikan materi tentang pendidikan seksualitas berbasis islami pada proses pembelajaran?		<p>- jika menggunakan metode tersebut, apakah Mus. Minus az. yg Bapak/Ibu guru rasakan / kabapa</p> <p>- metode alternatif yg Bapak/Ibu guru anggap tepat untuk pendidikan seks. Islami;</p>	<p>✓</p>	<p>Jika mungkin Metoda lain: AP - DLS minus m.</p> <p>- Metoda lain yang tepat utk PWT S&FS-</p>
4.	Media	Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran	Apakah dalam proses penyampaian materi tentang pendidikan seksualitas berbasis islami Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran?	8	<p>✓</p>		
			Jika iya. Media apakah yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru?	9	<p>✓</p>		


No.	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN	KETERANGAN		SARAN
					RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
		Penerapan media pembelajaran apakah mendukung	Jika menggunakan media pembelajaran. Apakah media tersebut dikemas dengan gambar-gambar yang menarik disertai dengan pendukung cerita tentang penerapan pendidikan seksualitas berbasis islami di keseharian?	10	<p>✓</p>		
		Kebutuhan media pembelajaran	Apakah media yang ada sekarang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pemahaman tentang pendidikan seksualitas berbasis islami sesuai dengan usia mereka?	11	<p>✓</p>		

No.	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN	KETERANGAN		SARAN
					RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
			Apakah tersedia modul pendidikan seksualitas islami di sekolah tempat Bapak/Ibu guru mengajar?	12	✓		
5.	Minat Belajar	Media pembelajaran berupa modul yang dikemas dengan cerita gambar-gambar tentang penerapan pendidikan seksualitas islami di keseharian untuk menarik minat peserta didik	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru tentang bahan ajar berupa modul dalam menyampaikan pemahaman tentang pendidikan seksualitas islami?	13	✓		
			Apakah Bapak/Ibu senang jika tersedia bahan ajar berupa modul yang dikemas dengan cerita gambar-gambar tentang penerapan pendidikan seksualitas di keseharian untuk menuntun peserta didik dalam memahami pengetahuan tentang pendidikan	14	✓		

			seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar?				
			Jika sekarang sedang dilakukan pengembangan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar sebagai salah satu alternatif bahan ajar penunjang proses pembelajaran dalam menyampaikan materi tentang pendidikan seksualitas islami respon apa yang Bapak/Ibu guru berikan?	15	✓		

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Mengetahui validator,


Edi Safitri, S.Ag, M.S.I

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KUESIONER ANALISIS KEBUTUHAN UNTUK SISWA

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar validasi ini digunakan untuk memvalidasi instrumen analisis kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran.
2. Dimohon Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan kolom **RELEVAN/TIDAK RELEVAN** sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu.
3. Apabila Bapak/Ibu mengisi **TIDAK RELEVAN**, maka diharapkan untuk memberikan saran yang dituliskan dikolom saran.

No.	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN	KETERANGAN		SARAN
					RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
1.	Materi	Pendapat siswa tentang pendidikan seksualitas islami di keseharian	Pernahkah Anda mendapat pendidikan atau informasi tentang seksualitas islami?	1	✓		
			Jika pernah dari mana sumber informasi yang Anda peroleh? Boleh diisi lebih dari satu?	2	✓		
		Materi pendidikan seksualitas islami	Apakah Anda pernah mendapatkan informasi tentang organ reproduksi dan fungsinya. Misalnya: vagina berfungsi sebagai saluran keluarnya keputihan, darah menstruasi, bayi dan penis selain sebagai saluran buang air kecil juga	3	✓		

No.	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN	KETERANGAN		SARAN
					RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
			berfungsi sebagai saluran keluarnya sperma?				
			Apakah Anda pernah mendapatkan informasi tentang sentuhan baik dan buruk terhadap tubuh?	4	✓		
			Apakah Anda pernah mendapat informasi tentang hal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di depan umum. Misalnya: tidak boleh menggunakan pakaian minim/tipis saat berada di luar rumah?	5	✓		
			Pernahkah Anda diberitahu tentang perubahan yang terjadi pada masa pubertas/baligh. Misalnya: pada anak perempuan mengalami menstruasi, payudara mulai berkembang, dan pada anak laki-laki mengalami mimpi basah, pembesaran suara?	6	✓		

No.	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN	KETERANGAN		SARAN
					RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
			Apakah orang tua Anda selalu menasehati Anda dalam bergaul dengan lawan jenis?	7	✓		
			Pernahkan Anda diberitahu kapan waktu-waktu berkunjung dan tata tertibnya. Misalnya: mengetuk pintu terlebih dahulu sebelum masuk ke kamar orang tua di tiga waktu yang berbeda yaitu sebelum sholat subuh, siang hari dan setelah sholat isya.	8	✓		
2.	Metode	Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran	Berdasarkan pengalaman Anda, metode pembelajaran yang sering digunakan Bapak/Ibu guru dalam menyampaikan pendidikan seksualitas islami? *[pilihan boleh lebih dari satu].	9	✓		

No.	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN	KETERANGAN		SARAN
					RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
3.	Media	Penerapan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pendidikan seksualitas islami	Media pembelajaran apa yang digunakan Bapak/Ibu guru Anda dalam menyampaikan materi tentang pendidikan seksualitas islami?	10	✓		
			Apakah Anda pernah menggunakan modul sebagai sumber ajar/bahan belajar dalam memahami materi tentang pendidikan seksualitas islami?	11	✓		
		Kebutuhan media pembelajaran	Apakah Anda membutuhkan modul sebagai bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk memahami materi tentang pendidikan seksualitas islami?	12	✓		
4.	Minat Belajar	Media pembelajaran berupa modul yang dikemas dengan cerita gambar-gambar tentang penerapan pendidikan	Apabila penyajian modul didominasi dengan gambar/ ilustrasi yang menarik serta pendukung cerita tentang pendidikan seksualitas di keseharian. Apakah Anda terbantu dalam memahami materi pendidikan seksualitas islami?	13	✓		

		seksualitas islami di keseharian untuk menarik minat peserta didik	Apakah Anda setuju apabila Bapak/Ibu guru Anda melakukan pengembangan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak sekolah dasar sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam memahami materi tentang pendidikan seksualitas islami?	14	✓		
			Apabila Bapak/Ibu guru Anda melakukan pengembangan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak sekolah dasar sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam memahami materi tentang pendidikan seksualitas islami. Apakah Anda tertarik untuk belajar pendidikan seksualitas islami dengan media tersebut?	15	✓		

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Mengetahui validator,


(Edi Safitri, S.Ag, M.S.I)

Lampiran 5 Perhitungan Uji Validasi Isi Angket Analisis Kebutuhan Siswa

A. Validator 1		Validator 2	
Relevan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	Relevan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15
Tidak Relevan	-	Tidak Relevan	-

Tabulasi 2 x 2		Validator 1	
		Tidak Relevan (0)	Relevan (1)
Validator 2	Tidak Relevan (0)	A = 0	B = 0
	Relevan (1)	C = 0	D = 15

A = Tidak relevan & tidak relevan = 0

B = Relevan & tidak relevan = 0

C = Tidak relevan & relevan = 0

D = Relevan & relevan = 15

$CV = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{15}{0+0+0+15} = \frac{15}{15} = 1$ (Instrumen ini layak digunakan)

Lampiran 6 Hasil Angket Analisis Kebutuhan Guru

ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN PENDIDIK

Pengembangan Modul Pendidikan Seksualitas Islami untuk Anak Usia Sekolah Dasar di SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta

Dibuat untuk Data Analisis Kebutuhan Penelitian Skripsi

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah biodata Bapak/ibu guru pada kolom yang tersedia.
2. Bacalah dengan seksama semua pertanyaan sebelum menjawab.
3. Berilah tanda checklist (√) pada pilihan jawaban serta berikan alasannya.
4. Pilihlah jawaban sesuai keadaan Bapak/ibu guru.
5. Pengisian angket ini bertujuan untuk analisis kebutuhan demi mengetahui seberapa besar tingkat kebutuhan dari modul yang akan peneliti kembangkan di sekolah.

BIODATA

Nama : Nita Rahmawati
Asal Sekolah : SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta
Bidang Studi : Guru Kelas

1. Apakah Bapak/Ibu guru memiliki pengalaman dalam mengajarkan materi pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar?
 Ya
 Tidak
2. Menurut Bapak/Ibu guru apakah pendidikan seksualitas islami sangat penting untuk anak usia sekolah dasar?
 Sangat penting
 Tidak penting
3. Menurut Bapak/Ibu guru apakah pendidikan seksualitas islami bermanfaat untuk anak usia sekolah dasar?
 Bermanfaat untuk kelas atas
 Tidak bermanfaat
4. Apakah Bapak/Ibu guru mengetahui tentang konsep pendidikan seksualitas berbasis islami? Jika iya, apa yang Bapak/Ibu ketahui?
 Ya, ~~itu~~ untuk kelas bawah kami mengajarkan batasan-batasan yg boleh dipergunakan aurat yg boleh dipergunakan dan dilihat orang lain.
 Tidak,
5. Apakah sekolah Bapak/Ibu guru sudah menerapkan pengetahuan tentang pendidikan seksualitas berbasis islami?
 Sudah. (belum banyak)
 Belum
6. Apakah Bapak/Ibu guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi tentang pendidikan seksualitas berbasis islami? Jika iya/tidak sertakan alasannya.
 Ya. Karena
7. Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu guru dalam menyampaikan materi tentang pendidikan seksualitas berbasis islami pada proses pembelajaran?
 Tidak. Karena baru pengenalan batasan aurat dll.

- Diskusi
 Ceramah
 Pembiasaan
 Presentasi
 Lainnya
8. Jika menggunakan metode tersebut, kelebihan dan kekurangan apa yang Bapak/Ibu guru hadapi?
terutama: anak-anak punya pengetahuan awal dasar yang terlewat dahulu. Setelah paham dasar itu baru dilanjutkan dengan membiasakan.
9. Metode alternatif apa yang menurut Bapak/Ibu guru dianggap tepat untuk pendidikan seksualitas islami?
DK. Kuis
10. Apakah dalam proses penyampaian materi tentang pendidikan seksualitas berbasis islami Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran?
 Ya
 Tidak
11. Jika iya. Media apakah yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru? *(video)*
 CD Pembelajaran
 LKS
 Buku teks
 Modul
 E-book
12. Jika menggunakan media pembelajaran. Apakah media tersebut dikemas dengan gambar-gambar yang menarik disertai dengan pendukung cerita tentang penerapan pendidikan seksualitas berbasis islami di keseharian?
 Ya
 Tidak
13. Apakah media yang ada sekarang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pemahaman tentang pendidikan seksualitas berbasis islami sesuai dengan usia mereka?
 Ya
 Tidak
14. Apakah tersedia modul pendidikan seksualitas islami di Sekolah tempat Bapak/Ibu guru mengajar? *belum ada*
 Ya
 Tidak
15. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru tentang bahan ajar berupa modul dalam menyampaikan pemahaman tentang pendidikan seksualitas islami?
 Menarik
 Tidak menarik
16. Apakah Bapak/Ibu senang jika tersedia bahan ajar berupa modul yang dikemas dengan cerita gambar-gambar tentang penerapan pendidikan seksualitas di keseharian untuk menuntun peserta didik dalam memahami pengetahuan tentang pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar?
 Ya
 Tidak
17. Jika sekarang sedang dilakukan pengembangan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar sebagai salah satu alternatif bahan ajar penunjang proses pembelajaran dalam menyampaikan materi tentang pendidikan seksualitas respon apa yang Bapak/Ibu guru berikan?
Alhamdulillah, sangat membantu kami. Karena selama ini kami hanya mengelipkan di pembelajaran. Kritis, mencari sumber sendiri, dan mencari video sendiri yg relevan dengan materi.

Lampiran 7 Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa

ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Pengembangan Modul Pendidikan Seksualitas Islami untuk Anak Usia Sekolah Dasar di SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta

Dibuat untuk Data Analisis Kebutuhan Penelitian Skripsi

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah biodata Anda pada kolom yang tersedia.
2. Bacalah dengan seksama semua pertanyaan sebelum menjawab.
3. Berilah tanda checklist (√) pada pilihan jawaban serta berikan alasannya.
4. Pilihlah jawaban sesuai keadaan Anda.
5. Pengisian angket ini bertujuan untuk analisis kebutuhan demi mengetahui seberapa besar tingkat kebutuhan dari modul yang akan peneliti kembangkan di sekolah.

BIODATA

Nama : Dzakiya Husna Ambarwati
Umur : 10 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Nama Sekolah : SDIT Salman alfarisi 2
Kelas : 4 Al-Batani (4a)

1. Pernahkah Anda mendapat pendidikan atau informasi tentang pendidikan seksualitas islami?
 Pernah
 Tidak pernah
2. Jika pernah dari mana sumber informasi yang Anda peroleh? Boleh diisi lebih dari satu?
 Saudara/keluarga
 Orang tua
 Teman
 Lingkungan Sekolah: Guru/perpustakaan
 Koran/buku/majalah
 Radio/tv/internet
 BKKBN/Dinkes
 Lainnya
3. Apakah Anda pernah mendapatkan informasi tentang organ reproduksi dan fungsinya. Misalnya: vagina berfungsi sebagai saluran keluaranya keputihan, darah menstruasi, bayi, dan penis selain sebagai saluran buang air kecil juga berfungsi sebagai saluran keluaranya sperma.
 Ya, dari mana/ siapa informasi tersebut?
 Tidak,
4. Apakah Anda pernah mendapatkan informasi tentang sentuhan baik dan buruk terhadap tubuh?
 Ya, dari mana/ siapa informasi tersebut? Orang tua / Keluarga
 Tidak
5. Apakah Anda pernah mendapat informasi tentang hal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di depan umum. Misalnya: tidak boleh menggunakan pakaian mipim/tipis saat berada di luar rumah?
 Ya, dari mana/siapa informasi tersebut? Orang tua / Keluarga
 Tidak
6. Pernahkah Anda diberitahu tentang perubahan yang terjadi pada masa pubertas/baligh. Misalnya: pada anak perempuan mengalami menstruasi, payudara mulai berkembang, dan pada anak laki-laki mengalami mimpi basah, dan pembesaran suara.
 Ya, siapakah yang memberitahunya? Guru/orang tua / Keluarga

- Tidak
7. Apakah orang tua Anda selalu menasehati Anda dalam bergaul dengan lawan jenis?
 Ya
 Tidak
8. Pernahkan Anda diberitahu kapan waktu-waktu berkunjung dan tata tertibnya. Misalnya: mengetuk pintu terlebih dahulu sebelum masuk ke kamar orang tua di tiga waktu yang berbeda yaitu sebelum sholat subuh, siang hari dan setelah sholat isya.
 Ya, siapakah yang memberitahunya? Kamlik Islami.....
 Tidak
9. Berdasarkan pengalaman Anda, metode pembelajaran yang sering digunakan Bapak/Ibu guru dalam menyampaikan pendidikan seksualitas islami? *[pilihan boleh lebih dari satu].
 Ceramah
 Diskusi
 Pembiasaan
 Presentasi
 Lainnya
10. Media pembelajaran apa yang digunakan Bapak/Ibu guru Anda dalam menyampaikan materi tentang pendidikan seksualitas islami?
 Buku teks
 LKS
 CD Pembelajaran
 Modul
 E-book
11. Apakah Anda pernah menggunakan modul sebagai sumber ajar/bahan belajar dalam memahami materi tentang pendidikan seksualitas islami?
 Pernah
 Belum pernah
12. Apakah Anda membutuhkan modul sebagai bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk mamahami materi tentang pendidikan seksualitas islami?
 Ya
 Tidak
13. Apabila penyajian modul didominasi dengan gambar/ ilustrasi yang menarik serta pendukung cerita tentang pendidikan seksualitas di keseharian. Apakah Anda terbantu dalam memahami materi pendidikan seksualitas Islami?
 Ya
 Tidak
14. Apakah Anda setuju apabila Bapak/Ibu guru Anda melakukan pengembangan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak sekolah dasar sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam memahami materi tentang pendidikan seksualitas islami?
 Setuju
 Tidak Setuju
15. Apabila Bapak/Ibu guru Anda melakukan pengembangan modul pendidikan seksualitas islami untuk anak Sekolah Dasar sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam memahami materi tentang pendidikan seksualitas islami. Apakah Anda tertarik untuk belajar pendidikan seksualitas islami dengan media tersebut?
 Ya
 Tidak

Lampiran 8 Uji Validasi Isi Angket Penilaian Kelayakan Produk (1)

**SURAT PERMOHONAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

Hal: Permohonan Validasi Instrumen Penelitian Skripsi

Lampiran: 1 Bendel

Kepada Yth,

Lukman, S.Ag., M.Pd.

Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam UII

Sehubungan dengan pelaksanaan skripsi, dengan ini saya:

Nama : Khoirotun Nisa

NIM : 19422020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian skripsi yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan:

- (1) Kisi-kisi instrumen penilaian kelayakan produk
- (2) Draf instrumen penilaian kelayakan produk
- (3) Rubrik instrument penilaian kelayakan produk

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Mei 2023

Pemohon,



Khoirotun Nisa

NIM: 19422020

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Agama Islam



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP: 174220101

Dosen Pembimbing Skripsi



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP: 164220101

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lukman, S.Ag., M.Pd.
NIP : 154220501
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa instrumen penelitian skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Khoirotun Nisa
NIM : 19422020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penilaian kelayakan produk, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagai berikut:

1.
.....
.....
2.
.....
.....

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Mei 2023

Validator,



Lukman, S.Ag., M.Pd.

NIP: 154220501

Catatan:

- Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET AHLI MEDIA

Petunjuk Pengisian:

4. Lembar validasi ini digunakan untuk memvalidasi instrumen angket penilaian modul oleh ahli media
5. Dimohon Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan kolom **RELEVAN/TIDAK RELEVAN** sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu.
6. Apabila Bapak/Ibu mengisi **TIDAK RELEVAN**, maka diharapkan untuk memberikan saran yang dituliskan dikolom saran.

NO	ASPEK	KETERANGAN		SARAN
		RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
A. Fisik atau Tampilan				
1.	Kemudahan layar awal/pembuka	✓		
2.	Komposisi warna tulisan terhadap latar belakang (background) tepat sehingga tulisan dapat dibaca dengan jelas	✓		
3.	Kemudahan modul dalam memotivasi belajar siswa	✓		
4.	Gambar yang digunakan sinkron dengan teks atau kalimat penjelasnya	✓		
5.	Ketepatan penempatan teks	✓		
6.	Ketepatan penempatan gambar atau ilustrasi yang digunakan dalam modul	✓		
B. Penyajian				

7.	Penggunaan komponen media dalam modul sudah tepat untuk mendukung kegiatan pembelajaran	✓		
8.	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	✓		
C. Pemanfaatan				
9.	Ketersediaan petunjuk penggunaan modul	✓		
10.	Kemudahan dalam pencarian halaman-halaman modul	✓		
11.	Modul dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik	✓		

Yogyakarta, 24 Mei 2023
Mengetahui Validator,

(Lukman, S. Ag., M.Pd)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET AHLI MATERI

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar validasi ini digunakan untuk memvalidasi instrumen angket penilaian modul oleh ahli materi
2. Dimohon Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan kolom **RELEVAN/TIDAK RELEVAN** sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu.
3. Apabila Bapak/Ibu mengisi **TIDAK RELEVAN**, maka diharapkan untuk memberikan saran yang dituliskan dikolom saran.

NO	ASPEK	KETERANGAN		SARAN
		RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
A. Kelayakan Isi				
1.	Ketepatan judul dengan isi materi		✓	Periksa kembali pencantuman logo tut wuri handayani, apakah relevan dan apakah tidak melanggar peraturan?
2.	Materi dalam modul yang dikembangkan memenuhi tujuan pembelajaran	✓		
3.	Isi modul disertai dengan evaluasi di setiap masing-masing pembahasan yang sesuai dengan materi yang diberikan	✓		
4.	Kedalaman materi dalam modul mudah dipahami oleh peserta didik	✓		
5.	Materi dalam modul sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar	✓		

6.	Materi dalam modul disertai ayat-ayat al-Qur'an sebagai landasan	✓		
7.	Referensi dalam modul sesuai dengan konsep materi pendidikan seksualitas islami untuk anak usia dasar	✓		
B. Kebahasaan				
8.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik		✓	Pertimbangan untuk mengubah bahasa ilmiah populer ke bahasa yang lebih mudah dipahami sesuai umur
9.	Kejelasan bahasa dalam pemberian informasi (panduan pemakaian, tujuan pembelajaran dan isi materi) dalam modul	✓		
10.	Kalimat yang digunakan tidak mengandung makna ganda	✓		
11.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir anak usia sekolah dasar		✓	
12.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓		
C. Penyajian				
13.	Masing-masing pembahasan materi yang disajikan sudah dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar	✓		
14.	Gambar yang disajikan jelas dan tepat dalam penempatannya	✓		
15.	Soal evaluasi di akhir pembelajaran materi yang diajarkan	✓		
D. Kegrafikan				
16.	Ketepatan jenis dan ukuran huruf yang digunakan	✓		
17.	Penggunaan variasi huruf (jenis font, huruf tebal, miring, kapital dan bergaris bawah) tidak berlebihan serta dapat memberikan tekanan pada materi yang disampaikan	✓		
18.	Gambar atau ilustrasi yang digunakan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari	✓		
19.	Gambar atau ilustrasi cover atau sampul menggambarkan isi materi dalam modul	✓		

Yogyakarta, 24 Mei 2023
Mengesuh Validator,

(Lukman, S.Ag., M.Pd)

Lampiran 9 Perhitungan Uji Validasi Isi Angket Penilaian Ahli Materi

Validator 1		Validator 2	
Relevan	2,3,4,5,6,7,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19	Relevan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19
Tidak Relevan	1,8,11	Tidak Relevan	-

Tabulasi 2 x 2		Validator 1	
		Tidak Relevan (0)	Relevan (1)
Validator 2	Tidak Relevan (0)	A = 0	B = 0
	Relevan (1)	C = 3	D = 16

A = Tidak relevan & tidak relevan = 0

B = Relevan & tidak relevan = 0

C = Tidak relevan & relevan = 3

D = Relevan & relevan = 16

$$CV = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{16}{0+0+3+16} = \frac{16}{19} = 0,8 \text{ (Instrumen ini layak digunakan)}$$

Lampiran 10 Uji Validasi Isi Angket Penilaian Kelayakan Produk (2)

**SURAT PERMOHONAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

Hal: Permohonan Validasi Instrumen Penelitian Skripsi

Lampiran: 1 Bendel

Kepada Yth,

Edi Safitri, S.Ag., M.S.I

Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam UII

Sehubungan dengan pelaksanaan skripsi, dengan ini saya:

Nama : Khoirotn Nisa

NIM : 19422020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian skripsi yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan:

- (1) Kisi-kisi instrumen penilaian kelayakan produk
- (2) Draf instrumen penilaian kelayakan produk
- (3) Rubrik instrument penilaian kelayakan produk

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Mei 2023

Pemohon,



Khoirotn Nisa

NIM: 19422020

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Agama Islam



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP: 174220101

Dosen Pembimbing Skripsi



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP: 164220101

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Edi Safitri, S.Ag., M.S.I
NIP : 154221304
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa instrumen penelitian skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Khoirotun Nisa
NIM : 19422020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penilaian kelayakan produk, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan cacatan dan saran/perbaikan sebagai berikut:

1.
2.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Mei 2023

Validator,



Edi Safitri, S.Ag., M.S.I

NIP: 154221304

Catatan:

Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET AHLI MEDIA

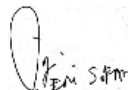
Petunjuk Pengisian:

4. Lembar validasi ini digunakan untuk memvalidasi instrumen angket penilaian modul oleh ahli media
5. Dimohon Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan kolom **RELEVAN/TIDAK RELEVAN** sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu.
6. Apabila Bapak/Ibu mengisi **TIDAK RELEVAN**, maka diharapkan untuk memberikan saran yang dituliskan dikolom saran.

NO	ASPEK	KETERANGAN		SARAN
		RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
A. Fisik atau Tampilan				
1.	Kemenarikan layar awal/pembuka	✓		
2.	Komposisi warna tulisan terhadap latar belakang (background) tepat sehingga tulisan dapat dibaca dengan jelas	✓		
3.	Kemenarikan modul dalam memotivasi belajar siswa	✓		
4.	Gambar yang digunakan sinkron dengan teks atau kalimat penjelasnya	✓		
5.	Ketepatan penempatan teks	✓		
6.	Ketepatan penempatan gambar atau ilustrasi yang digunakan dalam modul	✓		
B. Penyajian				

7.	Penggunaan komponen media dalam modul sudah tepat untuk mendukung kegiatan pembelajaran	✓		
8.	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	✓		
C. Pemanfaatan				
9.	Ketersediaan petunjuk penggunaan modul	✓		
10.	Kemudahan dalam pencarian halaman-halaman modul	✓		
11.	Modul dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik	✓		

Yogyakarta, 24 Mei 2023
Mengetahui Validator,


(Edi Safitri, S.Ag., M.S.I)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET AHLI MATERI

Petunjuk Pengisian:

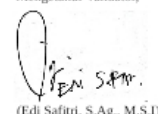
1. Lembar validasi ini digunakan untuk memvalidasi instrumen angket penilaian modul oleh ahli materi
2. Dimohon Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan kolom **RELEVAN/TIDAK RELEVAN** sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu.
3. Apabila Bapak/Ibu mengisi **TIDAK RELEVAN**, maka diharapkan untuk memberikan saran yang dituliskan dikolom saran.

NO	ASPEK	KETERANGAN		SARAN
		RELEVAN	TIDAK RELEVAN	
A. Kelayakan Isi				
1.	Ketepatan judul dengan isi materi	✓		
2.	Materi dalam modul yang dikembangkan memenuhi tujuan pembelajaran	✓		
3.	Isi modul disertai dengan soal latihan di setiap masing-masing pembahasan yang sesuai dengan materi yang diberikan	✓		
4.	Kedalaman materi dalam modul mudah dipahami oleh siswa	✓		
5.	Materi dalam modul sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar	✓		

6.	Materi dalam modul disertai ayat-ayat al-Qur'an sebagai landasan	✓		
7.	Referensi dalam modul sesuai dengan konsep materi pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar	✓		
B. Kebahasaan				
8.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik	✓		
9.	Kejelasan bahasa dalam pemberian informasi (panduan pemakaian, tujuan pembelajaran dan isi materi) dalam modul	✓		
10.	Kalimat yang digunakan tidak mengandung makna ganda	✓		
11.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir anak usia sekolah dasar	✓		
12.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓		
C. Penyajian				
13.	Masing-masing pembahasan materi yang disajikan sudah dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar	✓		
14.	Gambar yang disajikan jelas dan tepat dalam penempatannya	✓		

15.	Soal evaluasi di akhir pembelajaran mencakup materi yang diajarkan	✓		
D. Kegrafikan				
16.	Ketepatan jenis dan ukuran huruf yang digunakan	✓		
17.	Penggunaan variasi huruf (jenis font, huruf tebal, miring, kapital dan bergaris bawah) tidak berlebihan serta dapat memberikan tekanan pada materi yang di sampaikan	✓		
18.	Gambar atau ilustrasi yang digunakan dalam modul sesuai dengan materi yang sedang dipelajari	✓		
19.	Gambar atau ilustrasi cover atau sampul menggambarkan isi materi dalam modul	✓		

Yogyakarta, 24 Mei 2023
Mengetahui Validator,


(Edi Safitri, S.Ag., M.S.I)

Lampiran 11 Rubrik Penilaian Kelayakan Modul oleh Ahli Materi dan Media

RUBRIK INSTRUMEN PENILAIAN KELAYAKAN MODUL PENDIDIKAN SEKSUALITAS ISLAMI OLEH AHLI MEDIA

ASPEK	BUTIR PENILAIAN	KETERANGAN	
Fisik atau tampilan	1. Kemenarikan layar awal/pembuka	SB	Layar awal/pembuka mempunyai tampilan yang menarik perhatian dengan pilihan gambar/animasi yang sesuai dengan judul modul.
		B	Layar awal/pembuka mempunyai tampilan yang cukup menarik perhatian dengan pilihan gambar/animasi.
		K	Layar awal/pembuka mempunyai tampilan yang kurang menarik perhatian dengan pilihan gambar/animasi yang tidak sesuai dengan judul modul.
		SK	Layar awal/pembuka mempunyai tampilan yang tidak menarik perhatian karena tidak ada gambar/animasi.
	2. Komposisi warna tulisan terhadap latar belakang (background) tepat sehingga tulisan dapat dibaca dengan jelas	SB	Warna teks dan latar belakang menggunakan warna yang tepat dengan kontras yang baik sehingga tulisan bisa terbaca dengan baik dan tidak menyakiti penglihatan.
		B	Warna teks dan latar belakang menggunakan warna yang cukup tepat dengan kontras yang cukup baik tapi kurang bisa terbaca dikondisi pencahayaan tertentu.
		K	Warna teks dan latar belakang menggunakan warna yang kurang tepat dengan kontras yang kurang baik sehingga tulisan kurang bisa terbaca.
		SK	Warna teks dan latar belakang menggunakan warna yang tidak tepat dengan kontras yang tidak baik.
	3. Kemenarikan modul dalam memotivasi belajar siswa		Modul yang disajikan menarik secara keseluruhan sehingga memotivasi dalam belajar.
			Modul yang disajikan cukup menarik secara keseluruhan tapi kurang memotivasi dalam belajar.
			Modul yang disajikan kurang menarik secara keseluruhan sehingga kurang memotivasi dalam belajar.
			Modul yang disajikan tidak menarik secara keseluruhan sehingga tidak memotivasi dalam belajar.
	4. Gambar yang digunakan sinkron dengan teks atau kalimat penjelasnya	SB	Pemilihan gambar yang digunakan dalam modul sudah sinkron dengan teks sebagai kalimat penjelasnya, sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi teks.
		B	Pemilihan gambar yang digunakan dalam modul cukup sinkron dengan teks sebagai kalimat penjelasnya, sehingga siswa kurang bisa memahami isi teks.
		K	Pemilihan gambar yang digunakan dalam modul kurang sinkron dengan teks sebagai kalimat penjelasnya, sehingga siswa kurang bisa memahami isi teks.
		SK	Pemilihan gambar yang digunakan dalam modul tidak sinkron dengan teks sebagai kalimat penjelasnya, sehingga siswa tidak bisa memahami isi teks.
	5. Ketepatan penempatan teks	SB	Teks diletakkan pada letak yang tepat, tidak bertumpuk atau menutupi elemen media lain.

		B	Teks diletakkan pada letak yang cukup tepat, tapi bertumpuk atau menutupi salah satu elemen media lain.
		K	Teks diletakkan pada letak yang kurang tepat, karena bertumpuk atau menutupi beberapa elemen media lain.
		SK	Teks diletakkan pada letak yang tidak tepat, karena bertumpuk atau menutupi seluruh elemen media lain.
	6. Ketepatan penempatan gambar atau ilustrasi yang digunakan dalam modul	SB	Gambar/ilustrasi diletakkan pada letak yang tepat, tidak bertumpuk atau menutupi elemen media lain.
		B	Gambar/animasi diletakkan pada letak yang cukup tepat, tapi bertumpuk atau menutupi salah satu elemen media lain.
		K	Gambar/animasi diletakkan pada letak yang kurang tepat, karena bertumpuk atau menutupi elemen media lain.
		SK	Gambar/animasi diletakkan pada letak yang tidak tepat, karena bertumpuk atau menutupi seluruh elemen media lain.
Penyajian	7. Penggunaan komponen media dalam modul sudah tepat untuk mendukung kegiatan pembelajaran	SB	Pemilihan komponen media dalam modul seperti tujuan pembelajaran, petunjuk pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sudah tepat dan sesuai dengan jenis media yang dikembangkan.

		B	Pemilihan komponen media dalam modul seperti tujuan pembelajaran, petunjuk pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sudah cukup tepat untuk jenis media yang dikembangkan.
		K	Pemilihan komponen media dalam modul seperti tujuan pembelajaran, petunjuk pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran kurang tepat dengan jenis media yang dikembangkan.
		SK	Tidak ada komponen media dalam modul seperti tujuan pembelajaran, petunjuk pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan jenis media yang dikembangkan.
	8. Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	SB	Penggunaan variasi huruf dalam isi modul tidak berlebihan, mudah terbaca dan dipahami oleh siswa
		B	Penggunaan variasi huruf dalam isi modul sedikit berlebihan dan cukup sulit terbaca maupun dipahami oleh siswa.
		K	Penggunaan variasi huruf dalam isi modul cukup berlebihan dan terlalu sulit terbaca oleh siswa.
		SK	Penggunaan variasi huruf dalam isi modul berlebihan.
Pemanfaatan	9. Ketersediaan petunjuk penggunaan modul	SB	Terdapat petunjuk penggunaan modul yang mudah dipahami, sederhana, ringkas dan mencakup seluruh petunjuk penggunaan modul.
		B	Terdapat petunjuk penggunaan modul yang cukup mudah dipahami, sederhana, ringkas dan mencakup hampir seluruh petunjuk penggunaan modul.
		K	Terdapat petunjuk penggunaan modul tapi sulit dipahami, kompleks dan tidak mencakup seluruh petunjuk penggunaan modul.
		SK	Tidak terdapat petunjuk penggunaan modul.

	10. Kemudahan dalam pencarian halaman-halaman modul	SB	Halaman-halaman dalam modul bisa dicari dengan mudah dan terurut sesuai dengan materi.
		B	Halaman-halaman dalam modul bisa dicari dengan cukup mudah dan tidak terurut atau tidak sesuai dengan materi.
		K	Halaman-halaman dalam modul sulit dicari karena tidak terurut sesuai dengan materi.
		SK	Halaman-halaman dalam modul tidak mudah di cari.
	11. Modul dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik	SB	Penggunaan modul bisa digunakan oleh siswa sebagai sarana belajar mandiri karena tidak bergantung dengan bahan ajar/media lain.
		B	Penggunaan modul cukup bisa digunakan oleh siswa sebagai sarana belajar mandiri.
		K	Penggunaan modul kurang bisa digunakan oleh siswa sebagai sarana belajar mandiri karena cukup bergantung dengan bahan ajar/media lain.
		SK	Penggunaan modul tidak bisa digunakan oleh siswa sebagai sarana belajar mandiri karena bergantung dengan bahan ajar/media lain.

RUBRIK INSTRUMEN PENILAIAN KELAYAKAN MODUL PENDIDIKAN SEKSUALITAS ISLAMI OLEH AHLI MATERI

ASPEK	BUTIR PENILAIAN	KETERANGAN
Kelayakan isi	1. Ketepatan judul dengan isi materi	<p>SB Bagian judul awal/pembuka sesuai dengan pembahasan materi yang akan diajarkan, menampilkan sasaran pengguna modul yang dikembangkan, pengembang dan instansi lembaga pengembang.</p> <p>B Bagian judul awal/pembuka cukup sesuai dengan pembahasan materi yang akan diajarkan, tidak menampilkan satu kriteria diantara sasaran pengguna modul yang dikembangkan, pengembang dan instansi lembaga pengembang.</p> <p>K Bagian judul awal/pembuka kurang sesuai dengan pembahasan materi yang akan diajarkan, tidak menampilkan lebih dari satu kriteria diantara sasaran pengguna modul yang dikembangkan, pengembang dan instansi lembaga pengembang.</p> <p>SK Bagian judul awal/pembuka tidak sesuai dengan pembahasan materi yang diajarkan dan tidak ada tampilan dari kriteria diantara sasaran pengguna modul yang dikembangkan, pengembang dan instansi lembaga pengembang.</p>
	2. Materi dalam modul yang dikembangkan memenuhi tujuan pembelajaran	<p>SB Tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan materi yang dimuat dan mudah dipahami oleh pengguna.</p> <p>B Tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan materi yang dimuat tetapi sulit dipahami.</p> <p>K Hanya sebagian dari tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan materi yang dimuat.</p> <p>SK Semua tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak sesuai dengan materi yang dimuat.</p>
	3. Isi modul disertai dengan soal latihan di setiap masing-masing pembahasan yang sesuai dengan materi yang diberikan	<p>SB Soal latihan dalam modul pada masing-masing pembahasan sesuai dengan materi yang diberikan.</p> <p>B Soal latihan dalam modul pada masing-masing pembahasan cukup sesuai dengan materi yang diberikan.</p> <p>K Soal latihan dalam modul pada masing-masing pembahasan kurang sesuai dengan materi yang diberikan.</p> <p>SK Soal latihan dalam modul pada masing-masing pembahasan tidak sesuai dengan materi yang diberikan.</p>
	4. Kedalaman materi dalam modul mudah dipahami oleh siswa	<p>SB Materi yang dimuat mencakup seluruh detail konsep-konsep yang harus dipelajari/dikuasai oleh siswa dan mudah dipahami oleh siswa.</p> <p>B Materi yang dimuat mencakup sebagian besar detail konsep-konsep yang harus dipelajari/dikuasai oleh siswa dan cukup mudah dipahami oleh siswa.</p> <p>K Materi yang dimuat hanya mencakup sebagian kecil detail konsep-konsep yang harus dipelajari/dikuasai oleh siswa dan cukup sulit dipahami oleh siswa.</p> <p>SK Materi yang dimuat tidak sama sekali mencakup seluruh detail konsep-konsep yang harus dipelajari/dikuasai oleh siswa dan sulit dipahami oleh siswa.</p>
	5. Materi dalam modul sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar	<p>SB Isi materi dalam modul baik dan teratur sesuai dengan alur materi yang harus dipelajari oleh anak usia sekolah dasar sesuai perkembangannya.</p> <p>B Isi materi dalam modul cukup baik dan cukup teratur untuk anak usia sekolah dasar sesuai perkembangannya.</p> <p>K Isi materi dalam modul kurang teratur sehingga membingungkan siswa dalam memahami konsep materi tersebut.</p> <p>SK Isi materi dalam modul acak dan tidak teratur sehingga menyulitkan siswa dalam memahami konsep materi tersebut.</p>
	6. Materi dalam modul disertai ayat-ayat al-Qur'an sebagai landasan	<p>SB Materi dalam modul disertai ayat-ayat al-Qur'an pada setiap konteks pembahasan materi sebagai landasan.</p> <p>B Materi dalam modul cukup disertai ayat-ayat al-Qur'an pada setiap konteks pembahasan materi sebagai landasan.</p> <p>K Materi dalam modul kurang disertai ayat-ayat al-Qur'an pada setiap konteks pembahasan materi sebagai landasan.</p> <p>SK Materi dalam modul tidak disertai ayat-ayat al-Qur'an pada setiap konteks pembahasan materi sebagai landasan.</p>
	7. Referensi dalam modul sesuai dengan konsep materi	<p>SB Rujukan/referensi materi dalam modul sesuai dengan konsep materi pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar.</p>

	pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar			
		B	Rujukan/referensi materi dalam modul cukup sesuai dengan konsep materi pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar.	
		K	Rujukan/referensi materi dalam modul kurang sesuai dengan konsep materi pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar.	
		SK	Rujukan/referensi materi dalam modul tidak sesuai dengan konsep materi pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar.	
Kebahasaan	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik	SB	Penggunaan bahasa dalam modul jelas dan baku dengan penulisan yang rapi sehingga mudah dipahami.	
		B	Penggunaan bahasa dalam modul cukup jelas dan baku tapi kurang rapi dalam penulisannya.	
		K	Penggunaan bahasa dalam modul yang digunakan kurang jelas dan kurang baku dengan penulisan yang kurang rapi sehingga cukup sulit dipahami.	
		SK	Penggunaan bahasa dalam modul tidak jelas dan tidak baku dengan penulisan yang tidak rapi sehingga sulit dipahami.	
	9. Kejelasan bahasa dalam pemberian informasi (panduan pemakaian, tujuan pembelajaran dan isi materi) dalam modul	SB	Bahasa dalam pemberian informasi (panduan pemakaian, tujuan pembelajaran dan isi materi) dalam modul jelas, dan mudah dipahami oleh siswa.	
		B	Bahasa dalam pemberian informasi (panduan pemakaian, tujuan pembelajaran dan isi materi) dalam modul cukup jelas dan cukup mudah dipahami oleh siswa.	
		K	Bahasa dalam pemberian informasi (panduan pemakaian, tujuan pembelajaran dan isi materi) dalam modul kurang jelas dan cukup sulit dipahami oleh siswa.	
		SK	Bahasa dalam pemberian informasi (panduan pemakaian, tujuan pembelajaran dan isi materi) dalam modul tidak jelas, dan sulit dipahami oleh siswa.	
	10. Kalimat yang digunakan tidak mengandung makna ganda	SB	Penggunaan kalimat dalam modul tidak mengandung makna ganda.	
		B	Penggunaan kalimat dalam modul sedikit mengandung makna ganda.	
		K	Penggunaan kalimat dalam modul cukup banyak mengandung makna ganda.	
		SK	Penggunaan kalimat dalam modul banyak mengandung makna ganda.	
	11. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir anak usia sekolah dasar	SB	Penggunaan bahasa dalam modul sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir anak usia sekolah dasar.	
		B	Penggunaan bahasa dalam modul cukup sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir anak usia sekolah dasar.	
		K	Penggunaan bahasa dalam modul kurang sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir anak usia sekolah dasar.	
		SK	Penggunaan bahasa dalam modul tidak sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir anak usia sekolah dasar.	
	12. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	SB	Penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	

		B	Penggunaan bahasa cukup sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
		K	Penggunaan bahasa kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
		SK	Penggunaan bahasa tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
Penyajian	13. Masing-masing pembahasan materi yang disajikan dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar	SB	Pembahasan materi dalam modul masing-masing dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar.
		B	Pembahasan materi dalam modul masing-masing cukup dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar.
		K	Pembahasan materi dalam modul masing-masing kurang dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar.
	14. Gambar yang disajikan jelas dan tepat dalam penempatannya	SK	Tidak dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar pada masing-masing pembahasan materi.
		SB	Gambar disajikan dengan jelas dan diletakkan pada letak yang tepat, tidak bertumpuk atau menutupi elemen lain.
		B	Gambar disajikan dengan cukup jelas dan diletakkan pada letak yang cukup tepat, tapi bertumpuk atau menutupi salah satu elemen lain.
		K	Gambar disajikan dengan kurang jelas dan diletakkan pada letak yang kurang tepat, karena bertumpuk atau menutupi beberapa elemen lain.
		SK	Gambar disajikan dengan tidak jelas dan diletakkan pada letak yang tidak tepat, karena bertumpuk atau menutupi seluruh elemen lain.
	15. Soal evaluasi di akhir pembelajaran mencakup materi yang diajarkan	SB	Soal evaluasi pada akhir pembelajaran mencakup seluruh materi yang diajarkan.
		B	Soal evaluasi pada akhir pembelajaran mencakup sebagian besar materi yang diajarkan.
		K	Soal evaluasi pada akhir pembelajaran mencakup sebagian kecil materi yang diajarkan.
		SK	Soal evaluasi pada akhir pembelajaran tidak mencakup materi yang diajarkan.
Kegrafikan	16. Ketepatan jenis dan ukuran huruf yang digunakan	SB	Pemilihan jenis huruf yang tepat dan sesuai dengan jenis media yang di kembangkan, serta ukuran huruf yang digunakan proporsional pada modul, baik ukuran huruf untuk judul, atau materi sehingga teks terbaca dengan baik.
		B	Pemilihan jenis huruf yang cukup tepat untuk media yang di kembangkan, serta ukuran huruf yang digunakan cukup proporsional pada modul, baik ukuran huruf untuk judul, atau materi sedikit terlalu besar/kecil tapi teks masih terbaca dengan baik.
		K	Pemilihan jenis huruf yang kurang tepat dengan jenis media yang di kembangkan, serta ukuran huruf yang digunakan kurang proporsional pada modul, baik ukuran huruf untuk judul, atau materi terlalu besar/kecil sehingga teks tidak nyaman untuk dibaca.
		SK	Pemilihan jenis huruf yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan jenis media yang di kembangkan, serta ukuran huruf yang digunakan tidak proporsional pada modul, baik ukuran huruf untuk judul, maupun huruf pada materi.
	17. Pemilihan variasi huruf (jenis font, huruf tebal, miring, kapital dan bergaris bawah) tidak berlebihan serta dapat memberikan tekanan pada materi yang di sampaikan	SB	Penggunaan variasi huruf (jenis font, huruf tebal, miring, kapital dan bergaris bawah) tidak berlebihan serta dapat memberikan tekanan pada materi yang di sampaikan.
		B	Penggunaan variasi huruf (jenis font, huruf tebal, miring, kapital dan bergaris bawah) sedikit berlebihan serta cukup memberikan tekanan pada materi yang di sampaikan.
		K	Penggunaan variasi huruf (jenis font, huruf tebal, miring, kapital dan bergaris bawah) cukup berlebihan serta kurang memberikan tekanan pada materi yang di sampaikan.
		SK	Penggunaan variasi huruf (jenis font, huruf tebal, miring, kapital dan bergaris bawah) berlebihan serta tidak memberikan tekanan pada materi yang di sampaikan.
	18. Gambar atau ilustrasi yang digunakan dalam modul sesuai dengan materi yang sedang dipelajari	SB	Terdapat gambar/ilustrasi dalam modul yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
		B	Terdapat gambar/ilustrasi dalam modul yang cukup sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
		K	Terdapat gambar/ilustrasi dalam modul yang kurang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
		SK	Tidak terdapat gambar/ilustrasi dalam modul.

19. Gambar atau ilustrasi cover atau sampul menggambarkan isi materi dalam modul	SB	Tampilan gambar/ilustrasi cover/sampul menggambarkan isi materi dalam modul.
	B	Tampilan gambar/ilustrasi cover/sampul cukup menggambarkan isi materi dalam modul.
	K	Tampilan gambar/ilustrasi cover/sampul kurang menggambarkan isi materi dalam modul.
	SK	Tampilan gambar/ilustrasi cover/sampul tidak menggambarkan isi materi dalam modul.

Lampiran 12 Perhitungan Uji Validasi Isi Angket Penilaian Ahli Media

Validator 1		Validator 2	
Relevan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	Relevan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11
Tidak Relevan	-	Tidak Relevan	-

Tabulasi 2 x 2		Validator 1	
		Tidak Relevan (0)	Relevan (1)
Validator 2	Tidak Relevan (0)	A = 0	B = 0
	Relevan (1)	C = 0	D = 11

A = Tidak relevan & tidak relevan = 0

B = Relevan & tidak relevan = 0

C = Tidak relevan & relevan = 0

D = Relevan & relevan = 11

$$CV = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{11}{0+0+0+11} = \frac{11}{11} = 1 \text{ (Instrumen ini layak digunakan)}$$

Lampiran 13 Hasil Angket Validasi oleh Ahli Media dan Materi Validator 1

SURAT PERMOHONAN PENILAIAN KELAYAKAN PRODUK SKRIPSI

Hal: Permohonan Penilaian Kelayakan Produk

Lampiran: 1 Bendel

Kepada Yth,

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam UII

Sehubungan dengan pelaksanaan skripsi, dengan ini saya:

Nama : Khoirotn Nisa

NIM : 19422020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan penilaian produk yang telah saya kembangkan. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan:

- (1) Produk modul pendidikan seksualitas islami "*Ayo Kenali Dirimu*" untuk anak usia sekolah dasar
- (2) Instrumen penilaian kelayakan produk modul pendidikan seksualitas islami "*Ayo Kenali Dirimu*" untuk anak usia sekolah dasar
- (3) Rubrik penilaian kelayakan produk modul pendidikan seksualitas islami "*Ayo Kenali Dirimu*" untuk anak usia sekolah dasar

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Mei 2023

Pemohon,



Khoirotn Nisa

NIM: 19422020

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing Skripsi



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP: 174220101



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP: 164220101

**ANGKET KELAYAKAN MODUL PENDIDIKAN SEKSUALITAS ISLAMI
“AYO KENALI DIRIMU” UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR
OLEH AHLI MEDIA**

Pengembang : Khoirotun Nisa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 19422020
Dosen Pembimbing : Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

A. Spesifikasi Produk

Jenis Media : Modul Belajar Siswa
Konten Materi : Pendidikan Seksualitas Islami
Sasaran Media : Siswa SD/MI Kelas 1-6

B. Tujuan Instrumen

Angket ini bertujuan untuk mengukur kelayakan Modul Pendidikan Seksualitas Islami “*Ayo Kenali Dirimu*” untuk anak usia sekolah dasar yang dikembangkan dalam segi Media oleh Ahli Media.

C. Petunjuk Penilaian Produk

Berikut adalah petunjuk untuk mengukur kelayakan Modul Pendidikan Seksualitas Islami “*Ayo Kenali Dirimu*” oleh ahli media:

1. Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan skor penilaian terhadap produk ini.
2. Skor penilaian produk berada pada rentang 1-4 dengan ketentuan pada rubrik (rubrik penilaian terlampir).
3. Apabila terdapat penilaian ≤ 2 , maka dimohon memberikan saran pada kolom saran dan perbaikan yang disediakan.
4. Atas penilaian yang diberikan untuk penyempurnaan modul belajar ini, diucapkan

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
A. Kelayakan Isi					
1.	Kemenarikan layar awal/pembuka				V
2.	Komposisi warna tulisan terhadap latar belakang (background) tepat sehingga tulisan dapat dibaca dengan jelas			V	
3.	Kemenarikan modul dalam memotivasi belajar siswa			V	
4.	Gambar yang digunakan sinkron dengan teks atau kalimat penjelasnya				V
5.	Ketepatan penempatan teks			V	
6.	Ketepatan penempatan gambar atau ilustrasi yang digunakan dalam modul			V	
B. Penyajian					
7.	Penggunaan komponen media dalam modul sudah tepat untuk mendukung kegiatan pembelajaran			V	
8.	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan		V		
C. Pemanfaatan					
9.	Ketersediaan petunjuk penggunaan modul				V
10.	Kemudahan dalam pencarian halaman-halaman modul				V
11.	Modul dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik			V	

Keterangan:

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat baik

A. Kolom Saran dan Perbaikan

Secara umum komposisi warna, teks, dan gambar sudah cukup baik. namun terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan kembali:

1. font: pemilihan font sebaiknya satu jenis saja, gunakan font yang mudah dibaca dalam ukuran besar maupun kecil. permainan variasi font cukup menggunakan variasi ukuran pada judul dan isinya.
2. konten yang ditampilkan pada tiap halaman terlalu padat, sehingga tulisan dan gambarnya relatif kecil dan terlihat terlalu padat. sebaiknya bisa disusun ulang untuk konten pada masing-masing halaman, sehingga ketika gunakan bisa lebih santai untuk membaca isi maupun mencermati ilustrasi gambarnya.
3. animasi dan tema gambar pada masing-masing halaman berbeda-beda. cukup dimaklumi karna penyusun memafaatkan desain dan gambar yang mudah diakses secara gratis. namun akan lebih baik jika desainnya dapat dibuat seragam/punya model yang sama
4. untuk mengembangkan media pembelajarannya, dapat diberikan tambahan link/ barcode yang dapat diakses peserta didik untuk belajar dari media lain sebagai pelengkap. misalnya dengan link ke youtube atau kuis online

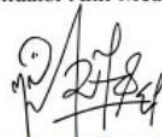
B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian Aspek Media pada produk Modul belajar ini, maka dapat disimpulkan bahwa produk ini, ... *(silahkan centang pilihan)*

- Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi
- Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak untuk di uji cobakan

Yogyakarta, 6 Juni 2023

Validator Ahli Media



Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I

**ANGKET KELAYAKAN MODUL PENDIDIKAN SEKSUALITAS ISLAMI
“AYO KENALI DIRIMU” UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR
OLEH AHLI MATERI**

Pengembang : Khoirotn Nisa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 19422020
Dosen Pembimbing : Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

A. Spesifikasi Produk

Jenis Media : Modul Belajar Siswa
Konten Materi : Pendidikan Seksualitas Islami
Sasaran Media : Siswa SD/MI Kelas 1-6

B. Tujuan Instrumen

Angket ini bertujuan untuk mengukur kelayakan Modul Pendidikan Seksualitas Islami “*Ayo Kenali Dirimu*” untuk anak usia sekolah dasar yang dikembangkan dalam segi Materi oleh Ahli Materi.

C. Petunjuk Penilaian Produk

Berikut adalah petunjuk untuk mengukur kelayakan Modul Pendidikan Seksualitas Islami “*Ayo Kenali Dirimu*” oleh ahli media:

5. Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan skor penilaian terhadap produk ini.
6. Skor penilaian produk berada pada rentang 1-4 dengan ketentuan pada rubrik (rubrik penilaian terlampir).
7. Apabila terdapat penilaian ≤ 2 , maka dimohon memberikan saran pada kolom saran dan perbaikan yang disediakan.
8. Atas penilaian yang diberikan untuk penyempurnaan modul belajar ini, diucapkan terima kasih.

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
A. Kelayakan Isi					
1.	Ketepatan judul dengan isi materi				V
2.	Materi dalam modul yang dikembangkan memenuhi tujuan pembelajaran				V
3.	Isi modul disertai dengan soal Latihan di setiap masing-masing pembahasan yang sesuai dengan materi yang diberikan				V
4.	Kedalaman materi dalam modul mudah dipahami oleh siswa				V
5.	Materi dalam modul sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar				V
6.	Materi dalam modul disertai ayat-ayat al-Qur'an sebagai landasan				V
7.	Referensi dalam modul sesuai dengan konsep materi pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar				V
B. Kebahasaan					
8.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik			V	
9.	Kejelasan bahasa dalam pemberian informasi (panduan pemakaian, tujuan pembelajaran dan isi materi) dalam modul			V	
10.	Kalimat yang digunakan tidak mengandung makna ganda				V
11.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir anak usia sekolah dasar			V	
12.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar			V	

C. Penyajian					
13.	Masing-masing pembahasan materi yang disajikan dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar				V
14.	Gambar yang disajikan jelas dan tepat dalam penempatannya			V	
15.	Soal evaluasi di akhir pembelajaran mencakup materi yang diajarkan			V	
D. Kegrafikan					
16.	Ketepatan jenis dan ukuran huruf yang digunakan		V		
17.	Pemilihan variasi huruf (jenis font, huruf tebal, miring, kapital dan bergaris bawah) tidak berlebihan serta dapat memberikan tekanan pada materi yang di sampaikan		V		
18.	Gambar atau ilustrasi yang digunakan dalam modul sesuai dengan materi yang sedang dipelajari			V	
19.	Gambar atau ilustrasi cover atau sampul menggambarkan isi materi dalam modul			V	

Keterangan:

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat baik

D. Kolom Saran dan Perbaikan

konten/materi yang disajikan dalam modul sudah cukup baik. namun terdapat beberapa hal yang bisa dikembangkan:

1. penggunaan beberapa istilah bisa disederhanakan sesuai dengan usia pengguna
2. pada beberapa bagian, gaya bahasanya masih seperti buku referensi, sehingga bisa disesuaikan kembali agar lebih mudah dibaca dan dipahami peserta didik khususnya ketika belajar secara mandiri
3. penggunaan font dan layout halaman dapat disesuaikan kembali agar tampilan pada masing-masing halaman lebih nyaman dilihat

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian Aspek Materi pada produk Modul belajar ini, maka dapat disimpulkan bahwa produk ini, ... (silahkan centang pilihan)

- Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi
- Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak untuk di uji cobakan

Yogyakarta, 6 Juni 2023

Validator Ahli Materi



Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I

Lampiran 14 Hasil Angket Validasi oleh Ahli Media dan Media Validator 2

SURAT PERMOHONAN PENILAIAN KELAYAKAN PRODUK SKRIPSI

Hal: Permohonan Penilaian Kelayakan Produk

Lampiran: 1 Bendel

Kepada Yth,

Nadhila Safitri, M.Psi., Psikolog

Psikolog Pendidikan

Sehubungan dengan pelaksanaan skripsi, dengan ini saya:

Nama: Khoirotun Nisa

NIM: 19422020

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan penilaian produk yang telah saya kembangkan. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan:

- (1) Produk modul pendidikan seksualitas islami "*Ayo Kenali Dirimu*" untuk anak usia sekolah dasar
- (2) Instrumen penilaian kelayakan produk modul pendidikan seksualitas islami "*Ayo Kenali Dirimu*" untuk anak usia sekolah dasar
- (3) Rubrik penilaian kelayakan produk modul pendidikan seksualitas islami "*Ayo Kenali Dirimu*" untuk anak usia sekolah dasar

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Pemohon,



Khoirotun Nisa

NIM: 19422020

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Agama Islam



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP: 174220101

Dosen Pembimbing Skripsi



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP: 164220101

**ANGKET KELAYAKAN MODUL PENDIDIKAN SEKSUALITAS ISLAMI
“AYO KENALI DIRIMU” UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR OLEH
AHLI MEDIA**

Pengembang : Khoirotun Nisa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 19422020
Dosen Pembimbing : Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

A. Spesifikasi Produk

Jenis Media : Modul Belajar Siswa
Konten Materi : Pendidikan Seksualitas Islami
Sasaran Media : Siswa SD/MI Kelas 1-6

B. Tujuan Instrumen

Angket ini bertujuan untuk mengukur kelayakan Modul Pendidikan Seksualitas Islami “*Ayo Kenali Dirimu*” untuk anak usia sekolah dasar yang dikembangkan dalam segi Media oleh Ahli Media.

C. Petunjuk Penilaian Produk

Berikut adalah petunjuk untuk mengukur kelayakan Modul Pendidikan Seksualitas Islami “*Ayo Kenali Dirimu*” oleh ahli media:

1. Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan skor penilaian terhadap produk ini.
2. Skor penilaian produk berada pada rentang 1-4 dengan ketentuan pada rubrik (rubrik penilaian terlampir).
3. Apabila terdapat penilaian ≤ 2 , maka dimohon memberikan saran pada kolom saran dan perbaikan yang disediakan.
4. Atas penilaian yang diberikan untuk penyempurnaan modul belajar ini, diucapkan terima kasih.

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
A. Fisik atau Tampilan					
1.	Kemenarikan layar awal/pembuka				✓
2.	Komposisi warna tulisan terhadap latar belakang (background) tepat sehingga tulisan dapat dibaca dengan jelas		✓		
3.	Kemenarikan modul dalam memotivasi belajar siswa				✓
4.	Gambar yang digunakan sinkron dengan teks atau kalimat penjelasnya				✓
5.	Ketepatan penempatan teks		✓		
6.	Ketepatan penempatan gambar atau ilustrasi yang digunakan dalam modul				✓
B. Penyajian					
7.	Penggunaan komponen media dalam modul sudah tepat untuk mendukung kegiatan pembelajaran				✓
8.	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan				✓
C. Pemanfaatan					
9.	Ketersediaan petunjuk penggunaan modul				✓
10.	Kemudahan dalam pencarian halaman-halaman modul				✓
11.	Modul dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik				✓

Keterangan:

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat baik

D. Kolom Saran dan Perbaikan

Terkait dengan komposisi warna, tulisan, dan posisi, berikut ada beberapa catatan perbaikan :

- a. Halaman 2. Paragraf-paragraf disajikan dalam format rata kanan-kiri agar lebih rapi
- b. Halaman 8. Background gambar sebaiknya lebih transparan lagi agar tidak mengganggu tulisan
- c. Halaman 12. Tampilan bagian bawah terlalu penuh dengan tulisan dan gambar. Penempatan tulisan dan ukuran font sebaiknya disesuaikan lagi.
- d. Halaman 17. Pada bagian ayat Al-Qur'an dan terjemahannya, space terlalu sempit dan ayatnya terkesan menumpuk. Mungkin ukuran animasi disekitarnya bisa disesuaikan lagi.
- e. Halaman 30. Spasi terlalu mepet (jarak antar huruf atas dan bawah). Tulisan sulit terbaca.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian Aspek Media pada produk Modul belajar ini, maka dapat disimpulkan bahwa produk ini, ... (silahkan centang pilihan)

- Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi
- Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak untuk di uji cobakan

Yogyakarta, 14 Juni 2023

Validator Ahli Media



Nadhila Safitri, M.Psi., Psikolog

**ANGKET KELAYAKAN MODUL PENDIDIKAN SEKSUALITAS ISLAMI
“AYO KENALI DIRIMU” UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR
OLEH AHLI MATERI**

Pengembang : Khoirotn Nisa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 19422020
Dosen Pembimbing : Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

A. Spesifikasi Produk

Jenis Media : Modul Belajar Siswa
Konten Materi : Pendidikan Seksualitas Islami
Sasaran Media : Siswa SD/MI Kelas 1-6

B. Tujuan Instrumen

Angket ini bertujuan untuk mengukur kelayakan Modul Pendidikan Seksualitas Islami “*Ayo Kenali Dirimu*” untuk anak usia sekolah dasar yang dikembangkan dalam segi Materi oleh Ahli Materi.

C. Petunjuk Penilaian Produk

Berikut adalah petunjuk untuk mengukur kelayakan Modul Pendidikan Seksualitas Islami “*Ayo Kenali Dirimu*” oleh ahli media:

5. Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan skor penilaian terhadap produk ini.
6. Skor penilaian produk berada pada rentang 1-4 dengan ketentuan pada rubrik (rubrik penilaian terlampir).
7. Apabila terdapat penilaian ≤ 2 , maka dimohon memberikan saran pada kolom saran dan perbaikan yang disediakan.
8. Atas penilaian yang diberikan untuk penyempurnaan modul belajar ini, diucapkan terima kasih.

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
A. Kelayakan Isi					
1.	Ketepatan judul dengan isi materi			✓	
2.	Materi dalam modul yang dikembangkan memenuhi tujuan pembelajaran				✓
3.	Isi modul disertai dengan soal latihan di setiap masing-masing pembahasan yang sesuai dengan materi yang diberikan				✓
4.	Kedalaman materi dalam modul mudah dipahami oleh siswa			✓	
5.	Materi dalam modul sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar			✓	
6.	Materi dalam modul disertai ayat-ayat al-Qur'an sebagai landasan				✓
7.	Referensi dalam modul sesuai dengan konsep materi pendidikan seksualitas islami untuk anak usia sekolah dasar				✓
B. Kebahasaan					
8.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik		✓		
9.	Kejelasan bahasa dalam pemberian informasi (panduan pemakaian, tujuan pembelajaran dan isi materi) dalam modul			✓	
10.	Kalimat yang digunakan tidak mengandung makna ganda				✓
11.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir anak usia sekolah dasar			✓	
12.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓

C. Penyajian					
13.	Masing-masing pembahasan materi yang disajikan dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar				✓
14.	Gambar yang disajikan jelas dan tepat dalam penempatannya				✓
15.	Soal evaluasi di akhir pembelajaran mencakup materi yang diajarkan				✓
D. Kegrafikan					
16.	Ketepatan jenis dan ukuran huruf yang digunakan		✓		
17.	Pemilihan variasi huruf (jenis font, huruf tebal, miring, kapital dan bergaris bawah) tidak berlebihan serta dapat memberikan tekanan pada materi yang disampaikan				✓
18.	Gambar atau ilustrasi yang digunakan dalam modul sesuai dengan materi yang sedang dipelajari				✓
19.	Gambar atau ilustrasi cover atau sampul menggambarkan isi materi dalam modul				✓

Keterangan:

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat baik

D. Kolom Saran dan Perbaikan

Secara keseluruhan modul ini sangat bagus dan bermanfaat. Agar lebih maksimal lagi, berikut beberapa catatan saran perbaikan :

- a. Judul modul pada cover boleh ditulis langsung tentang tema. Misal “Modul Belajar Seksualitas Islami”. Tetap pada tulisan usia sasaran pembaca.
- b. Hal 1. Kotak warna hijau untuk penjelasan definisi seksualitas Islami lebih baik dipilih warna yang lebih cerah agar lebih mudah terbaca.
- c. Hal 3. Bahasa yang digunakan kurang komunikatif untuk anak-anak. Mungkin bisa dibuat point-point penjelasan yang lebih sederhana
- d. Hal 4. Beri keterangan judul gambar pada ketiga ilustrasi (agar tidak kebalik/tertukar). Posisinya di bawah gambar.
- e. Hal 17. Kalimat yang disajikan terkesan ditujukan kepada orang dewasa atau orangtua. Silakan disesuaikan kembali

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian Aspek Materi pada produk Modul belajar ini, maka dapat disimpulkan bahwa produk ini, ... *(silahkan centang pilihan)*

- Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi
- Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak untuk di uji cobakan

Yogyakarta, 14 Juni 2023

Validator Ahli Materi



Nadhila Safitri, M.Psi., Psikolog

Lampiran 15 Perhitungan Hasil Angket Validasi oleh Ahli Media dan Materi

Aspek	Butir Soal	Nilai AM 1	Nilai AM 2	Total	Total Peraspek	Skor max	Skor Nilai Rata-rata	Kategori Peraspek
Fisik & tampilan	1	4	4	8	40	24	20	SB
	2	2	3	5				
	3	4	3	7				
	4	4	4	8				
	5	2	3	5				
	6	4	3	7				
Penyajian	7	4	3	7	13	8	6,5	SB
	8	4	2	6				
Pemanfaatan	9	4	4	8	23	12	11,5	SB
	10	4	4	8				
	11	4	3	7				
Kelayakan isi	12	3	4	7	53	28	26,5	SB
	13	4	4	8				
	14	4	4	8				
	15	3	4	7				
	16	3	4	7				
	17	4	4	8				
Kebahasaan	18	4	4	8	32	20	16	SB
	19	2	3	5				
	20	3	3	6				
	21	4	4	8				
	22	3	3	6				
Penyajian	23	4	3	7	22	12	11	B
	24	4	4	8				
	25	4	3	7				
Kegrafikan	26	4	3	7	24	16	12	B
	27	2	2	4				
	28	4	2	6				
	29	4	3	7				
	30	4	3	7				

Aspek fisik & tampilan

$$\begin{aligned} \sum x &= 40 \\ n &= 2 \end{aligned}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{40}{2} = 20$$

$$\text{skor max} = 4 \times 6 = 24$$

$$\text{skor min} = 1 \times 6 = 6$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{2} (24 + 6)$$

$$= \frac{30}{2}$$

$$= 15$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{6} (24 - 6)$$

$$= \frac{18}{6}$$

$$= 3$$

Rentang Skor		Kategori
$15 + 4,5 \leq \bar{x} \leq 15 + 9$	$19,5 \leq \bar{x} \leq 24$	SB
$15 + 4,5 \leq \bar{x} < 15 + 4,5$	$15 \leq \bar{x} < 19,5$	B
$15 - 4,5 \leq \bar{x} < 15 + 0$	$10,5 \leq \bar{x} < 15$	K
$15 - 9 \leq \bar{x} < 15 - 4,5$	$6 \leq \bar{x} < 10,5$	SK

$\bar{x} = 20$ (**kategori sangat baik**)

Aspek penyajian

$$\sum x = 13$$

$$n = 2$$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{13}{2} = 6,5$$

$$\text{skor max} = 4 \times 2 = 8$$

$$\text{skor min} = 1 \times 2 = 2$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{2} (8 + 2)$$

$$= \frac{10}{2}$$

$$= 5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{6} (8 - 2)$$

$$= \frac{6}{6}$$

$$= 1$$

Rentang Skor		Kategori
$5 + 1,5 \leq \bar{x} \leq 5 + 3$	$6,5 \leq \bar{x} \leq 8$	SB
$5 + 0 \leq \bar{x} < 5 + 6,5$	$5 \leq \bar{x} < 7,5$	B
$5 - 1,5 \leq \bar{x} < 5 + 0$	$3,5 \leq \bar{x} < 5$	K
$5 - 3 \leq \bar{x} < 5 - 1,5$	$2 \leq \bar{x} < 3,5$	SK

$\bar{x} = 6,5$ (kategori sangat baik)

Aspek pemanfaatan

$$\sum x = 23$$

$$n = 2$$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{23}{2} = 11,5$$

$$\text{skor max} = 4 \times 3 = 12$$

$$\text{skor min} = 1 \times 3 = 3$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{2} (12 + 3)$$

$$= \frac{15}{2}$$

$$= 7,5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{6} (12 - 3)$$

$$= \frac{9}{6}$$

$$= 1,5$$

Rentang Skor		Kategori
$7,5 + 2,25 \leq \bar{x} \leq 17,5 + 4,5$	$9,75 \leq \bar{x} \leq 12$	SB
$7,5 + 0 \leq \bar{x} < 7,5 + 2,25$	$7,5 \leq \bar{x} < 9,75$	B
$7,5 - 2,25 \leq \bar{x} < 7,5 + 0$	$5,25 \leq \bar{x} < 7,5$	K
$7,5 - 4,5 \leq \bar{x} < 7,5 - 2,25$	$3 \leq \bar{x} < 5,25$	SK

$\bar{x} = 11,5$ (kategori sangat baik)

Aspek kelayakan isi

$$\sum x = 53$$

$$n = 2$$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{53}{2} = 26,5$$

$$\text{skor max} = 4 \times 7 = 28$$

$$\text{skor min} = 1 \times 7 = 7$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{2} (28 + 7)$$

$$= \frac{35}{2}$$

$$= 17,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{6} (28 - 7)$$

$$= \frac{21}{6}$$

$$= 3,5$$

Rentang Skor		Kategori
$17,5 + 5,25 \leq \bar{x} \leq 17,5 + 10,5$	$22,75 \leq \bar{x} \leq 28$	SB
$17,5 + 0 \leq \bar{x} < 17,5 + 5,25$	$17,5 \leq \bar{x} < 22,75$	B
$17,5 - 5,25 \leq \bar{x} < 17,5 + 0$	$12,25 \leq \bar{x} < 17,5$	K
$17,5 - 10,5 \leq \bar{x} < 17,5 - 5,24$	$7 \leq \bar{x} < 12,25$	SK

$$\bar{x} = 26,5 \text{ (kategori sangat baik)}$$

Aspek kebahasaan

$$\sum x = 32$$

$$n = 2$$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{32}{2} = 16$$

$$\text{skor max} = 4 \times 5 = 20$$

$$\text{skor min} = 1 \times 5 = 5$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{2} (20 + 5)$$

$$= \frac{25}{2}$$

$$= 12,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{6} (20 - 5)$$

$$= \frac{15}{6}$$

$$= 2,5$$

Rentang Skor		Kategori
$12,5 + 3,75 \leq \bar{x} \leq 12,5 + 7,5$	$16,25 \leq \bar{x} \leq 20$	SB

$12,5 + 0 \leq \bar{x} < 12,5 + 3,75$	$12,5 \leq \bar{x} < 16,25$	B
$12,5 - 3,75 \leq \bar{x} < 12,5 + 0$	$8,75 \leq \bar{x} < 12,5$	K
$12,5 - 7,5 \leq \bar{x} < 12,5 - 3,75$	$5 \leq \bar{x} < 8,75$	SK

$\bar{x} = 16$ (kategori sangat baik)

Aspek penyajian

$$\sum x = 22$$

$$n = 2$$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{22}{2} = 11$$

$$\text{skor max} = 4 \times 3 = 12$$

$$\text{skor min} = 1 \times 3 = 3$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{2} (12 + 3)$$

$$= \frac{21}{2}$$

$$= 10,5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{6} (12 - 3)$$

$$= \frac{9}{6}$$

$$= 3$$

Rentang Skor		Kategori
$10,5 + 4,5 \leq \bar{x} \leq 10,5 + 9$	$14,5 \leq \bar{x} \leq 19,5$	SB
$10,5 + 0 \leq \bar{x} < 10,5 + 4,5$	$10,5 \leq \bar{x} < 14,5$	B
$10,5 - 4,5 \leq \bar{x} < 10,5 + 0$	$6 \leq \bar{x} < 10,5$	K
$10,5 - 9 \leq \bar{x} < 10,5 - 4,5$	$1,5 \leq \bar{x} < 6$	SK

$\bar{x} = 11$ (kategori baik)

Aspek kegrafikan

$$\sum x = 24$$

$$n = 2$$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{24}{2} = 12$$

$$\text{skor max} = 4 \times 4 = 16$$

$$\text{skor min} = 1 \times 4 = 4$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1}{2}(16 + 4) \\
&= \frac{20}{2} \\
&= 20 \\
SDi &= \frac{1}{6}(\text{skor max} - \text{skor min}) \\
&= \frac{1}{6}(16 - 4) \\
&= \frac{12}{6} \\
&= 2
\end{aligned}$$

Rentang Skor		Kategori
$10 + 3 \leq \bar{x} \leq 10 + 9$	$13 \leq \bar{x} \leq 19$	SB
$10 + 0 \leq \bar{x} < 10 + 3$	$10 \leq \bar{x} < 13$	B
$10 - 3 \leq \bar{x} < 10 + 0$	$7 \leq \bar{x} < 10$	K
$10 - 9 \leq \bar{x} < 10 - 3$	$1 \leq \bar{x} < 7$	SK

$\bar{x} = 12$ (**kategori baik**)




Total nilai rata-rata pada seluruh aspek

$$\begin{aligned}
\bar{x} &= 103,5 \\
\text{skor max} &= 4 \times 30 = 120 \\
\text{skor min} &= 1 \times 30 = 30 \\
Mi &= \frac{1}{2}(\text{skor max} + \text{skor min}) \\
&= \frac{1}{2}(120 + 30) \\
&= \frac{150}{2} \\
&= 75 \\
SDi &= \frac{1}{6}(\text{skor max} - \text{skor min}) \\
&= \frac{1}{6}(120 - 30) \\
&= \frac{90}{6} \\
&= 15
\end{aligned}$$

Rentang Skor		Kategori
$75 + 22,5 \leq \bar{x} \leq 75 + 45$	$97,5 \leq \bar{x} \leq 120$	SB
$75 + 0 \leq \bar{x} < 75 + 22,5$	$75 \leq \bar{x} < 97,5$	B
$75 - 22,5 \leq \bar{x} < 75 + 0$	$52,5 \leq \bar{x} < 75$	K
$75 - 45 \leq \bar{x} < 75 - 22,5$	$30 \leq \bar{x} < 52,5$	SK

$\bar{x} = 103,5$ (kategori sangat baik)

Lampiran 16 Surat Izin Penelitian

	FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM	Gedung K.H. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 898444 ext. 4511 F. (0274) 898463 E. fiaf@uii.ac.id W. fiaf.uii.ac.id
Nomor : 304/Dek/70/DAATI/FIAI/II/2023	Yogyakarta,	<u>20 Februari 2023 M</u>
Hal : Izin Penelitian		<u>29 Rajab 1444 H</u>
Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD IT Salman Al-Farisi 2 Padukuhan Jetis, RT.26/RW.43, Gebang Wedomartani, Kec. Ngemplak, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55584 di Yogyakarta		
<i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i>		
Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.		
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:		
Nama : KHOIROTUN NISA		
No. Mahasiswa : 19422020		
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam		
mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:		
<i>Pengembangan Modul Pendidikan Seksualitas Islami untuk Anak Usia Sekolah Dasar di SD IT Salman Al-Farisi 2 Sleman Yogyakarta</i>		
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamu 'alaikum wr. wb.</i>		
Dekan,		
		
Dr. Drs. Asmuni, MA		
		

Lampiran 17 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deasy Setyowati, S.Pd., Si.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Lembaga : SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Khoirotun Nisa
NIM : 19422020
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah melakukan penelitian di SDIT Salman Al Farisi 2, untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi **“Pengembangan Modul Pendidikan Seksualitas Islami untuk Anak Usia Sekolah Dasar di SDIT Salman Al Farisi 2 Sleman Yogyakarta”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 April 2023

Kepala Sekolah,

Deasy Setyowati, S.Pd., Si.

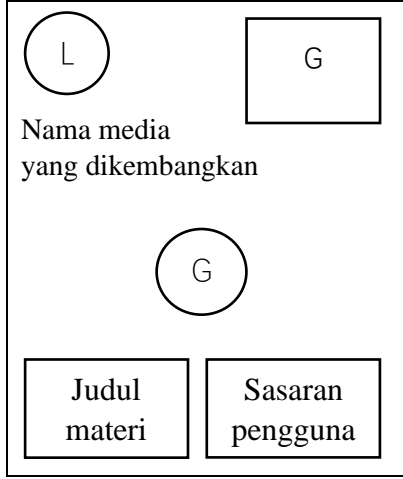
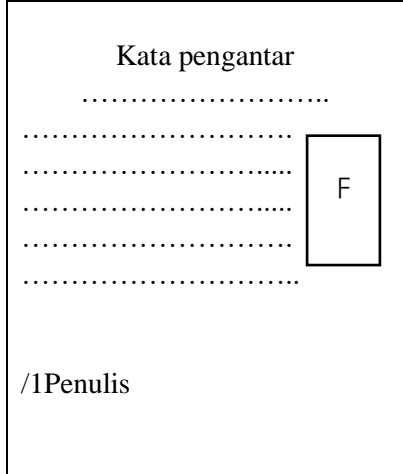
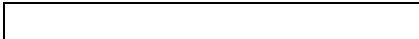





Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian

Proses pengarahan pengisian angket



Lampiran 19 Storyboard

No	Keterangan	Visualisasi								
1.	<p>Tampilan awal atau utama yang berisi judul dari media yang dikembangkan.</p> <table border="1" data-bbox="379 790 826 1417"> <thead> <tr> <th data-bbox="379 790 603 831">Halaman Media</th> <th data-bbox="603 790 826 831">Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="379 831 603 949">Halaman utama</td> <td data-bbox="603 831 826 949">Tampilan awal pada menu media</td> </tr> <tr> <td data-bbox="379 949 603 1144">Gambar</td> <td data-bbox="603 949 826 1144">Pendidikan seksualitas (G). Siswa SD pr/lk (G). Logo kampus (L)</td> </tr> <tr> <td data-bbox="379 1144 603 1417">Teks</td> <td data-bbox="603 1144 826 1417">Nama media yang dikembangkan, nama penyusun, judul materi serta sasaran pengguna</td> </tr> </tbody> </table>	Halaman Media	Keterangan	Halaman utama	Tampilan awal pada menu media	Gambar	Pendidikan seksualitas (G). Siswa SD pr/lk (G). Logo kampus (L)	Teks	Nama media yang dikembangkan, nama penyusun, judul materi serta sasaran pengguna	
Halaman Media	Keterangan									
Halaman utama	Tampilan awal pada menu media									
Gambar	Pendidikan seksualitas (G). Siswa SD pr/lk (G). Logo kampus (L)									
Teks	Nama media yang dikembangkan, nama penyusun, judul materi serta sasaran pengguna									
2.	<p>Selanjutnya tampilan kata pengantar media yang berisi informasi singkat seputar isi media.</p> <table border="1" data-bbox="379 1534 826 1736"> <thead> <tr> <th data-bbox="379 1534 603 1574">Halaman Media</th> <th data-bbox="603 1534 826 1574">Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="379 1574 603 1655">Halaman utama</td> <td data-bbox="603 1574 826 1655">Tampilan kata pengantar</td> </tr> <tr> <td data-bbox="379 1655 603 1695">Teks</td> <td data-bbox="603 1655 826 1695">Kata pengantar</td> </tr> <tr> <td data-bbox="379 1695 603 1736">Foto</td> <td data-bbox="603 1695 826 1736">Foto penulis</td> </tr> </tbody> </table>	Halaman Media	Keterangan	Halaman utama	Tampilan kata pengantar	Teks	Kata pengantar	Foto	Foto penulis	
Halaman Media	Keterangan									
Halaman utama	Tampilan kata pengantar									
Teks	Kata pengantar									
Foto	Foto penulis									
3.	<p>Selanjutnya akan muncul daftar isi yang berisi konten materi yang ada</p>									

	<p>pada media.</p> <table border="1"> <tr> <td>Halaman Media</td> <td>Keterangan</td> </tr> <tr> <td>Halaman utama</td> <td>Tampilan daftar isi</td> </tr> <tr> <td>Teks</td> <td>Daftar materi pada media</td> </tr> </table>	Halaman Media	Keterangan	Halaman utama	Tampilan daftar isi	Teks	Daftar materi pada media	<p style="text-align: center;">Daftar Isi</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p style="text-align: center;">.....</p>		
Halaman Media	Keterangan									
Halaman utama	Tampilan daftar isi									
Teks	Daftar materi pada media									
<p>4.</p>	<p>Selanjutnya akan muncul tampilan tujuan materi yang berisi tujuan dari media berdasarkan materi yang telah ditentukan.</p> <table border="1"> <tr> <td>Halaman Media</td> <td>Keterangan</td> </tr> <tr> <td>Halaman utama</td> <td>Tampilan tujuan pembelajaran</td> </tr> <tr> <td>Teks</td> <td>Tampilan tujuan materi pada media</td> </tr> </table>	Halaman Media	Keterangan	Halaman utama	Tampilan tujuan pembelajaran	Teks	Tampilan tujuan materi pada media	<p style="text-align: center;">Tujuan Pembelajaran</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p style="text-align: center;">.....</p>		
Halaman Media	Keterangan									
Halaman utama	Tampilan tujuan pembelajaran									
Teks	Tampilan tujuan materi pada media									
<p>5.</p>	<p>Selanjutnya akan muncul petunjuk pengguna media yang berisi apa yang harus dilakukan dan diikuti.</p> <table border="1"> <tr> <td>Halaman Media</td> <td>Keterangan</td> </tr> <tr> <td>Halaman utama</td> <td>Tampilan petunjuk belajara pada media</td> </tr> <tr> <td>Gambar</td> <td>Siswa/siswi SD (G)</td> </tr> <tr> <td>Teks</td> <td>Petunjuk belajar</td> </tr> </table>	Halaman Media	Keterangan	Halaman utama	Tampilan petunjuk belajara pada media	Gambar	Siswa/siswi SD (G)	Teks	Petunjuk belajar	<p style="text-align: center;">Petunjuk Belajar</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p style="text-align: center;">..</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 20px;"> <div style="text-align: center;">  </div> <div style="text-align: center;">  </div> </div>
Halaman Media	Keterangan									
Halaman utama	Tampilan petunjuk belajara pada media									
Gambar	Siswa/siswi SD (G)									
Teks	Petunjuk belajar									
<p>6.</p>	<p>Kemudian akan muncul tampilan pada halaman pertama materi pembahasan hingga selesai.</p> <table border="1"> <tr> <td>Halaman Media</td> <td>Keterangan</td> </tr> <tr> <td>Halaman materi</td> <td>Tampilan halaman materi</td> </tr> </table>	Halaman Media	Keterangan	Halaman materi	Tampilan halaman materi	<p>Pendidikan seksualitas islami </p> <p>.....</p> <p>.....</p>				
Halaman Media	Keterangan									
Halaman materi	Tampilan halaman materi									

	<table border="1"> <tr> <td>Gambar</td> <td>Pendidikan seksualitas (G)</td> </tr> <tr> <td>Teks</td> <td>Materi penjelasan pendidikan seksualitas islami</td> </tr> </table>	Gambar	Pendidikan seksualitas (G)	Teks	Materi penjelasan pendidikan seksualitas islami	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		
Gambar	Pendidikan seksualitas (G)							
Teks	Materi penjelasan pendidikan seksualitas islami							
7.	<p>Setelah membaca mengenai materi yang ditampilkan, selanjutnya akan tampil pada halaman evaluasi yang berisi soal-soal seputar materi.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Halaman Media</th> <th>Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Halaman evaluasi</td> <td>Tampilan halaman evaluasi</td> </tr> <tr> <td>Teks</td> <td>Petunjuk pengerjaan soal evaluasi</td> </tr> </tbody> </table>	Halaman Media	Keterangan	Halaman evaluasi	Tampilan halaman evaluasi	Teks	Petunjuk pengerjaan soal evaluasi	<p style="text-align: center;">Soal Evaluasi</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p style="text-align: center;">.....</p>
Halaman Media	Keterangan							
Halaman evaluasi	Tampilan halaman evaluasi							
Teks	Petunjuk pengerjaan soal evaluasi							
8.	<p>Terakhir akan tampil halaman daftar pustaka yang berisi sumber-sumber buku, jurnal dan artikel dari isi materi.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Halaman Media</th> <th>Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Halaman daftar pustaka</td> <td>Tampilan halaman daftar pustaka</td> </tr> <tr> <td>Teks</td> <td>Daftar pustaka</td> </tr> </tbody> </table>	Halaman Media	Keterangan	Halaman daftar pustaka	Tampilan halaman daftar pustaka	Teks	Daftar pustaka	<p style="text-align: center;">Daftar Pustaka</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p style="text-align: center;">.....</p>
Halaman Media	Keterangan							
Halaman daftar pustaka	Tampilan halaman daftar pustaka							
Teks	Daftar pustaka							

Lampiran 20 Curriculum Vitae

CURICULUM VITAE (CV)



DATA DIRI

Nama : Khoirotun Nisa
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 11 Agustus 1999
Alamat : Jl. Pasar Lama II, Paciran, Lamongan, Jawa Timur
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI)
Nomor Kontak : 089 522 968 316
E-mail : knisa1717@gmail.com/19422020@students.uii.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SMA/MA : MA Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunung Kidul
2. KULIAH : Prodi PAI-FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

No	Organisasi	Jabatan	Tahun
1	UII Ayo Mengajar	Staf Creative Learning	2019 - 2021

2	LDF Jamaah Al Farabby FIAI UII	Human Resource Development	2019 - 2021
3	LDF Jamaah Al Farabby FIAI UII	Bendahara	2021 - 2022
4	UII Ayo Mengajar	Ketua TPA Binaan UAM	2021 - 2022

PRESTASI/PENGHARGAAN

No	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Student Exchange Universitas Muhammadiyah Malang (MBKM)	UMM x UII	2022
2.	Master of Ceremony Kunjungan BEM FIAI UMY ke FIAI UII	FIAI UII	2021
3.	Participant of International Webinar “Interdisciplinary Research and Publishing in The Pandemic Era and Beyond, Challenges, Innovation, and Collaboration	FIAI UII	2021
4.	Participant of National Webinar “Imajinasi Membingkai Peradaban Islam”	FIAI UII	2021
5.	Participant of National Webinar “Generation Of Change: Anak muda itu Baperan (Bawa Perubahan)”	FIAI UII	2021
6.	Participant of Nasional Podcast “Kebermanfaatan Pemuda Era Pandemi di Bulan Ramadhan”	LDK Al Fath UII	2021
7.	Participant of Mentor School “Become a Mentor Today For The Future”	LDK Al Fath UII	2021
8.	Mental Health Promoter “Hari Kesehatan Mental Dunia 2020”	Lingkar Psikologi	2020
9.	Participant of National Webinar	UII	2020

	“FORNASMAPAN”	
--	---------------	--

PENGALAMAN KERJA/MENGAJAR

No	Instansi	Tahun
1.	Guru Ekstrakurikuler Tahfidz Madrasah Ibtidaiyah Al Qodir	2021- 2022
2.	Musyrifah Orientasi Nilai Dasar Islam (ONDI) UII	2021
3.	Musyrifah Pendalaman Nilai Dasar Islam (PNDI) 2 UII	2021
4.	Musyrifah Pendalaman Nilai Dasar Islam (PNDI) 2 UII	2022
5.	Musyrifah Pelatihan Pengembangan Diri (PPD) UII	2022
6.	Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mengajar PAUD Bunga Bangsa, Desa Clapar, Kebumen	2022
7.	Praktikan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Nasional di SMA Al Kautsar Bandar Lampung	2022